

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA BAB  
PEMBAHASAN SKRIPSI SARJANA LULUSAN TAHUN 2009,  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI,  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA,  
YOGYAKARTA**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

**Frans Jepi Nexon**

**NIM: 051224005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2011**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA BAB  
PEMBAHASAN SKRIPSI SARJANA LULUSAN TAHUN 2009,  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI,  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA,  
YOGYAKARTA**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

**Frans Jepi Nexon**

**NIM: 051224005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2011**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**SKRIPSI**

**KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA BAB  
PEMBAHASAN SKRIPSI SARJANA LULUSAN TAHUN 2009,  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI,  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA,  
YOGYAKARTA**

**Disusun Oleh:**

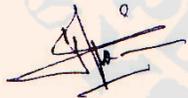
**Frans Jepi Nexon**

**NIM: 051224005**

**Telah disetujui oleh:**

**Dosen Pembimbing I**

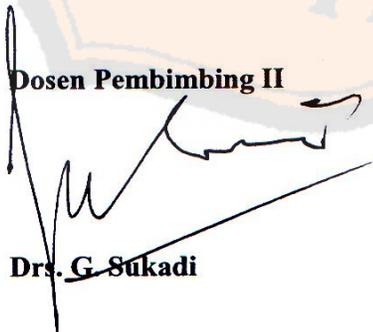
**Tanggal 18 Mei 2011**



**Dr. Y. Karmin, M.Pd.**

**Dosen Pembimbing II**

**Tanggal 18 Mei 2011**



**Drs. G. Sukadi**

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## SKRIPSI

### KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA BAB PEMBAHASAN SKRIPSI SARJANA LULUSAN TAHUN 2009, PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI, UNIVERSITAS SANATA DHARMA, YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Frans Jepi Nexon

NIM: 051224005

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 30 Mei 2011  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Yuliana Setiyaningsih

Sekretaris : Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.

Anggota : Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Anggota : Drs. G. Sukadi

Anggota : Dr. Yuliana Setiyaningsih

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Yogyakarta, 30 Mei 2011  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan,



*Jelmu*  
Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 1 April 2011

Penulis



Frans Jepi Nexon



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Cintailah banyak hal, karena disitulah terletak kekuatan sesungguhnya.  
Mereka yang mencintai banyak-banyak akan mampu melakukan dan  
mencapai banyak hal.*

*Dan apa pun yang dikerjakan atas nama cinta, pasti terselesaikan dengan  
baik.*

**Kupersembahkan karya sederhana ini bagi:**

**Jesus Christ, my savior**

**Kedua orang tuaku Obed Lema dan Martina Losia**

**Adikku Yeli dan Niking**

**My love**

**Almamaterku**

## ABSTRAK

Nexon, Frans Jepi. 2011. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Bab Pembahasan Skripsi Sarjana Lulusan Tahun 2009, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan dan urutan jenis-jenis kesalahan ejaan berdasarkan banyaknya kesalahan pada bab pembahasan skripsi sarjana lulusan tahun 2009, Program Studi Pendidikan Ekonomi, USD, Yogyakarta. Sumber data penelitian adalah bab pembahasan skripsi sarjana lulusan tahun 2009, PE, USD, Yogyakarta yang berjumlah tujuh belas; 449 halaman.

Jenis penelitian ini termasuk dekriptif kualitatif. Melalui metode dekriptif kualitatif ini peneliti melakukan analisis terhadap kesalahan yang terdapat pada data yang ada, kemudian mendeskripsikan hal yang ditemukan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan yang terdapat pada bab pembahasan skripsi sarjana ada 805. Urutan banyaknya kesalahan tersebut yakni: kesalahan pemakaian tanda koma sebanyak 330, kesalahan pemakaian tanda titik dua sebanyak 89, kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 73, kesalahan penulisan kata turunan sebanyak 63, kesalahan pemakaian huruf miring sebanyak 63, kesalahan penulisan kata depan sebanyak 54, kesalahan pemakaian tanda titik sebanyak 51, kesalahan pemakaian tanda hubung sebanyak 24, kesalahan penulisan angka dan lambang bilangan sebanyak 17, kesalahan penulisan gabungan kata sebanyak 11, kesalahan pemakaian tanda titik koma sebanyak 8, kesalahan penulisan partikel sebanyak 6, kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 5, kesalahan penulisan singkatan dan akronim sebanyak 4, kesalahan penulisan bentuk ulang dan pemakaian tanda petik tunggal masing-masing sebanyak 3, kesalahan penulisan kata dasar dan pemakaian tanda pisah masing-masing sebanyak 2, kesalahan penulisan gabungan huruf konsonan sebanyak 1, sedangkan penulisan kata ganti *-ku*, *-kau*, *-mu*, dan *-nya*, penulisan kata *si* dan *sang*, pemakaian tanda elipsis, pemakaian tanda tanya, pemakaian tanda seru, pemakaian tanda kurung, pemakaian tanda kurung siku, pemakaian tanda petik, pemakaian tanda garis miring, dan pemakaian apostrof tidak ditemukan adanya kesalahan. Kesalahan yang paling tinggi dilakukan adalah kesalahan pemakaian tanda koma.

## ***ABSTRACT***

Nexon, Frans Jepi. 2011. *Indonesian Language Spelling Errors in Elaboration Chapter in the Thesis of Academic Year of 2009, Student of Economic Education Department, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University, Yogyakarta*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, Sanata Dharma University.

The goal of this research is to describe the Indonesian language spelling errors and their arrangements based on the number of errors in elaboration chapter in the thesis of academic year 2009, Student of Economic Education Department, Sanata Dharma University, Yogyakarta which amount to seventeen; 449 pages.

This research is a descriptive qualitative study. The researcher analyzed the errors in the available data and then describe them based on the formulation of the problem.

The research findings show that there are 805 spelling errors in elaboration chapter in the thesis of academic. Based on the number of spelling errors, the arrangement are as follows: the error uses of commas are 330, the error uses of colons are 89, the error uses of capital letters are 73, the error uses of derivatives are 63, the error uses of italicized words are 63, the error uses of prepositions are 54, the error uses of full stop are 51, the error uses of dash are 24, the error uses of number and symbol of number are 17, the error uses of compound words are 8, the error uses of affixes are 6, the error uses of adopted words are 5, the error uses of abbreviation and acronyms are 4, the error uses of repetitive words and apostrophe respectively 3, the error uses of headwords and sign usage dash are 2, composite letters of consonant are 1, whereas writing the pronoun of *-ku*, *-kau*, *-mu*, and *-nya*, writing of words *si* and *sang*, the ellipsis mark usage, the question mark usage, the exclamation mark usage, the parentheses usage, the quotation mark usage, the uses of slash, and the apostrophe usage were not find of mistakes. The most of frequent error occurs is the used of commas.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

### PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Frans Jepi Nexon

Nomor Mahasiswa : 051224005

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Bab Pembahasan Skripsi Sarjana Lulusan Tahun 2009, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta**

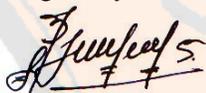
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin ataupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 30 Mei 2011

Yang menyatakan



(Frans Jepi Nexon)

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang memampukan penulis menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Bab Pembahasan Skripsi Sarjana Lulusan Tahun 2009, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Prodi PBSID, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penulis juga menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun pihak-pihak tersebut, antara lain sebagai berikut.

1. Bapak Dr. Y. Karmin, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu dan pikirannya serta dengan sabar dan rela membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini,
2. Bapak Drs. G. Sukadi selaku dosen pembimbing II yang bersedia dengan sabar dan tulus serta memberikan saran yang sangat berguna kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
3. Ibu Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku Kaprodi PBSID yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini,
4. Bapak dan Ibu Dosen PBSID yang telah membimbing penulis selama belajar di PBSID,

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Sdr. F.X. Sudadi yang selalu sabar memberikan pelayanan dan membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan kuliah di PBSID sampai penyusunan skripsi ini,
6. Kedua orang tuaku yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik spiritual maupun material yang begitu berharga bagi penulis,
7. Teman-teman PBSID Angkatan 2005: Banik, Sigit, Dheta, Ira, Sandi, Yemi, Riska, Maha, Eko, Vinsen, Bayu, Ria, Uut, Ketty serta teman-teman Angkatan 2005 lainnya.
8. Teman-teman di komunitas Bedayong Ketapang: Cik, Gido, Dede, Yanto, Darwis, Adi, Alek, Agung, Tain, Belo, Setiawan dan teman-teman Bedayong lainnya.
9. Saudara-Saudari dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca yang akan membaca karya ilmiah ini.

Yogyakarta, 1 April 2011

Penulis

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA. ....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
F. Batasan Istilah.....	6
G. Sistematika Penyajian. ....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	8
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Kajian Teori .....	11
1. Kesalahan dan Sebab-Sebabnya.....	11
2. Jenis Kesalahan Berbahasa. ....	12
3. Ejaan.....	13
4. Sejarah Ejaan.....	13
5. Identifikasi Terhadap Daerah Kesulitan (Kerawanan) EYD. ....	18

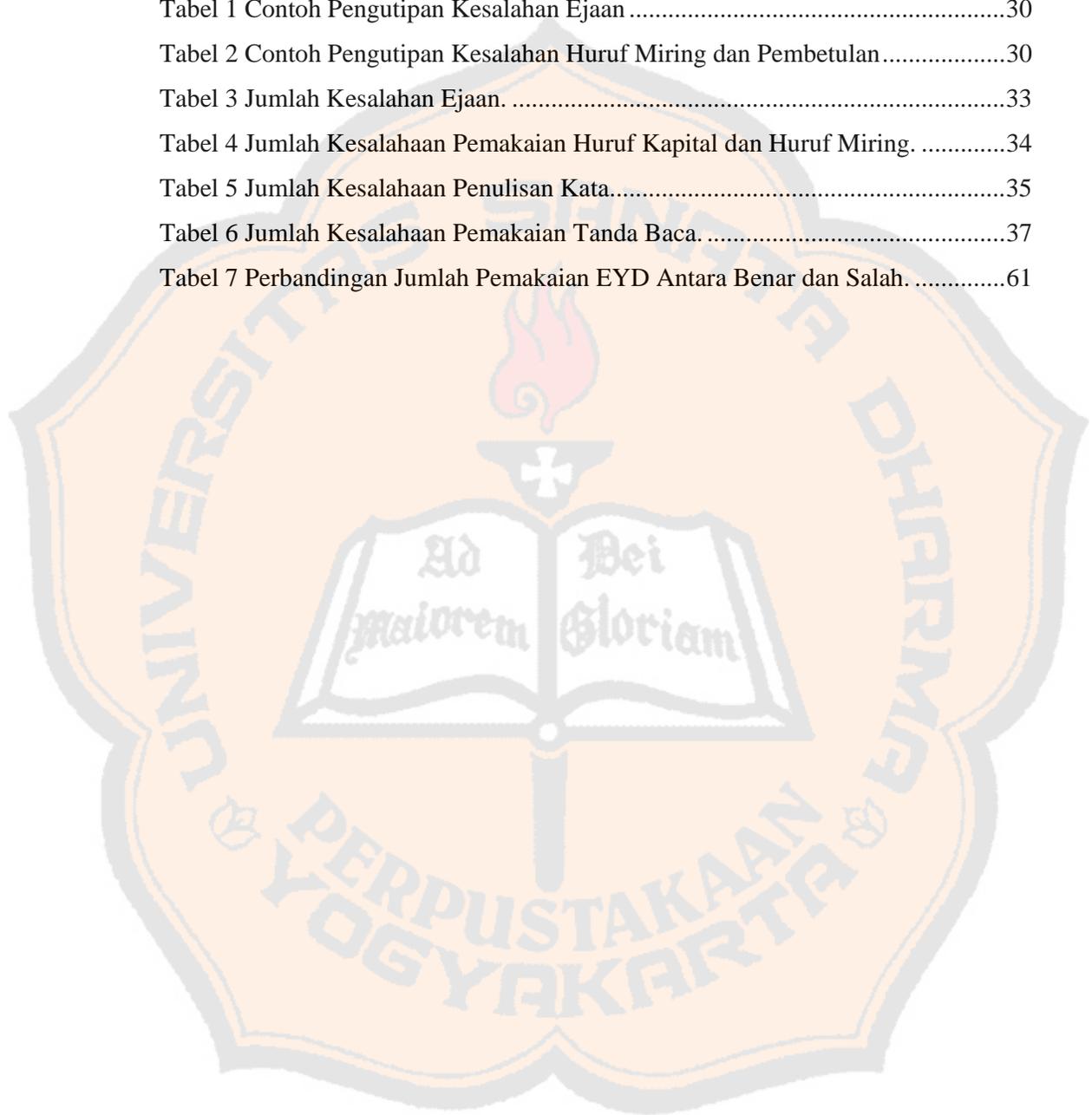
# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Bab Pembahasan .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Sumber dan Data Penelitian .....	28
C. Teknik Pengumpulan Data .....	28
D. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	32
1. Kesalahan Pemakaian Huruf .....	33
2. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring .....	34
3. Kesalahan Penulisan Kata .....	41
4. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan .....	48
5. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca .....	36
B. Analisis Data .....	38
1. Kesalahan Pemakaian Huruf .....	38
2. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring .....	39
3. Kesalahan Penulisan Kata .....	40
4. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan .....	47
5. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca .....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	55
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Implikasi .....	66
C. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>127</b>

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Contoh Pengutipan Kesalahan Ejaan .....	30
Tabel 2 Contoh Pengutipan Kesalahan Huruf Miring dan Pembetulan.....	30
Tabel 3 Jumlah Kesalahan Ejaan. ....	33
Tabel 4 Jumlah Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring. ....	34
Tabel 5 Jumlah Kesalahan Penulisan Kata.....	35
Tabel 6 Jumlah Kesalahan Pemakaian Tanda Baca. ....	37
Tabel 7 Perbandingan Jumlah Pemakaian EYD Antara Benar dan Salah. ....	61



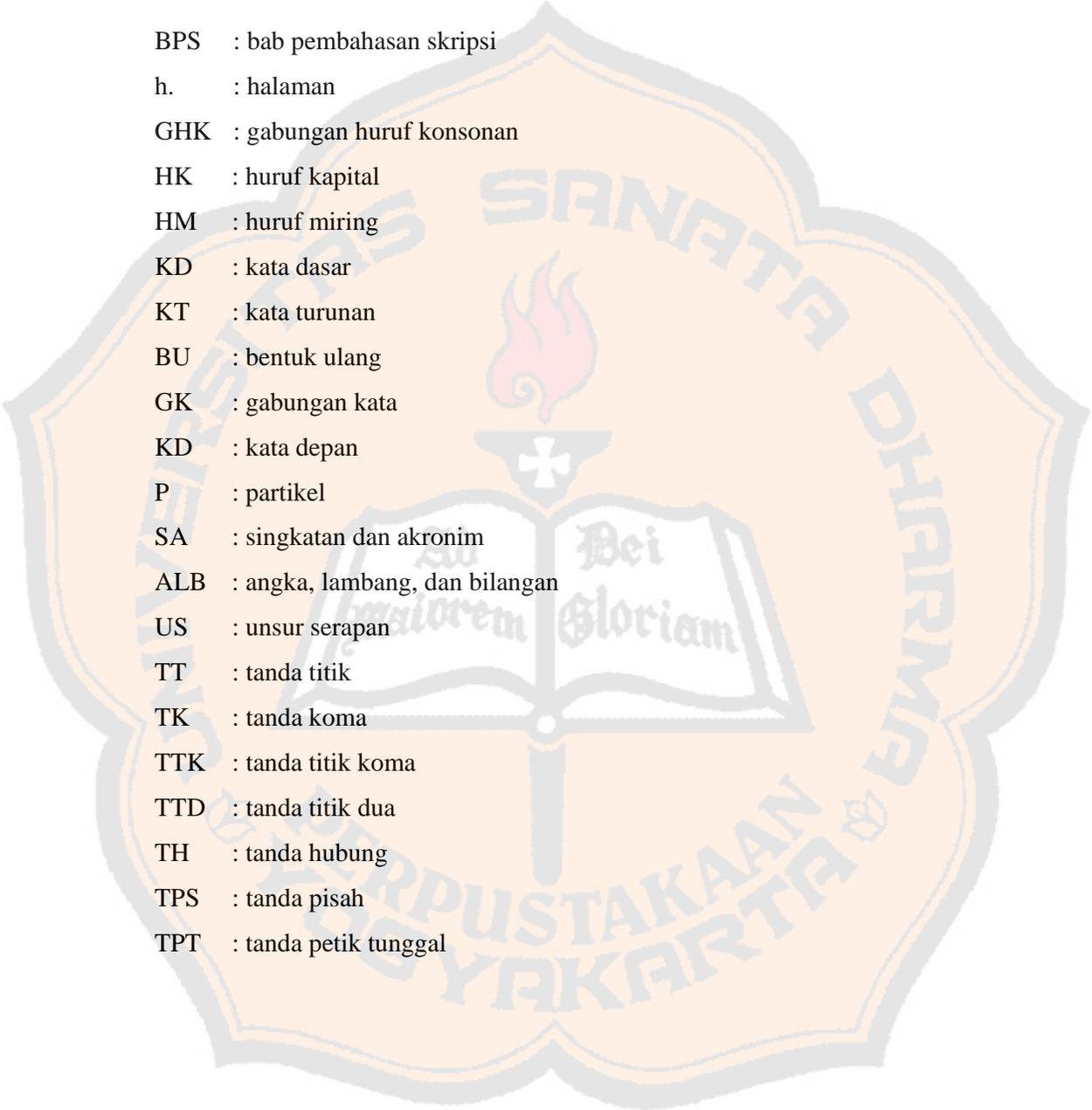
# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	71
Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf .....	70
Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Pembetulan.....	70
Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf Miring dan Pembetulan .....	72
Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Dasar dan Pembetulan .....	74
Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Turunan dan Pembetulan .....	74
Kutipan Kesalahan Pemakaian Bentuk Ulang dan Pembetulan.....	77
Kutipan Kesalahan Penulisan Gabungan Kata dan Pembetulan .....	77
Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Depan dan Pembetulan .....	78
Kutipan Kesalahan Penulisan Partikel dan Pembetulan.....	79
Kutipan Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim dan Pembetulan.....	79
Kutipan Kesalahan Penulisan Angka dan Lambang Bilangan Pembetulan.....	79
Kutipan Kesalahan Penulisan Unsur Serapan dan Pembetulan .....	80
Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Titik dan Pembetulan .....	80
Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Koma dan Pembetulan .....	81
Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Koma dan Pembetulan .....	90
Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Dua dan Pembetulan.....	90
Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung dan Pembetulan .....	92
Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Pisah dan Pembetulan. ....	92
Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Petik Tunggal dan Pembetulan. ....	92
Lampiran 2 Contoh Bab Pembahasan.....	93

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR SINGKATAN



BPS	: bab pembahasan skripsi
h.	: halaman
GHK	: gabungan huruf konsonan
HK	: huruf kapital
HM	: huruf miring
KD	: kata dasar
KT	: kata turunan
BU	: bentuk ulang
GK	: gabungan kata
KD	: kata depan
P	: partikel
SA	: singkatan dan akronim
ALB	: angka, lambang, dan bilangan
US	: unsur serapan
TT	: tanda titik
TK	: tanda koma
TTK	: tanda titik koma
TTD	: tanda titik dua
TH	: tanda hubung
TPS	: tanda pisah
TPT	: tanda petik tunggal

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia yakni sebagai sarana komunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat menyatakan idenya, mengungkapkan kebutuhannya, dan menjalin hubungannya dengan orang lain. Melalui bahasa pula, ilmu pengetahuan dan kebudayaan dapat disampaikan dan dikembangkan. Oleh karena itu, bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Menurut Chaer (1998: 2) fungsi bahasa yang terutama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Sejalan dengan itu, Tarigan (1990: 2) menyatakan pula bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Demikian pula Nababan (1984: 1) berpendapat bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat penghubung antarmanusia.

Bahasa menurut sarana pemakaiannya dibedakan atas dua yakni ragam lisan dan ragam tulisan. Kedua ragam ini memiliki perbedaan. Informasi yang disampaikan secara lisan dapat diperjelas dengan penggunaan intonasi, gerakan anggota tubuh tertentu, dan situasi tempat pembicaraan itu berlangsung sehingga unsur-unsur bahasa yang digunakan secara lisan cenderung tidak selengkap unsur bahasa pada ragam tulis. Unsur-unsur bahasa secara tertulis harus lengkap supaya informasi yang disampaikan menjadi jelas (Mustakim, 1994: 8).

Pada ragam tulis penutur tidak berhadapan langsung dengan mitra tuturnya (pembaca), untuk itu perlu ditulis lebih cermat. Moeliono (1989: 145–146) mengatakan:

Jika kita menggunakan sarana tulisan, kita berpraanggapan bahwa orang yang diajak berbahasa tidak ada di hadapan kita. Akibatnya, bahasa kita perlu lebih terang dan jelas karena ujaran kita tidak dapat disertai oleh gerak isyarat, pandangan atau anggukan, tanda penegasan di pihak kita atau pemahaman di pihak pendengar kita. Itulah sebabnya, kalimat dalam ragam tulisan lebih cermat sifatnya.

Menurut Moeliono (1989: 155), bahasa dikatakan benar apabila pemakai bahasa mengikuti kaidah yang dibakukan. Demikian juga pendapat Badudu (1985: 33), kaidah-kaidah bahasa Indonesia tulis dirumuskan secara formal, diajarkan di sekolah-sekolah dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, disebarkan kepada masyarakat melalui buku-buku dan media massa. Rentang waktu pengajaran bahasa Indonesia dari TK hingga perguruan tinggi merupakan kurun waktu yang panjang. Namun, sampai sekarang masih dijumpai kesalahan yang dilakukan pemakai dalam berbahasa. Bahasa yang digunakan di lembaga pendidikan termasuk ragam bahasa ilmu dan ragam baku. Ramlan dkk. (1994: 10) mengatakan bahwa ragam bahasa ilmu termasuk ragam bahasa baku. Oleh karena itu, ragam bahasa ilmu mengikuti kaidah-kaidah bahasa baku, ragam tulis menggunakan ejaan yang baku, yakni *Ejaan yang Disempurnakan* (EYD) .

Kesalahan-kesalahan ejaan yang banyak dijumpai dalam menuliskan bahasa Indonesia, memang merupakan kesalahan umum yang banyak terjadi dan banyak atau pernah dilakukan oleh siapa saja. Namun, kalau kita mengakui bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa negara, kita harus berusaha menggunakannya sebaik mungkin. Bagaimana orang lain bisa menghargai bahasa

kita kalau kita sendiri tidak terlalu peduli kepada bahasa kita itu, termasuk dalam hal penggunaan ejaan (Chaer, 2002: 84).

Program Studi Pendidikan Ekonomi, USD, Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mengupayakan tercapainya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang resmi. Namun, diduga masih ada kesalahan ejaan yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut. Soedjarwo (1985: 96) mengatakan bahwa aturan tentang *Ejaan yang Disempurnakan* sudah diresmikan berlakunya pada tahun 1972, tetapi sampai sekarang masyarakat belum sepenuhnya mematuhi ketentuan yang terdapat dalam pedoman tersebut.

Alasan pemilihan topik penelitian tentang jenis kesalahan ejaan pada bab pembahasan skripsi sarjana Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Peneliti merasa tertarik apakah ada kesalahan ejaan pada bab pembahasan skripsi sarjana Pendidikan Ekonomi.
2. Peneliti merasa tertarik memilih topik tentang jenis kesalahan ejaan pada bab pembahasan skripsi sarjana Pendidikan Ekonomi, karena pada kenyataannya skripsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi USD lebih cenderung memperhatikan isinya daripada ejaannya sehingga masih banyak terdapat kesalahan ejaan.
3. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam menyusun karangan ilmiah.
4. Peneliti ingin mendalami pemahaman tentang ejaan agar dapat diterapkan pada siswa-siswi nantinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik meneliti kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada bab pembahasan skripsi sarjana lulusan tahun 2009, Program Studi Pendidikan Ekonomi, USD, Yogyakarta karena karya tulis skripsi merupakan tulisan ilmiah yang seharusnya mempergunakan bahasa baku, antara lain dengan menerapkan *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Seberapa banyak kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada bab pembahasan skripsi sarjana lulusan tahun 2009 Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta?
2. Bagaimana urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan dalam bab pembahasan skripsi sarjana lulusan tahun 2009 Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada bab pembahasan skripsi sarjana lulusan tahun 2009 Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

2. Mendeskripsikan urutan jenis-jenis kesalahan ejaan pada bab pembahasan skripsi sarjana lulusan tahun 2009 Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa, baik mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi maupun mahasiswa dari Prodi lain, bagi pembelajaran bahasa, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, dan peneliti-peneliti lain.

1. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta mengenai penggunaan ejaan yang baik dan benar dalam sebuah karya tulis ilmiah. Mahasiswa diharapkan tidak melakukan kesalahan dalam menggunakan ejaan bahasa Indonesia saat menulis skripsi. Mahasiswa juga diharapkan mampu menggunakan ejaan bahasa Indonesia dengan baik.

2. Bagi semua mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang belum menyusun skripsi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang jenis-jenis kesalahan ejaan dalam pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

### 3. Bagi pembelajaran bahasa

Penelitian ini diharapkan membantu para guru dan mahasiswa PBSID sebagai calon guru dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam mengajarkan ejaan.

### 4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah kesalahan ejaan dalam setiap kalimat yang ada pada bab pembahasan skripsi sarjana Pendidikan Ekonomi, USD, Yogyakarta. Kesalahan ejaan yang diteliti terbatas pada kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang meliputi pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005.

## **F. Batasan Istilah**

### 1. Kesalahan ejaan

Kesalahan ejaan adalah kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca (Tarigan dan Tarigan, 1988: 198). Pada penelitian ini, untuk menentukan kesalahan ejaan digunakan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa*

*Indonesia yang Disempurnakan* yang dikeluarkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.

## 2. Kesalahan

Kesalahan adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan (Hastuti, 1989: 75).

## 3. Kekeliruan

Kekeliruan adalah proses psikologis yang menandai seorang khilaf menerapkan teori atau norma bahasa yang ada pada dirinya (Hastuti, 1989: 75).

## 4. Ejaan

“Ejaan adalah sistem atau aturan perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata dan cara-cara mempergunakan tanda baca” (Kridalaksana, 1982: 39).

## **G. Sistematika Penyajian**

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I berisi pendahuluan. Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab II memaparkan landasan teori. Landasan teori menguraikan penelitian yang relevan dan kajian pustaka. Bab III memaparkan metodologi penelitian. Metode penelitian menguraikan jenis penelitian, objek penelitian, sumber data dan data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Bab V memaparkan kesimpulan, implikasi, dan saran.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Ada lima penelitian sejenis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2003), Widya (2004), Ekawati (2005), Artiba Zalukhu (2006), dan Wijayanti (2006). Kelima penelitian ini diringkas singkat sebagai berikut.

Susilowati (2003) meneliti kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas V SD Inpres 68 Klasaman dan SD Inpres 141 Matamalagi, Kecamatan Sorong Timur, Papua, Tahun Ajaran 2002/2003. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan ejaan dan urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Inpres 68 Klasaman dan SD Inpres 141 Matamalagi. Temuan yang diperolehnya sebagai berikut. kesalahan ejaan di SD Inpres 68 Klasaman ditemukan sebanyak 1855 sedangkan kesalahan ejaan di SD Inpres 141 Matamalagi ditemukan sebanyak 1012.

Widya (2004) meneliti kesalahan ejaan dalam karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul dan siswa kelas II SMPN 3 Bantul Tahun Ajaran 2003/2004. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan urutan jenis-jenis kesalahan dilihat dari banyaknya kesalahan ejaan dan kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh kedua SMP tersebut. Hasil penelitiannya sebagai berikut. kesalahan ejaan yang dilakukan siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul sebanyak 4.024, sedangkan kesalahan ejaan yang dilakukan siswa kelas II SMPN

3 Bantul sebanyak 1.429. jenis kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa kedua SMP di atas adalah pemakaian huruf kapital dan huruf miring.

Ekawati (2005) meneliti kesalahan ejaan dalam makalah mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UGM, Yogyakarta, Angkatan 2003. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan seberapa besar kesalahan ejaan dalam makalah mahasiswa dan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesalahan penulisan huruf sebanyak 25 butir, kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring 372 butir, kesalahan penulisan kata sebanyak 48 butir, kesalahan tanda baca sebanyak 204 butir, dan penulisan unsur serapan tidak ada kesalahan. Faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan ejaan adalah kurang mendapat perhatian dari pihak universitas tentang mata kuliah bahasa Indonesia, tidak pahamnya mahasiswa tentang EYD, asumsi mahasiswa bahwa apa yang telah ditulis telah sesuai dengan EYD, dan faktor fisik dan mental manusia.

Zalukhu (2006) meneliti kesalahan ejaan dalam proposal mahasiswa IPPAK, USD, Yogyakarta, Angkatan 2003. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan ejaan dalam proposal skripsi mahasiswa dan urutan jenis-jenis kesalahan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesalahan pemakaian huruf tidak ditemukan kesalahan, kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 828 butir, kesalahan penulisan kata sebanyak 271 butir, kesalahan pemakaian unsur serapan sebanyak 51 butir, dan kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 771 butir.

Wijayanti (2006) meneliti kata baku dan tidak baku dalam tuturan guru Sekolah Dasar Turi 1 dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan frekuensi pemakaian kata-kata baku dan tidak baku dalam tuturan guru SD N 1 Turi dan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi guru SD N 1 Turi menggunakan kata tidak baku dalam proses belajar mengajar di kelas. Hasil penelitiannya adalah (1) terdapat 7641 kata dalam tuturan guru. Dari jumlah itu yang merupakan kata baku sebanyak 7151 kata atau 95,56% dan kata tidak baku sebanyak 306 kata atau 4,14%, (2) kata tidak baku dalam tuturan guru dikelompokkan menjadi 6 kategori, yaitu (a) alih kode dan campur kode, (b) pemilihan kata atau diksi yang kurang tepat (c) pemakaian kata mubazir, (d) alterasi, (e) penyederhanaan diftong, dan (f) penggunaan atau pemakaian imbuhan yang tidak tepat, (3) faktor-faktor yang mempengaruhi guru menggunakan kata tidak baku adalah (a) adanya faktor kesengajaan untuk membantu siswa lebih memahami pelajaran yang diberikan bapak atau ibu guru, (b) tidak ada tuntutan dari pihak sekolah, dan (c) kebiasaan guru menggunakan kata tidak baku di luar lingkungan sekolah sehingga terbawa saat mengajar di kelas.

Dari kelima penelitian di atas terdapat empat penelitian tentang kesalahan ejaan bahasa Indonesia dan satu penelitian tentang kata baku bahasa Indonesia. Penelitian-penelitian di atas dapat dikatakan relevan dengan penelitian ini karena keempatnya juga meneliti tentang kesalahan ejaan. Penelitian di atas memberi inspirasi kepada peneliti di dalam penelitian ini. Temuan hasil penelitian tentang kesalahan ejaan terdahulu ternyata masih tinggi. Oleh karena itu, peneliti

terdorong menjawab pertanyaan adakah kesalahan ejaan yang dilakukan di tingkat perguruan tinggi.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kesalahan dan Sebab-sebabnya**

Tarigan (1988: 75–76) berpendapat bahwa kesalahan adalah penyimpangan dalam pemakaian bahasa yang disebabkan oleh faktor kompetensi yang terjadi secara sistematis dan dapat berlangsung lama. Hastuti (1989: 75) berpendapat bahwa kesalahan adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tidak betul, tidak menurut norma yang ditentukan. Kesalahan disebabkan oleh ketidaktahuan terhadap adanya norma. Artinya, memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan dapat berlangsung lama apabila tidak segera diperbaiki.

Kesalahan berbeda dengan kekeliruan. Kekeliruan (*mistake*) pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi (Tarigan dan Tarigan 1988: 76). Kekeliruan ini bersifat acak, artinya dapat terjadi pada setiap tataran linguistik. Kekeliruan biasanya tidak berlangsung lama. Untuk lebih jelasnya perbandingan antara kesalahan dan kekeliruan dapat dilihat pada tabel di bawah ini menurut Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan (1988: 76). Dalam Penelitian ini, kekeliruan tidak diperhitungkan sebagai kesalahan.

Tabel 1

Perbedaan Kesalahan dan Kekeliruan

No.	Sudut Pandang	Kesalahan	Kekeliruan
1.	Sumber	Kompetensi	Performansi
2.	Sifat	Sistematis	Tidak Sistematis
3.	Durasi	Lama	Sementara
4.	Sistem Linguistik	Belum Dikuasai	Sudah Dikuasai
5.	Hasil	Penyimpangan	Penyimpangan

**Contoh kekeliruan**

Sebaran persentase tersebut menunjukkan jumlah respon baik dan sangat baik secara *akumulasi* mencapai 88%, berarti.....(BPS 2/h.17)

Penulisan kata *akumulasi* pada kalimat di atas adalah keliru. Huruf *u* harusnya tidak ditulis, namun karena penulis kurang cermat terjadilah pelanggaran terhadap penulisan kata tersebut.

**Contoh kesalahan**

Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perencanaan penggunaan uang dengan penguasaan pengetahuan ekonomi (BPS 1/h.8)

Penggunaan tanda titik pada akhir kalimat di atas tidak disertakan. Dalam aturan EYD tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Jadi, kalimat di atas seharusnya diakhiri dengan tanda titik.

**2. Jenis Kesalahan Berbahasa**

Hastuti (1989: 79–80) membagi kesalahan berbahasa menjadi empat jenis, yakni (1) kesalahan leksikon, (2) kesalahan sintaksis, (3) kesalahan morfologi,

dan (4) kesalahan ortografi (ejaan). Nurgiyantoro (1988: 176) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa meliputi (1) aspek lafal (bahasa lisan) atau ejaan (bahasa tulis), (2) struktur (kalimat dan morfologi), dan (3) leksikon. Karena peneliti tertarik pada kesalahan ejaan bahasa Indonesia, yang dianalisis pada penelitian ini hanya terbatas pada kesalahan ejaan bahasa Indonesia.

### 3. Ejaan

Arifin dan Tasai (1987: 28) mengatakan bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan antarhubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Badudu (1980: 31) mengatakan bahwa ejaan ialah perlambangan fonem dengan huruf. Selain itu, ejaan juga mengatur cara menuliskan satuan-satuan morfologi seperti kata dasar, kata ulang, kata majemuk, kata berimbuhan, dan partikel-partikel; mengatur cara menuliskan kalimat dan bagian-bagian kalimat dengan pemakaian tanda-tanda baca seperti titik, koma, titik koma, titik dua, tanda kutip, tanda tanya, dan tanda seru. Kridalaksana 1982: 39) mengatakan bahwa Ejaan adalah sistem atau aturan perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata dan cara-cara mempergunakan tanda baca.

Dari pengertian ejaan yang dikemukakan para pakar di atas dapat dikatakan bahwa ejaan adalah kaidah perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata, dan cara mempergunakan tanda baca. Kaidah ejaan bahasa Indonesia tertuang dalam buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (2005).

#### 4. Sejarah Ejaan

Menurut Badudu (1980:3), dalam sejarah bangsa Indonesia diketahui bahwa salah satu usaha untuk mengukuhkan persatuan bangsa ialah dengan pemanfaatan penggunaan bahasa. Hal dimaksud yang menonjol, misalnya usaha menyusun konsep salah satu aspek bahasa. Usaha itu adalah penyusunan suatu sistem ejaan bahasa, khususnya dalam huruf Latin. Penyusunan sistem ejaan bahasa ini mengalami perkembangan. Ejaan bahasa Indonesia mengalami beberapa tahapan penyempurnaan sebagai berikut (Badudu, 1980: 34–45).

##### a. Ejaan Prof. Ch. A. Van Ophuijsen

Ejaan Ch. A. Van Ophuijsen ejaan yang memantapkan kedudukan bahasa Melayu karena ditetapkan sebagai bahasa pengantar di sekolah-sekolah bumi-putra. Ejaan ini disusun oleh Prof. Ch. A. Van Ophuijsen pada tahun 1901. Karena Van Ophuijsen adalah seorang Belanda, maka ejaan disesuaikan dengan bahasa Belanda. Ciri-ciri ejaan Van Ophuijsen adalah:

1. Huruf [u] ditulis [oe] contoh *goeroe, itoe, oemoer*.
2. Huruf [j] untuk menuliskan kata-kata *jang, pajah, sajang*.
3. Kata majemuk majemuk ditulis dengan tiga cara.
  - a) Dirangkai menjadi satu kata. Contoh: *saputangan, hulubalang, apabila, dan matahari*.
  - b) Dengan tanda hubung. Contoh: *rumah-sakit, batoe-bara, dan anak-negeri*.
  - c) Dipisahkan. Contoh: *rumah sakit, batu bara, dan anak negeri*.

### **b. Ejaan Republik atau Ejaan Soewandi**

Pada tanggal 19 Maret 1947, pemerintahan Indonesia menetapkan ejaan baru bagi bahasa Indonesia yang dikenal dengan sebutan Ejaan Republik atau Ejaan Soewandi. Ejaan ini dikeluarkan sesuai dengan surat keputusan perubahan ejaan yang bertanggal 19 Maret 1947, kemudian disusul lagi dengan surat keputusan kedua bertanggal 15 April 1947. Ejaan ini dimuat dalam surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Mr. Soewandi, No. 264/Bhg A tanggal 19 Maret 1947. Karena dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Soewandi, ejaan itu disebut Ejaan Soewandi atau Ejaan Republik. Ciri-ciri ejaan Soewandi adalah:

1. huruf [oe] diganti dengan [u] contoh *guru, itu, umur*.
2. bunyi hamzah dan bunyi sentak ditulis dengan [k] contoh *tak, pak, rakyat*.
3. kata ulang boleh ditulis dengan angka 2 seperti pada *kanak2, berjalan2, ke-barat2-an*, tetapi juga boleh *kanak-kanak, berjalan-jalan, dan kebarat-baratan*.
4. awalan [di-] dan kata depan [di] ditulis serangkai dengan kata yang mendampinginya.

### **c. Ejaan Pembaharuan**

Ejaan Pembaharuan adalah diawali dengan pembentukan panitia pembaharuan ejaan bahasa Indonesia pada tanggal 19 Agustus 1945. Hasil pekerjaan yang menarik dari panitia ini adalah percobaannya menghilangkan huruf-huruf rangkap. Seperti [dj], [tj], [nj], dan menggantikan huruf [j]. Apabila

ejaan ini sempat dijadikan ejaan resmi, tentulah mesin tik dan mesin cetak harus mengadakan penambahan huruf baru.

#### **d. Ejaan Melindo**

Melindo adalah kependekan dari Melayu-Indonesia. Konsep ejaan ini dikenal pada akhir tahun 1959. Ejaan ini dihasilkan sebagai tindakan lanjutan persahabatan Indonesia-Persekutuan Tanah Melayu. Akan tetapi, keputusan ini tidak terwujud karena ada permasalahan politik. Perbedaan ejaan ini dengan ejaan pembaharuan adalah penulisan konsonan rangkap *[t]* dan *[n]*, diganti *[c]* dan *[n]*, penulisan vokal rangkap *[ai]*, *[au]*, dan *[oy]* ditulis *[ay]*, *[aw]*, dan *[oy]*.

#### **e. Ejaan LBK (Lembaga Bahasa dan Kesusastraan)**

Panitia LBK ini dibentuk pada tanggal 7 Mei 1966. Hal yang mendasari terbentuknya Panitia LBK adalah SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 062/67 yang disahkan pada tanggal 19 September 1967. Panitia LBK menghasilkan keputusan sebagai berikut.

- 1) Pertimbangan teknis yang menghendaki agar setiap fonem dilambangkan dengan satu huruf.
- 2) Pertimbangan praktis yang menghendaki agar pelambangan secara teknis itu disesuaikan dengan kebutuhan praktis, seperti keadaan percetakan dan mesin tulis.
- 3) Pertimbangan ilmiah yang menghendaki agar pelambangan itu mencerminkan studi yang mendalam mengenai kenyataan linguistik maupun sosial yang berlaku.

#### f. Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan

Pada tanggal 16 Agustus 1972, diresmikan aturan ejaan yang baru berdasarkan Keputusan Presiden No. 57, Tahun 1972 yaitu *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Pada tahun 1972 Panitia Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dibentuk oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyusun buku *Pedoman Ejaan yang Disempurnakan* serta menyebarluaskan kepada masyarakat. Pada tahun 1999, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan satu penyempurnaan tentang ejaan, yaitu *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Pedoman ejaan ini berlaku sampai sekarang.

Pedoman ejaan yang digunakan peneliti untuk meneliti kesalahan ejaan dalam penelitian ini adalah *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. *Pedoman Umum EYD* (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 7–54) mengatur tentang pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. secara garis besarnya akan diuraikan sebagai berikut.

##### 1. Pemakaian Huruf

Bab ini terdapat enam pasal, yaitu (1) huruf abjad, (2) huruf vokal, (3) huruf konsonan, (4) huruf diftong, (5) gabungan huruf konsonan, dan (6) pemenggalan kata.

## 2. Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

Bab ini terdapat dua pasal, yaitu (1) huruf kapital atau huruf besar dan (2) huruf miring.

## 3. Penulisan Kata

Bab ini terdapat sepuluh pasal, yaitu (1) kata dasar, (2) kata turunan, (3) bentuk ulang, (4) gabungan kata, (5) kata ganti *ku*, *kau*, *mu*, dan *nya*, (6) kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, (7) kata *si* dan *sang*, (8) partikel, (9) singkatan dan akronim, dan (10) angka dan lambang bilangan.

## 4. Penulisan Unsur Serapan

Kaidah ejaan yang berlaku bagi unsur serapan itu sebagai berikut. aa (Belanda) menjadi a. Contoh: paal → pal. Ae tetap ae jika tidak bervariasi dengan e.

Contoh: aerobe → aerob

## 5. Pemakaian Tanda Baca

Bab ini terdapat enam belas pasal, yaitu (1) tanda titik, (2) tanda koma, (3) tanda titik koma, (4) tanda titik dua, (5) tanda hubung, (6) tanda pisah, (7) tanda elipsis, (8) tanda tanya, (9) tanda seru, (10) tanda kurung, (11) tanda kurung siku, (12) tanda petik, (13) tanda petik tunggal, (14) tanda garis miring, (15) tanda penyingkat atau apostrof, (16) penggunaan spasi.

## 5. Identifikasi Terhadap Daerah Kesulitan (Kerawanan) EYD

Meskipun *Ejaan yang Disempurnakan* telah diresmikan penggunaannya pada tahun 1972, hingga saat ini masih ada saja ditemukan berbagai macam kesalahan penggunaan ejaan baik yang ditemukan pada media cetak maupun

karangan ilmiah. Tidak mudah memang memahami ejaan karena semua itu perlu proses. Seperti halnya yang ditemukan pada skripsi sarjana Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta lulusan tahun 2009 ini, diduga sebagian dari mereka, terutama yang skripsinya diteliti pada penelitian ini belum memahami dan menguasai kaidah ejaan khususnya dalam hal menulis karya ilmiah. Peneliti sempat membaca sekilas bab pembahasan skripsi mahasiswa dan masing-masing terdapat kesalahan.

*Pedoman Umum EYD* dimaksudkan untuk memasyarakatkan penggunaan bahasa Indonesia baku baik dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan. Oleh karena itu, EYD dapat dijadikan pedoman bagi siapa saja yang ingin berbahasa Indonesia baku. EYD sebagai pedoman dalam hal pemakaian bahasa Indonesia, seharusnya mengatur setiap pasalnya dengan jelas sehingga para pemakai bahasa dapat dengan mudah memahaminya. Namun, peneliti menemukan adanya ketidakjelasan dalam kaidah EYD yang mungkin akan menimbulkan kerancuan bahkan penyimpangan dalam pemakaiannya.

Di bawah ini akan diuraikan serta diidentifikasi kesulitan (kerawanan) secara jelas dan terperinci mengenai *Pedoman Umum Ejaan bahasa Indonesia yang Disempurnakan* yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2005:7–54).

### **1. Kesulitan (kerawanan) pada Bab I**

Dalam Pedoman EYD khususnya Bab I mengenai huruf abjad, huruf vokal, dan huruf konsonan mudah diikuti. Aturannya cukup jelas dan tidak membingungkan bagi para pemakai EYD. Kemungkinan kesalahan cukup kecil dalam wacana misalnya, diftong *au* untuk pemakaian di tengah kata dan di akhir

kata. Diftong *au* untuk pemakaian di tengah kata contohnya kata *sodara* seharusnya penulisan yang benar *saudara*, dan diftong *au* untuk pemakaian di akhir kata *harimao* seharusnya penulisan yang benar yaitu *harimau*. Hal itu terjadi karena pelafalan yang digunakan oleh penulisnya sesuai dengan apa yang dilafalkan oleh si penulis.

Gabungan huruf konsonan dalam bahasa Indonesia ada empat, yaitu *kh*, *ng*, *ny*, dan *sy*. Dari keempat gabungan huruf konsonan tersebut kemungkinan kesalahan terdapat pada gabungan huruf konsonan *kh*. Misalnya pada kata *khusus*, kemungkinan kesalahan dalam penulisannya yaitu *kusus*. Kemungkinan kesalahan terjadi karena pelafalan yang digunakan oleh si penulis.

*Ejaan yang Disempurnakan* merupakan landasan untuk semua orang yang ingin berbahasa tulis. Dengan diterapkannya EYD, tujuan yang akan dicapai adalah menghindari kesimpangsiuran ejaan bahasa Indonesia di mata masyarakat luas. Akan tetapi, pada kenyataannya EYD yang digunakan masih ada yang menimbulkan penyimpangan dan kesimpangsiuran.

Contoh nyata bagian yang tidak konsisten dari EYD terletak pada pasal I “Pemakaian Huruf” yaitu pada pemenggalan kata ayat I poin c. Pasal tersebut menyatakan jika di tengah kata ada dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalan dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu. Misalnya kata *caplok* dan *sombong* apabila diterapkan sesuai dengan pasal tersebut, pemenggalan katanya *cap-lok* dan *som-bong*. Kalau mengacu pada ayat I poin b, pemenggalan katanya bisa *ca-plok* dan *so-mbong*, karena ayat tersebut menyatakan jika

ditengah kata ada huruf konsonan termasuk gabungan huruf konsonan di antara huruf vokal, pemenggalan dilakukan sebelum huruf konsonan.

## 2. Kesulitan (kerawanan) pada Bab II

Di dalam Pedoman EYD Bab II pasal 1 “Huruf kapital dan Huruf Miring” ayat 1, 2, 3, 11, 12, 13, dan 15 mudah diikuti. Aturannya cukup jelas dan tegas. Selain itu, tidak ada aturan tambahan yang mengakibatkan kebingungan bagi para pemakai EYD. Misalnya, ayat 1 menyatakan bahwa huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Contoh pada kalimat “*Dia* mengantuk”, “*Kita* harus bekerja keras”, dan “*Pekerjaan* itu belum selesai”.

Ayat 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, dan 14 sebenarnya mudah diikuti, tetapi apabila pemakai EYD tidak memperhatikan aturannya lebih lanjut akan terjadi kesalahan. Terjadi kesalahan karena tidak adanya aturan yang jelas dan tegas melainkan ada beberapa aturan tambahan. Misalnya ayat 4 menyatakan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang, contohnya *Mahaputra Yamin*, *Sultan Hasanudin*, *Haji Agus Salim*, dan *Imam Syafii*. Ayat ini juga menyatakan bahwa huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang, contohnya pada kalimat “*Dia* baru saja diangkat menjadi sultan” dan “*Tahun* ini ia pergi naik *haji*”.

Penggunaan “Huruf Miring” ayat 1 dan 2 mudah diikuti karena aturannya jelas dan tegas, tidak membingungkan bagi pemakai EYD. Ayat 3 menyatakan bahwa huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah

atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya, misalnya “Nama ilmiah buah manggis ialah *Carcinia mangostana*”. Apabila menggunakan tulisan tangan atau ketikan, huruf atau kata yang akan dicatat miring diberi satu garis di bawahnya, karena tulisan tangan tidak bisa dibedakan antara huruf miring dan tidak miring. Kemungkinan kesalahan yaitu tidak menggunakan garis di bawah kata yang dicetak miring. Misalnya, kata *vegetarian* harus digarisbawahi apabila menggunakan tulisan tangan.

### 3. Kesulitan (kerawanan) pada Bab III

Dalam pedoman EYD khususnya Bab III mengenai kata dasar, bentuk ulang, kata ganti *ku, kau, mu, dan nya*, kata *si* dan *sang*, singkatan dan akronim, dan angka lambang bilangan mudah dipahami aturannya. Aturan jelas tidak menimbulkan kesimpangsiuran dan ketidakkonsistenan EYD. Tidak ada aturan tambahan yang mengakibatkan kebingungan bagi pemakainya.

Selain itu, bagian bab III mengenai “Penulisan Kata”, pasal B Kata Turunan, ayat 3 menyebutkan: “ jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai”. Salah satu contohnya, yaitu kata *menyebarkan*. Bentuk dasar kata tersebut adalah *sebar luas* kemudian mendapat awalan *me-* dan akhiran *-kan*, maka kata turunannya ditulis serangkai menjadi *menyebarkan*. Namun, pada ayat 2 bentuk dasar berupa gabungan kata *sebarluas* yang hanya mendapat akhiran *-kan* kata turunannya ditulis terpisah menjadi *sebar luaskan*. Jika mengacu pada ayat 3, penulisan *sebar luaskan* seharusnya ditulis serangkai menjadi *sebarluaskan*. Dalam pasal 2 dan 3, tidak ada penjelasan lebih lengkap

mengapa bentuk dasar yang berupa gabungan kata bila mendapat imbuhan kata turunannya ditulis serangkai atau terpisah. Hal ini dapat membingungkan dan menyulitkan para pemakai bahasa. Sebaiknya ada penjelasan lebih lanjut agar tidak menimbulkan kerancuan.

Bagian Bab III yang tidak konsisten terletak pada gabungan kata ayat 1 yang menyatakan gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah. Misalnya *duta besar*, *kambing hitam*, *kereta api*, dan masih banyak kata majemuk yang lainnya. Ayat 3 menyatakan bahwa gabungan kata misalnya *dukacita* ditulis serangkai. *Dukacita* merupakan kata majemuk, dan penulisannya kalau menurut ayat 3 harus serangkai padahal apabila diterapkan sesuai dengan ayat 1 kata *dukacita* penulisannya harus terpisah. Hal ini menimbulkan kebingungan karena tidak dijelaskan mengapa gabungan kata itu ditulis serangkai.

Selain itu, bagian Bab III yang tidak konsisten juga terlihat pada pasal III “penulisan kata” (gabungan kata) (Pusat Bahasa, 2005: 19). Pada nomor 1 disebutkan “Gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah.” Salah satu contoh yang diberikan yakni *orang tua*. Kata-kata yang ditulis serangkai dimuat pada nomor 3. Salah satu contohnya adalah *saputangan*. *Saputangan* adalah kata majemuk. Kalau mengacu pada aturan nomor 1, penulisan *saputangan* seharusnya dipisah. Namun, tidak dijelaskan alasan gabungan kata itu ditulis serangkai.

Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai kata seperti

*kepada* dan *daripada*. Misalnya, pada kalimat “Ia ikut terjun *ke tengah* kancah perjuangan”. Pada catatan menyatakan bahwa kata-kata yang dicetak miring ditulis serangkai misalnya, “Ia masuk lalu *keluar* lagi”. Kata *keluar* dari kalimat tersebut ditulis serangkai tetapi kata *ke tengah* dari kalimat yang pertama ditulis terpisah. Hal ini membingungkan karena tidak adanya patokan yang jelas untuk pasal ini dan mengakibatkan kesimpangsiuran.

Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya, misalnya “Apa *pun* yang dimakannya, ia tetap kurus”. Pada catatan dinyatakan kelompok yang lazim dianggap padu misalnya *adapun, andaiapun, ataupun, bagaimanapun, biarpun, kalaupun, kendatipun, maupun, meskipun, sekalipun, sungguhpun, walaupun* harus ditulis serangkai. Kelompok kata tersebut dianggap padu karena kelazimannya, tetapi tidak dijelaskan lebih detail mengapa kelompok kata tersebut dianggap padu. Hal ini akan menimbulkan kebingungan dan tafsiran yang berbeda-beda karena tidak adanya aturan yang jelas dan tegas.

#### 4. Kesulitan (kerawanan) pada Bab IV

**Pada Bab IV** dijelaskan kaidah yang berlaku bagi unsur serapan. Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing seperti Sansekerta, Arab, Portugis, Belanda, dan Inggris. Berdasarkan taraf integrasinya, unsur pinjaman bahasa Indonesia dibagi menjadi dua golongan. Pertama, unsur pinjaman yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia. Kedua, unsur pinjaman yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

Dalam kenyataannya masih ada patokan yang membingungkan. Pada aturan unsur serapan menyatakan huruf *e* tetap *e*, contohnya *effect* menjadi *efek* dan *synthesis* menjadi *sintesis*. Kata *institute* setelah diserap ke bahasa Indonesia menjadi *institut* tanpa huruf *e* di akhir kata itu. Kata *elite* tetap *elite* dengan tetap diakhiri huruf *e*. Hal ini menimbulkan kebingungan karena masih ada ketidakkonsistenan aturan EYD. Meskipun demikian, masyarakat pemakai ejaan tetap berpedoman dan memahami kaidah yang sudah ditetapkan dan disahkan.

#### 5. Kesulitan (kerawanan) pada Bab V

**Bab V** membicarakan pemakaian tanda baca. Setiap pasal, dari pemakaian tanda titik sampai penggunaan spasi, sudah jelas aturannya. Tidak ada aturan yang menimbulkan ketidakkonsistenan EYD atau menimbulkan kesimpangsiuran. Aturannya jelas dan mudah dimengerti bagi masyarakat pemakai ejaan. Kemungkinan kesalahan yaitu kurang mengertinya aturan EYD yang sudah ditetapkan sehingga terjadi kesalahan dalam penulisan tanda baca.

Bahasa itu senantiasa berubah dan berkembang sesuai dengan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, revisi tentang EYD harus dilakukan oleh perevisi ejaan guna menyesuaikan perubahan dan perkembangan bahasa dengan masyarakat sebagai pemakai bahasa. Melalui revisi EYD, diharapkan penyempurnaan EYD semakin baik sehingga dapat dipahami oleh para pemakainya dan akhirnya upaya pemasyarakatan EYD pun semakin luas.

## **6. Bab Pembahasan**

Sistematika karya ilmiah adalah aturan meletakkan bagian-bagian karangan ilmiah, bagian mana yang harus didahulukan dan bagian mana pula yang harus dikemudiankan (Arifin, 2006: 34). Syarat, prosedur, sistematika, dan format skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta mengatur sistematika skripsi terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Penutup.

Bab I berisi pendahuluan. Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab II memaparkan landasan teori. Landasan teori menguraikan penelitian yang relevan dan kajian pustaka. Bab III memaparkan metodologi penelitian. Metode penelitian menguraikan jenis penelitian, objek penelitian. Sumber data dan data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, dan Bab V memaparkan kesimpulan, implikasi, dan saran.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Bab Pembahasan Skripsi Sarjana Lulusan Tahun 2009, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta* termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang hanya berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti; tidak ada maksud untuk mencari atau menjelaskan hubungan-hubungan, membuat ramalan, menguji hipotesis, atau menentukan makna dan implikasi (Nazir, 1983: 63).

Penelitian ini juga termasuk penelitian *ex post facto* (penelitian sesudah fakta). Menurut Ibnu (1996: 344) penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan setelah data yang akan diteliti sudah tersedia (berupa dokumen). Metode yang digunakan adalah metode analisis dokumen. Menurut Ali (1985: 111) analisis dokumen merupakan metode penelitian yang menggunakan data dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah bab pembahasan skripsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi, lulusan tahun 2009 berjumlah tujuh belas.

## **B. Sumber dan Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah bab pembahasan skripsi sarjana lulusan tahun 2009 Program Studi Pendidikan Ekonomi, USD, Yogyakarta yang berjumlah tujuh belas. Jumlah halaman bab pembahasan ada 449. Jumlah halaman setiap bab pembahasan tidak sama. Jumlah masing-masing bab pembahasan sebagai berikut (1) BPS 1: 24 halaman, (2) BPS 2: 23 halaman, (3) BPS 3: 24 halaman, (4) BPS 4: 37 halaman, (5) BPS 5: 19 halaman, (6) BPS 6: 9 halaman, (7) BPS 7: 31 halaman, (8) BPS 8: 19 halaman, (9) BPS 9: 27 halaman, (10) BPS 10: 21 halaman, (11) BPS 11: 42 halaman, (12) BPS 12: 28 halaman, (13) BPS 13: 27 halaman, (14) BPS 14: 39 halaman, (15) BPS 15: 30 halaman, (16) BPS 16: 22 halaman, (17) BPS 17: 45 halaman.

Data penelitian berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam bab pembahasan. Jumlah kalimat bab pembahasan berbeda-beda. Adapun jumlah kalimat bab pembahasan sebagai berikut (1) BPS 1: 104 kalimat, (2) BPS 2: 99 kalimat, (3) BPS 3: 108 kalimat, (4) BPS 4: 154 kalimat, (5) BPS 5: 70 kalimat, (6) BPS 6: 33 kalimat, (7) BPS 7: 111 kalimat, (8) BPS 8: 66 kalimat, (9) BPS 9: 102 kalimat, (10) BPS 10: 94 kalimat, (11) BPS 11: 147 kalimat, (12) BPS 12: 126 kalimat, (13) BPS 13: 129 kalimat, (14) BPS 14: 173 kalimat, (15) BPS 15: 134 kalimat, (16) BPS 16: 92 kalimat, (17) BPS 17: 169 kalimat.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua dokumen bab pembahasan skripsi sarjana lulusan tahun

2009 Program Studi Pendidikan Ekonomi, USD, Yogyakarta lulusan tahun 2009 di perpustakaan tepatnya di “*Workstation*”. Selanjutnya, data yang berupa *file* bab pembahasan skripsi *diprint* untuk dianalisis ejaannya berdasarkan teori pedoman EYD.

#### D. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analitik. Teknik analitik merupakan teknik yang memiliki cara kerja dengan menyusun semua data yang telah dikumpulkan, kemudian data tersebut diidentifikasi dan dianalisis (Surakhmad, 1990: 140). Teknik ini dipilih karena peneliti akan menganalisis kesalahan satu demi satu berdasarkan pedoman EYD.

Untuk menganalisis kesalahan ejaan, peneliti menggunakan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Indonesia Tahun 2005. Langkah-langkah dalam menganalisis data, adalah sebagai berikut.

1. Peneliti menandai semua kesalahan ejaan yang dijumpai dalam bab pembahasan skripsi sarjana program studi Pendidikan Ekonomi.
2. Peneliti mengidentifikasi kesalahan ejaan menurut jenis-jenis ejaan yang terdapat dalam buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Pusat Bahasa, 2005).
3. Setelah menandai dan mengidentifikasi kesalahan ejaan, peneliti mencatat data ke dalam tabel data di komputer. Tabel data memuat nomor data, kode jenis

kesalahan, nomor halaman kutipan, dan kutipan kesalahan. Contoh pengutipan kesalahan ejaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1  
Contoh Pengutipan Kesalahan Huruf Miring

Kode Data	Kutipan
BPS 2/HM/h.1	Sampel diambil dengan menggunakan teknik <u>accidental sampling</u> ,.....

Keterangan: BPS untuk bab pembahasan skripsi, 2 untuk nomor urut data, HM untuk kesalahan pemakaian huruf miring, dan h.1: halaman.

- Setelah semua kesalahan yang ditemukan dicatat pada tabel data, peneliti mengelompokkan sesuai dengan jenis kesalahan, kemudian membuat pembetulan. Contoh kutipan kesalahan dan pembetulan sebagai berikut.

Tabel 2  
Contoh Pengutipan Kesalahan Huruf Miring dan Pembetulan

Kode Data	Kutipan	Pembetulan
BPS 2/h.1	Sampel diambil dengan menggunakan teknik <u>accidental sampling</u> ,.....	Sampel diambil dengan menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> ,.....

Keterangan: BPS untuk bab pembahasan skripsi, 2 untuk nomor urut data, dan h.1 untuk halaman.

5. Peneliti mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan ejaan yang ada dalam bab pembahasan skripsi sarjana.
6. Langkah terakhir adalah mendeskripsikan urutan jenis-jenis kesalahan ejaan yang ditemukan berdasarkan banyaknya kesalahan.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pada bab III, pada bab ini peneliti menyajikan data kesalahan ejaan yang terdapat pada bab pembahasan skripsi sarjana lulusan 2009, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Kesalahan ejaan tersebut meliputi (1) kesalahan pemakaian huruf, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) kesalahan penulisan kata, (4) kesalahan penulisan unsur serapan, (5) kesalahan pemakaian tanda baca.

Sumber data yang diteliti yakni tujuh belas bab pembahasan skripsi dan terdiri dari 449 halaman. Data tersebut berupa kalimat-kalimat yang diketik dengan komputer di kertas kuarto dengan jenis tulisan *Times New Roman*.

Dalam satu kalimat, kadang peneliti menemukan lebih dari satu jenis kesalahan. Oleh karena itu, setiap kesalahan yang ada dalam kalimat dihitung sesuai dengan jumlah dan jenis kesalahan. Contoh kesalahan tersebut dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

Siklus pertama terdiri dari empat bagian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. (BPS 15/h.2)

Pada contoh di atas, terdapat kesalahan yakni kesalahan pemakaian tanda koma. Tanda koma seharusnya dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan (Pusat Bahasa, 2005). Dengan demikian, tanda koma seharusnya dipakai di depan kata *dan*. Jadi, pembetulan kalimat di atas sebagai berikut.

Siklus pertama terdiri dari empat bagian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. (BPS 15/h.2)

Dengan analisis seperti di atas, peneliti mendapat hasil penulisan kesalahan ejaan pada bab pembahasan skripsi sarjana lulusan 2009, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta sejumlah 805 kesalahan. Kesalahan sebagai berikut (1) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 1, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 132, (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 160, (4) kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 5, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 507. Jumlah kesalahan ejaan dapat dilihat pada tabel di halaman 32.

Tabel 3

Jumlah Kesalahan Ejaan

No	Jenis Kesalahan Ejaan	Jumlah Kesalahan
1	Pemakaian Huruf	1
2	Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring	132
3	Penulisan Kata	160
4	Penulisan Unsur Serapan	5
5	Pemakaian Tanda Baca	507
Jumlah		805

**1. Kesalahan Pemakaian Huruf**

Kesalahan yang ditemukan dalam pemakaian huruf sejumlah 1. Kesalahan tersebut ditemukan pada BPS 12 halaman 54.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 2. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

Kesalahan yang ditemukan dalam pemakaian huruf kapital dan huruf miring sejumlah 132. Kesalahan tersebut terdiri dari (1) Kesalahan pemakaian huruf kapital sejumlah 73 dan (2) kesalahan pemakaian huruf miring sejumlah 59. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4

Jumlah Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

No. BPS	Jml. h. BPS	Jenis Kesalahan		
		Huruf Kapital	Huruf Miring	Jumlah
1	24	4	9	13
2	23	2	3	5
3	24	0	2	2
4	37	14	10	24
5	19	8	1	9
6	9	1	1	2
7	31	3	7	10
8	19	1	0	1
9	27	3	1	4
10	21	0	2	2
11	42	21	5	26
12	28	8	5	13
13	27	1	1	2
14	39	2	4	6
15	30	2	2	4
16	22	3	1	4
17	45	0	5	5
Jml	449	73	59	132

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 3. Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan penulisan kata sebanyak 160. Kesalahan tersebut terdiri dari (1) kata dasar (KD) sebanyak 2, (2) kata turunan (KT) sebanyak 63, (3) bentuk ulang (BU) sebanyak 3, (4) gabungan kata (GK) sebanyak 11, (5) kata depan (KD) sebanyak 54, (6) partikel (P) sebanyak 6, (7) singkatan dan akronim (SA) sebanyak 4, dan (8) angka dan lambang bilangan (ALB) sebanyak 17. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5

Jumlah Kesalahan Penulisan Kata

No. BPS	Jml.h BPS	Jenis Kesalahan								Jml
		KDS	KT	BU	GK	KD	P	SA	ALB	
1	24	1	17	0	1	2	1	0	0	22
2	23	0	0	0	0	2	0	0	0	2
3	24	0	0	0	0	1	0	0	3	4
4	37	0	14	0	0	5	0	0	4	23
5	19	0	0	0	0	5	1	0	0	6
6	9	0	0	0	0	1	0	0	0	1
7	31	0	3	0	2	3	1	0	1	10
8	19	0	0	0	1	0	0	0	1	2
9	27	0	2	0	1	4	1	1	1	10
10	21	1	1	0	1	4	0	0	1	8
11	42	0	21	0	1	9	1	1	5	38
12	28	0	2	0	0	3	1	1	0	7
13	27	0	0	0	1	0	0	0	0	1
14	39	0	0	1	0	1	0	0	1	3
15	30	0	0	1	0	10	0	0	0	11
16	22	0	0	1	0	2	0	0	0	3
17	45	0	3	0	3	2	0	1	0	9
Jml	449	2	63	3	11	54	6	4	17	160

#### **4. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan**

Kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 5. Kesalahan tersebut ditemukan pada (BPS 2) 1, (BPS 4) 1, (BPS 6) 2, dan (BPS 12) 1. Masing-masing ditemukan pada halaman (BPS 2) halaman 55, (BPS 4) halaman 44, (BPS 6) halaman 46, dan (BPS 12) halaman 73. Contoh kesalahan seperti kata presentase, tehnik, akumulasi, dan kontruksi.

#### **5. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca**

Kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 507. Kesalahan tanda baca terdiri dari (1) tanda titik (TT) sebanyak 51, (2) tanda koma (TK) sebanyak 330, (3) tanda titik koma (TTK) sebanyak 8, (4) tanda titik dua (TTD) sebanyak 89, (5) tanda hubung (TH) sebanyak 24, (6) tanda pisah (TPS) sebanyak 2, (7) tanda elipsis (TE) tidak ditemukan kesalahan, (8) tanda tanya (TTY) tidak ditemukan kesalahan, (9) tanda seru (TS) tidak ditemukan kesalahan, (10) tanda kurung (TKR) tidak ditemukan kesalahan, (11) tanda kurung siku (TKS) tidak ditemukan kesalahan, (12) tanda petik (TP) tidak ditemukan kesalahan, (13) tanda petik tunggal (TPT) sebanyak 3, (14) tanda garis miring (TGM) tidak ditemukan kesalahan. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6

Jumlah Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

No. BPS	TT	TK	TTK	TTD	TH	TPS	TPT	Jml
1	4	19	2	3	1	0	0	29
2	1	7	1	3	0	0	0	12
3	0	20	0	2	0	0	0	22
4	2	28	0	9	4	0	0	43
5	1	10	0	4	2	0	0	17
6	8	5	0	2	0	0	0	15
7	12	18	0	2	0	0	1	33
8	0	3	0	2	0	0	0	5
9	5	18	2	9	1	0	0	35
10	7	14	0	5	1	0	0	27
11	4	68	1	5	5	2	0	85
12	1	34	0	9	1	0	0	45
13	1	9	0	5	1	0	0	16
14	0	15	0	3	2	0	0	20
15	2	13	2	10	2	0	2	31
16	2	23	0	5	1	0	0	31
17	1	26	0	11	3	0	0	41
Jml	51	330	8	89	24	2	3	507

## B. Analisis Data

Analisis kesalahan ejaan akan diuraikan dan dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahannya. Urutan kesalahan ejaan berdasarkan urutan yang ada pada *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan*. Setiap jenis kesalahan diberikan tiga contoh dari seluruh jenis kesalahan yang ditemukan. Apabila kesalahan yang sudah diidentifikasi kurang dari tiga kesalahan, contoh kesalahan akan diberikan berdasarkan data yang ada. Setiap kesalahan yang dianalisis berdasarkan jenis kesalahan dan pembetulannya ditulis miring kecuali kata atau huruf yang ditulis miring dalam data atau jenis kesalahan huruf miring dan unsur serapan yang dianalisis akan digarisbawahi. Kesalahan dan pembetulan tanda baca ditandai dengan tanda kurung siku ([ ]).

### 1. Kesalahan Pemakaian Huruf

Peneliti hanya menemukan kesalahan gabungan huruf konsonan.

#### a. Kesalahan Pemakaian Gabungan Huruf Konsonan

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian gabungan huruf konsonan sebagai berikut.

##### 1. Uji *prasarat* analisis harus dilakukan....(BPS 12/h.54)

Kesalahan penulisan gabungan huruf konsonan pada kalimat di atas adalah *prasarat*. “ Di dalam bahasa Indonesia terdapat empat gabungan huruf yang melambangkan konsonan, yaitu kh, ng, ny, dan sy. Masing-masing melambangkan satu bunyi konsonan (Pusat Bahasa, 2005: 11). Berikut pembetulan kalimat di atas.

##### 1.a Uji *prasyarat* analisis harus dilakukan....

## 2. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

### a. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital atau Huruf Besar

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian huruf kapital pada bab pembahasan skripsi sarjana lulusan 2009, Prodi PE sebagai berikut.

2. Hasil penelitian tidak sesuai dengan pendapat dari Wasty soemanto (2001:90), yang menyatakan bahwa....(BPS 17/h.120)
3. Namun, masih ada lima siswa terlambat ketika masuk kelas karena mereka mengikuti rapat persiapan hari *kartini*. (BPS 16/h.85)
4. Peneliti tertarik untuk menggunakan model *Active Learning Tipe Active Debate* karena....(BPS 15/h.78)

Penulisan huruf kapital yang tidak tepat pada kalimat 2 di atas adalah penulisan nama orang Wasty soemanto. “Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang” (Pusat Bahasa, 2005: 14). Jadi, penulisan huruf s seharusnya huruf kapital.

Kesalahan penulisan huruf kapital pada kalimat 3 yakni penulisan hari kartini. “Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah” (Pusat Bahasa, 2005: 15). Jadi, huruf k pada kata kartini seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena merupakan unsur nama orang dan peringatan hari raya.

Kesalahan penulisan huruf kapital pada kalimat 4 adalah pada kata Tipe. Huruf T seharusnya ditulis dengan huruf kecil karena kata Tipe terletak di tengah kalimat. Dalam *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 13) disebutkan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Berikut ini pembetulan kalimat 2–4 di atas.

- 2.a Hasil penelitian tidak sesuai dengan pendapat dari Wasty Soemanto (2001:90), yang menyatakan bahwa....
- 3.a Namun, masih ada lima siswa terlambat ketika masuk kelas karena mereka mengikuti rapat persiapan hari *Kartini*.
- 4.a Peneliti tertarik untuk menggunakan model *Active Learning* tipe *Active Debate* karena....

**b. Kesalahan Pemakaian Huruf Miring**

Berdasarkan data penelitian, kesalahan pemakaian huruf miring terdapat pada kalimat berikut.

- 5. Selain melakukan wawancara, peneliti juga menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat motivasi siswa praimplementasi tindakan (*based line*), instrumen observasi....(BPS 15/h.71)
- 6. Hal ini dikarenakan mereka tertarik dengan debat **argument**/pendapat. (BPS 15/h.97)
- 7. Sebelum mengakhiri, guru menyuruh siswa membuka **web blog** dan mengerjakan tugas yang telah....(BPS 16/h. 91)

Penulisan (*based line*) pada kalimat 5 di atas tidak tepat. (*based line*) seharusnya ditulis dengan huruf miring semua karena merupakan kata asing. Sebagaimana ditulis dalam *Pedoman EYD*, huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya (Pusat Bahasa, 2005: 18).

Penulisan kata **argument** pada kalimat 6 di atas salah. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 19), huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Jadi, kata **argument** seharusnya ditulis dengan huruf miring karena merupakan kata asing. Demikian juga dengan penulisan kata **web blog** pada

kalimat 7 tidak tepat karena tidak ditulis dengan huruf miring. Berikut ini pembetulan kalimat 5—7 di atas.

5.a Selain melakukan wawancara, peneliti juga menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat motivasi siswa praimplementasi tindakan (*based line*), instrumen observasi....

6.a Hal ini dikarenakan mereka tertarik dengan debat *argument*/pendapat.

7.a Sebelum mengakhiri, guru menyuruh siswa membuka *web blog* dan mengerjakan tugas yang telah....

### 3. Kesalahan Penulisan Kata

#### a. Kesalahan Penulisan Kata Dasar

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata dasar sebagai berikut.

8. ...Ha yang berbunyi *adahubungan* antara penguasaan pengetahuan ekonomi terhadap perencanaan....(BPS 1/h.57)

9. Hal *inidapat* dibuktikan dengan menghitung jumlah tenaga kerja yang dipergunakan....(BPS 10/h.67)

Kata dasar yang tidak tepat penulisannya pada kalimat 8 dan kalimat 9 di atas yakni *adahubungan* dan *inidapat*. Kata *adahubungan* dan *inidapat* masing-masing terdiri dari dua kata dasar yang seharusnya tidak digabung dalam penulisannya. “Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan” (Pusat Bahasa, 2005: 18). Berikut pembetulan kalimat 8 dan 9 di atas.

8.a ...Ha yang berbunyi *ada hubungan* antara penguasaan pengetahuan ekonomi terhadap perencanaan....

9.a Hal *ini dapat* dibuktikan dengan menghitung jumlah tenaga kerja yang dipergunakan....

**b. Kesalahan Penulisan Kata Turunan**

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata turunan sebagai berikut.

10. Manfaat internet terutama diperoleh melalui kerja sama **antar pribadi** atau kelompok tanpa mengenal....(BPS 7/h.82)
11. ...pengetahuan ekonomi terhadap perencanaan penggunaan uang **di terima**. (BPS 1/h.57)
12. ...kebiasaan menabung siswa **di tolak** dan Ha yang berbunyi...(BPS 1/h.58)

Penulisan kata **antar pribadi** dalam kalimat 10 di atas salah. Dalam *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 19) dituliskan jika unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai (adipati, antarkota, dasawarsa, dsb.). Jadi, penulisan **antar pribadi** seharusnya dirangkai.

Penulisan **di** pada kalimat 11 dan 12 di atas tidak tepat karena **di** pada kata **terima** dan **tolak** merupakan awalan bukan kata depan. Dengan demikian, penulisan awalan **di** seharusnya dirangkai dengan kata dasar **terima** dan **tolak**. Dalam *Pedoman EYD* disebutkan imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya (Pusat Bahasa, 2005: 18). Berikut ini pembetulan kalimat 10—12 di atas.

- 10.a Manfaat internet terutama diperoleh melalui kerja sama **antarpribadi** atau kelompok tanpa mengenal....
- 11.a ...pengetahuan ekonomi terhadap perencanaan penggunaan uang **diterima**.
- 12.a ...kebiasaan menabung siswa **ditolak** dan Ha yang berbunyi...

**c. Kesalahan Penulisan Bentuk Ulang**

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan bentuk ulang sebagai berikut.

13. ...pertanyaan dari guru meningkat dan siswa yang *bermalasan-malasan* di kelas berkurang. (BPS 16/h.103)
14. Hasil ovservasi berdasarkan indikator siswa mencatat *hal – hal* penting, menunjukkan bahwa....(BPS 15/h.75)
15. ...dimana *SMA – SMA* ini terdiri dari beberapa agama....(BPS 14/h.79)

Penulisan bentuk ulang kata *hal – hal* dan *SMA – SMA* salah karena digunakan tanda pisah. Penulisan bentuk ulang seharusnya menggunakan tanda hubung bukan tanda pisah. “Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung” (Pusat Bahasa, 2005: 19). Berikut ini pembetulan kalimat 13—15 di atas.

- 13.a ...pertanyaan dari guru meningkat dan siswa yang *bermalas-malasan* di kelas berkurang.
- 14.a Hasil ovservasi berdasarkan indikator siswa mencatat *hal-hal* penting, menunjukkan bahwa....
- 15.a ...dimana *SMA-SMA* ini terdiri dari beberapa agama....

**d. Kesalahan Penulisan Gabungan Kata**

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan gabungan kata sebagai berikut.

16. Manfaat internet terutama diperoleh melalui *kerjasama* antarpribadi atau kelompok tanpa mengenal....(BPS 7/h.82)
17. Guru mengucapkan *terimakasih* atas partisipasi siswa telah mengikuti pelajaran. (BPS 9/h.79)

18. ...aspek pengukuran kelompok pertanyaan sikap *orangtua* terhadap pelaksanaan PBM dapat...(BPS 8/h.54)

Menurut *Pedoman EYD*, gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah (Pusat Bahasa, 2005: 20). Jadi, penulisan kata majemuk *kerjasama*, *terimakasih*, dan *orangtua* pada kalimat 16—18 di atas salah, seharusnya ditulis terpisah. Pembetulan kalimat tersebut sebagai berikut.

- 16.a Manfaat internet terutama diperoleh melalui *kerja sama* antarpribadi atau kelompok tanpa mengenal....
- 17.a Guru mengucapkan *terima kasih* atas partisipasi siswa telah mengikuti pelajaran.
- 18.a ...aspek pengukuran kelompok pertanyaan sikap *orang tua* terhadap pelaksanaan PBM dapat....

**e. Kesalahan Penulisan Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari***

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* sebagai berikut.

19. Dari tabel *diatas* diperoleh hasil kuesioner motivasi belajar sebelum tindakan (*based line*).... (BPS 16/h.82)
20. ...siswa dapat melihat *kedepan* dan menentukan apa yang akan dikerjakan....(BPS 1/h.65)
21. ...setelah mendapatkan kredit lebih besar *dari pada* sebelum mendapatkan kredit koperasi. (BPS 10/h.59)

Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 20—21), kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada*. Kata depan *dari pada* pada kalimat 21 di atas tidak tepat penulisannya karena ditulis

terpisah. Padahal, kata depan *dari pada* lazim dianggap sebagai satu kata. Jadi, kata depan *dari pada* seharusnya ditulis serangkai.

Kata depan *di* dan *ke* pada kalimat 19 dan 20 penulisannya salah karena dirangkai. Penulisan *di* dan *ke* pada kalimat tersebut di atas seharusnya dipisah. Pembetulan kalimat 19—21 sebagai berikut.

- 19.a Dari tabel *di atas* diperoleh hasil kuesioner motivasi belajar sebelum tindakan (*based line*)....
- 20.a ...siswa dapat melihat *ke depan* dan menentukan apa yang akan dikerjakan....
- 21.a ...setelah mendapatkan kredit lebih besar *daripada* sebelum mendapatkan kredit koperasi.

#### f. Kesalahan Penulisan Partikel

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan partikel sebagai berikut.

- 22. Dan penggunaan *uangnyapun* dapat dihemat sedemikian rupa sehingga lebih....(BPS 1/h.66)
- 23. ...terjadi suatu peningkatan yang berkelanjutan *ataupun* penurunan. (BPS 5/h.39)
- 24. ...apakah ada yang mau bertanya ternyata tidak ada *satupun* siswa yang bertanya....(BPS 5/h.39)

Menurut kaidah penulisan partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya kecuali kata yang dianggap padu seperti *adapun*, *andaipun*, *biarpun*, *walaupun* (Pusat Bahasa, 2005: 22). Jadi, penulisan partikel *pun* pada kalimat 22—24 di atas tidak tepat karena ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Berikut pembetulan kalimat 22—24 di atas.

- 22.a Dan penggunaan *uangnya pun* dapat dihemat sedemikian rupa sehingga lebih....

23.a ...terjadi suatu peningkatan yang berkelanjutan *atau pun* penurunan.

24.a ...apakah ada yang mau bertanya ternyata tidak ada *satu pun* siswa yang bertanya....

**g. Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim**

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan singkatan dan akronim sebagai berikut.

25. ...yang mengampu kelas 1 yaitu Ibu Dra. C[ ] Sulastri. (BPS 11/h.83)

26. ...untuk SPP tetap tahun 2000 sebesar Rp[.] 575.000....(BPS 12/h.77)

27. Alamat : Jl. **Dr Wahidin Sudiro Husodo** No. 22 Klaten (BPS 17/h.85)

Berdasarkan *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:23), singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti tanda titik. Penulisan singkatan nama *C* di atas salah karena tidak diikuti dengan tanda titik. Penulisan singkatan nama *C* seharusnya diikuti tanda titik. Demikian juga dengan penulisan mata uang pada kalimat 26 di atas salah karena diikuti tanda titik. Dikatakan dalam *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:26), lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik. Jadi, pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

25.a ...yang mengampu kelas 1 yaitu Ibu Dra. C. Sulastri.

26.a ...untuk SPP tetap tahun 2000 sebesar Rp 575.000....

27.a Alamat : Jl. **Dr. Wahidin Sudiro Husodo** No. 22 Klaten

#### h. Kesalahan Penulisan Angka dan Lambang Bilangan

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan angka dan lambang bilangan sebagai berikut.

28. Hipotesis *ke tiga* (BPS 1/h.59)

29. ..ada **6** industri yang mengalami peningkatan keuntungan....(BPS 3/h.95)

30. Kuesioner yang dibagikan kepada responden terbagi dalam **4** bagian yaitu....(BPS 4/h.43)

Penulisan angka **4** dan **6** pada kalimat 29 dan 30 di atas melanggar kaidah penulisan angka dan lambang bilangan. Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf kecuali jika beberapa lambang bilangan dipakai secara berurutan, seperti dalam perincian dan pemaparan (Pusat Bahasa, 2005: 25). Karena angka **4** dan **6** dapat dinyatakan dengan satu kata, penulisannya ditulis dengan huruf. Demikian pula penulisan lambang bilangan *ke tiga* pada kalimat 28 yang juga tidak tepat. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 29), penulisan lambang bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara: di tingkat *kedua* gedung itu. Jadi, dari contoh kaidah *EYD* dapat disimpulkan penulisan lambang bilangan *ke tiga* seharusnya dirangkai. Dengan demikian, pembetulan kalimat 28—30 di atas sebagai berikut.

28.a Hipotesis *ketiga*

29.a ...ada *enam* industri yang mengalami peningkatan keuntungan....

30.a Kuesioner yang dibagikan kepada responden terbagi dalam *empat* bagian yaitu....

#### 4. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan unsur serapan sebagai berikut.

31. ...jumlah respon baik dan sangat baik secara *akumuliasi* mencapai 88%, berarti....(BPS 2/h.55)
32. ...sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki memiliki *prosentase* sebesar....(BPS 4/h.45)
33. ...merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya *presentase* pengaruh semua variabel....(BPS 6/h.46)

Penulisan kata serapan *akumuliasi*, *prosentase*, dan *presentase* pada kalimat di atas tidak tepat. Kaidah *EYD* tentang penulisan unsur serapan dikatakan bahwa *v* tetap *v*, *cch* dan *ch* di muka *a*, *o*, dan konsonan menjadi *k* (Pusat Bahasa, 2005: 28—36). Dengan demikian, penulisan *u* pada kata *akumuliasi*, *o* pada kata *prosentase*, dan *e* pada kata *presentase* salah.

Kata *akumuliasi* diserap dari kata bahasa Inggris yaitu *accumulation*. Jadi, *a* pada kata *akumuliasi* seharusnya tidak ditulis. Kata *prosentase* dan *presentase* diserap dari kata bahasa Inggris yaitu *percentage*. Berdasarkan kaidah *EYD*, penulisan kata *prosentase* dan *presentase* seharusnya *persentase*. Jadi, huruf *o* pada kata *prosentase* dan *e* pada kata *presentase* tidak perlu ditulis. Berikut pembetulan kalimat di atas.

- 31.a ...jumlah respon baik dan sangat baik secara *akumulasi* mencapai 88%, berarti....
- 32.a ...sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki memiliki *persentase* sebesar....
- 33.a ...merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya *persentase* pengaruh semua variabel....

## 5. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

### a. Kesalahan Pemakaian Tanda Titik (.)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda titik sebagai berikut.

34. Ketika produksi beras nasional meningkat, harga beras nasional juga meningkat pada tahun berikutnya karena pengaruh inflasi pada tahun tersebut [ ] (BPS 6/h.50)

35. Hal ini membuktikan bahwa, kerajinan keramik setelah mendapatkan kredit koperasi dapat meningkatkan kesempatan kerja[ ]Jadi hipotesis Z adalah benar. (BPS 10/h.70)

36. B. Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi Negeri Terhadap Jumlah Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1997—2008[.] (BPS 12/h.68)

Aturan penulisan tanda titik (Pusat Bahasa, 2005: 36) menyatakan bahwa tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Jadi, pemakaian tanda titik pada kalimat 34 di atas salah karena kalimat tersebut tidak memakai tanda titik. Kalimat 35 terdiri dari dua kalimat. Dengan demikian, tanda titik seharusnya juga dipakai pada akhir kalimat pertama bukan hanya pada akhir kalimat kedua. Aturan lain disebutkan bahwa tanda titik *tidak* dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya (Pusat Bahasa, 2005: 38). Jadi, dibelakang kalimat 36 di atas tidak perlu memakai tanda titik. Pembetulan kalimat di atas sebagai berikut.

34.a Ketika produksi beras nasional meningkat, harga beras nasional juga meningkat pada tahun berikutnya karena pengaruh inflasi pada tahun tersebut[.]

35.a Hal ini membuktikan bahwa, kerajinan keramik setelah mendapatkan kredit koperasi dapat meningkatkan kesempatan kerja[.] Jadi, hipotesis Z adalah benar.

36.a B. Pembahasan

1. Pengaruh jumlah mahasiswa baru perguruan tinggi negeri terhadap jumlah mahasiswa baru perguruan tinggi swasta Daerah Istimewah Yogyakarta tahun 1997—2008

**b. Kesalahan Pemakaian Tanda Koma (,)**

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda koma sebagai berikut.

37. ...untuk menganalisis kateristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, usia[ ] dan jenis kelamin. (BPS 7/h.58)
38. Oleh karena itu data yang telah diperoleh dapat...(BPS 1/h.56)
39. Dengan penguasaan pengetahuan ekonomi yang baik maka kesadaran atau.... (BPS 1/h.56)

Kata *maka* pada kalimat 39 di atas merupakan penghubung antarkalimat.

Aturan penulisan tanda koma dikatakan bahwa tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat (Pusat Bahasa, 2005: 39). Pada kalimat di atas, tanda koma tidak dipakai di belakang kata *maka*, maka hal ini melanggar ketentuan pemakaian tanda koma. Aturan lain pemakaian tanda koma menyatakan bahwa tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan (Pusat Bahasa, 2005: 39). Dengan demikian, tanda koma pada kalimat 37 seharusnya dipakai di depan kata dan. Penulisan kalimat 38 salah. Dalam aturan EYD tertulis tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di

dalamnya *oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, akan tetapi*. Berikut pembetulan kalimat 37—39.

37.a ...untuk menganalisis kateristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, usia[,] dan jenis kelamin.

38.a Oleh karena itu[,] data yang telah diperoleh dapat....

39.a Dengan penguasaan pengetahuan ekonomi yang baik[,] maka kesadaran atau....

**c. Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Koma (;)**

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda titik koma sebagai berikut.

40. Menurut guru mata pelajaran Ekonomi tingkat partisipasi siswa yang masih rendah ditandai dengan: 1) siswa tidak ada yang mau bertanya ketika belum memahami materi pelajaran yang disampaikan[;] 2) siswa yang ramai sendiri....(BPS 9/h.68)

41. Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan komputer program SPSS versi 13.0 for windows hasilnya sebagai berikut[;](BPS 1/h.55)

42. Dalam pedoman ini kategorisasinya adalah[;] (BPS 2/h.47)

Kaidah penulisan tanda titik koma (Pusat Bahasa, 2005: 41) yakni (1) tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara dan (2) dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara di dalam kalimat majemuk. Jadi, pemakaian tanda titik koma pada kalimat 41 dan 42 di atas salah, seharusnya yang dipakai adalah tanda titik. Begitu juga dengan pemakaian tanda koma pada kalimat 40 salah, seharusnya yang dipakai adalah tanda koma. Berikut pembetulan kalimat di atas.

- 40.a Menurut guru mata pelajaran Ekonomi tingkat partisipasi siswa yang masih rendah ditandai dengan: 1) siswa tidak ada yang mau bertanya ketika belum memahami materi pelajaran yang disampaikan[,] 2) siswa yang ramai sendiri....
- 41.a Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan komputer program SPSS versi 13.0 for windows hasilnya sebagai berikut[.]
- 42.a Dalam pedoman ini kategorisasinya adalah[.]

**d. Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Dua (:)**

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda titik dua sebagai berikut.

43. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu[:]  
 A. Siklus 1  
 Siklus pertama terdiri dari empat bagian yaitu....(BPS 9/h.67)
44. Hasil observasi partisipasi praobservasi tindakan (*based-line*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini[:] (BPS 9/h.67)
45. Berikut ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini[:] (BPS 4/h.60)

Pemakaian tanda titik dua di belakang kata yaitu dan di bawah ini pada kalimat 43, 44, dan 45 di atas tidak tepat. Tanda titik dua tidak digunakan untuk mengakhiri kalimat, seharusnya yang dipakai adalah tanda titik (Pusat Bahasa, 2005: 42). Aturan lain pemakaian tanda titik dua menyatakan bahwa tanda titik dua dipakai (i) di antara jilid atau nomor dan halaman (ii) di antara bab dan ayat dalam kitab suci, (iii) di antara judul dan anak judul suatu karangan, serta (iv) nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan. Berikut pembetulan kalimat 43—45 di atas.

43.a Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu[.]

B. Siklus 1

Siklus pertama terdiri dari empat bagian yaitu....

44.a Hasil observasi partisipasi praobservasi tindakan (*based-line*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini[.]

45.a Berikut ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini[.]

e. Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung (-)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda hubung sebagai berikut.

46. ...berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Ketidak[ ]  
berhasilan tersebut dikarenakan siswa kurang antusias....(BPS  
11/h.81)

47. ...namun pada akhir tindakan guru memberikan tanya[-]  
jawab pada siswa untuk melihat....(BPS 11/h.98)

48. ...berpengaruh terhadap jumlah mahasiswa baru perguruan tinggi  
swasta DIY tahun 1997[-]2008. (BPS 12/h.68)

Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata dibelakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris (Pusat Bahasa, 2005: 43). Pelanggaran aturan ini dapat dilihat pada kalimat 46 di atas kalimat tersebut tidak memakai tanda hubung untuk menyambung kata **ketidak** dan **berhasilan**. Begitu juga dengan kalimat 47 di atas, tanda hubung seharusnya tidak dipakai untuk menghubungkan kata **tanya** dengan **jawab**. Tanda yang dipakai di antara dua bilangan atau tanggal dengan arti ‘*sampai ke*’ atau ‘*sampai dengan*’ adalah tanda pisah (—) (Pusat Bahasa, 2005: 46). Jadi pemakaian tanda hubung di antara **1997** dan **2008** di atas tidak tepat. Tanda yang dipakai seharusnya tanda

pisah karena bermakna *sampai dengan* (1997 *sampai dengan* 2008). Pembedaan kalimat 46—48 di atas sebagai berikut.

- 46.a ...berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Ketidak[-]  
berhasilan tersebut dikarenakan siswa kurang antusias....
- 47.a ...namun pada akhir tindakan guru memberikan tanya jawab  
pada siswa untuk melihat....
- 48.a ...berpengaruh terhadap jumlah mahasiswa baru perguruan  
tinggi swasta DIY tahun 1997[—]2008.

**f. Kesalahan Pemakaian Tanda Pisah (—)**

Peneliti tidak menemukan adanya kesalahan pemakaian tanda pisah pada bab pembahasan skripsi mahasiswa.

49. ....kemudian masing[—]  
masing siswa yang mendapatkan urutan nomor....(BPS 11/h.69)
50. ...dengan panduan pertanyaan[—]pertanyaan yang ada dalam artikel  
tersebut. (BPS 11/h.70)

Kaidah pemakaian tanda pisah (Pusat Bahasa, 2005:45) yakni (1) tanda pisah membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat, (2) tanda pisah menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas, (3) tanda pisah dipakai di antara dua bilangan atau tanggal dengan arti ‘sampai ke’ atau ‘sampai dengan’. Jadi, pemakaian tanda pisah pada kalimat 47 dan 48 di atas salah, seharusnya yang dipakai adalah tanda hubung. Berikut pembedaan kalimat di atas.

- 49.a ....kemudian masing[-]  
masing siswa yang mendapatkan urutan nomor....
- 50.a ...dengan panduan pertanyaan[-]pertanyaan yang ada dalam  
artikel tersebut.

**g. Kesalahan Pemakaian Tanda Petik Tunggal ( ‘ )**

51. ...responden yang pernah menggunakan jasa warnet ‘*Amanda*’ di jalan Pringgodani....(BPS 7/h.58)
52. ...membagi siswa ke dalam dua kelompok besar, yaitu kelompok [‘*pro*’] dan kelompok [‘*kontra*’].
53. Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi [‘*pasar*’] dengan....

Tanda petik tunggal mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan asing (Pusat Bahasa, 2005: 49). Penggunaan tanda petik tunggal pada kata ‘*Amanda*’, ‘*pro*’ dan ‘*kontra*’, serta ‘*pasar*’ di atas salah. Tanda petik tunggal seharusnya tidak dipakai pada kata tersebut karena bukan makna tertentu. Berikut pembetulan kalimat di atas.

- 51.a ...responden yang pernah menggunakan jasa warnet *Amanda* di jalan Pringgodani....
- 52.a ...membagi siswa ke dalam dua kelompok besar, yaitu kelompok *pro* dan kelompok *kontra*.
- 53.a Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi *pasar* dengan....

**C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan deskripsi data di atas, ditemukan kesalahan ejaan dalam bab pembahasan skripsi sarjana lulusan 2009, PE, USD, Yogyakarta sebanyak 805 kesalahan.

Urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan ejaan dalam bab pembahasan skripsi sarjana lulusan 2009, PE, USD, Yogyakarta yakni (1) kesalahan pemakaian huruf ada 1, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring ada 132 (kesalahan huruf kapital ada 73 dan kesalahan huruf miring

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

59), (3) kesalahan penulisan kata ada 160, (4) kesalahan penulisan unsur serapan ada 5, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca ada 507. Jadi, kesalahan ejaan yang paling banyak ditemukan pada skripsi sarjana lulusan tahun 2009, PE, USD, Yogyakarta adalah kesalahan pemakaian tanda baca.

Kemampuan mahasiswa dalam menguasai kaidah EYD berbeda-beda. Hasil penelitian membuktikan perbedaan itu, berikut ini disajikan variasi tersebut.

Jumlah kesalahan pemakaian tanda koma (kesalahan yang paling banyak) menurut urutan banyaknya pada setiap BPS sebagai berikut (1) BPS 11: 67 (jumlah halaman 42), (2) BPS 12: 34 (jumlah halaman 28), (3) BPS 4: 28 (jumlah halaman 37), (4) BPS 17: 26 (jumlah halaman 45), (5) BPS 16: 23 (jumlah halaman 22), (6) BPS 3: 20 (jumlah halaman 24), (7) BPS 1: 19 (jumlah halaman 24), (8) BPS 7: 19 (jumlah halaman 31), (9) BPS 9: 18 (jumlah halaman 27), (10) BPS 14: 15 (jumlah halaman 39), (11) BPS 10: 14 (jumlah halaman 21), (12) BPS 15: 13 (jumlah halaman 30), (13) BPS 5: 10 (jumlah halaman 19), (14) BPS 13: 9 (jumlah halaman 27), (15) BPS 2: 7 (jumlah halaman 23), (16) BPS 6: 5 (jumlah halaman 9), (17) BPS 8: 3 (jumlah halaman 19).

Kesalahan pemakaian tanda koma banyak terdapat pada BPS 11 dengan jumlah halaman 42. Jika dibandingkan dengan BPS 17 hanya terdapat 26 kesalahan, padahal memiliki jumlah halaman yang hampir sama yaitu 45. Variasi lain ditemukan pada BPS 9 dan BPS 13 (masing-masing jumlah halaman ada 24). Sekalipun jumlah halamannya sama, kesalahan yang ditemukan jumlahnya berbeda walaupun tidak terlalu tinggi yakni pada BPS 9 sebanyak 18 sedangkan pada BPS 13 hanya ada 2.

Kesalahan terbanyak urutan ke-2 adalah pemakaian tanda titik dua sejumlah 89. Kesalahan pada setiap BPS sebagai berikut (1) BPS 17: 11, (2) BPS 15: 10, (3) BPS 4: 9, (4) BPS 12: 9, (5) BPS 9: 9, (6) BPS 11: 6, (7) BPS 16: 5, (8) BPS 13: 5, (9) BPS 10: 5, (10) BPS 5: 4, (11) BPS 1: 3, (12) BPS 2: 3, (13) BPS 14: 3, (14) BPS 8: 2, (15) BPS 7: 2, (16) BPS 6: 2, (17) BPS 3: 3.

Kesalahan pemakaian tanda titik dua terbanyak terdapat pada BPS 17 (jumlah halaman 45). Jika dibandingkan dengan BPS 11 yang jumlah halamannya mencapai 42 dan menduduki urutan ke-6, kesalahan lebih sedikit yakni 6. Perbedaan jumlah kesalahan masih ditemukan pada BPS 1 dan BPS 3 (masing-masing 24 halaman), dan pada BPS 10 yang jumlah halamannya lebih sedikit yaitu 21. Kesalahan pada BPS 1 ada 3 sedangkan pada BPS 3 ada 2 dan kesalahan pada BPS 10 ada 9. Kesalahan pada BPS 9 sama banyaknya dengan BPS 4 yang jumlah halamannya lebih banyak dibandingkan dengan BPS 9 yang jumlah halamannya lebih sedikit.

Jumlah kesalahan sama sekali pun jumlah halaman berbeda. Temuan ini terdapat pada BPS 15 dan BPS 17 yakni (BPS 12:28 halaman dan BPS 4:37 halaman).

Hasil temuan lain menunjukkan bahwa jumlah kesalahan ejaan yang ditemukan lebih sedikit dibanding dengan jumlah ejaan yang benar, akan tetapi ada juga jumlah kesalahan ejaan yang salah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah ejaan yang benar. Di bawah ini akan diuraikan perbandingan penggunaan EYD yang benar dan salah sebagai berikut.

1. TK ditemukan 330 kesalahan. Jumlah penggunaan tanda koma yang benar secara keseluruhan sebanyak 1979, dengan demikian total penggunaan tanda koma secara keseluruhan sebanyak 2309. Jika dipersentasekan, maka jumlah kesalahan sebanyak 14%, sedangkan jumlah yang benar sebanyak 86%.
2. TTD ditemukan 89 kesalahan. Jumlah penggunaan tanda titik dua yang benar secara keseluruhan sebanyak 18, dengan demikian total penggunaan tanda titik dua secara keseluruhan sebanyak 107. Jika dipersentasekan, maka jumlah kesalahan sebanyak 83%, sedangkan jumlah yang benar sebanyak 17%.
3. HK ditemukan 73 kesalahan. Jumlah penggunaan huruf kapital yang benar secara keseluruhan sebanyak 334, dengan demikian total penggunaan huruf kapital secara keseluruhan sebanyak 407. Jika dipersentasekan, maka jumlah kesalahan sebanyak 18%, sedangkan jumlah yang benar sebanyak 82%. Khusus untuk huruf kapital jumlah yang benar tidak dihitung secara keseluruhan.
4. KT ditemukan 63 kesalahan. Jumlah penggunaan kata turunan yang benar secara keseluruhan sebanyak 246, dengan demikian total penggunaan kata turunan secara keseluruhan sebanyak 309. Jika dipersentasekan, maka jumlah kesalahan sebanyak 20%, sedangkan jumlah yang benar sebanyak 80%.
5. HM ditemukan 59 kesalahan. Jumlah penggunaan huruf miring yang benar secara keseluruhan sebanyak 98, dengan demikian total penggunaan huruf miring secara keseluruhan sebanyak 157. Jika dipersentasekan, maka jumlah kesalahan sebanyak 38%, sedangkan jumlah yang benar sebanyak 62%.

6. KD ditemukan 54 kesalahan. Jumlah penggunaan kata depan yang benar secara keseluruhan sebanyak 92, dengan demikian total penggunaan kata depan secara keseluruhan sebanyak 146. Jika dipersentasekan, maka jumlah kesalahan sebanyak 37%, sedangkan jumlah yang benar sebanyak 63%.
7. TT ditemukan 51 kesalahan. Jumlah penggunaan tanda titik yang benar secara keseluruhan sebanyak 1154, dengan demikian total penggunaan tanda titik secara keseluruhan sebanyak 1205. Jika dipersentasekan, maka jumlah kesalahan sebanyak 4%, sedangkan jumlah yang benar sebanyak 96%.
8. TH ditemukan 24 kesalahan. Jumlah penggunaan tanda hubung yang benar secara keseluruhan sebanyak 115, dengan demikian total penggunaan tanda hubung secara keseluruhan sebanyak 139. Jika dipersentasekan, maka jumlah kesalahan sebanyak 17%, sedangkan jumlah yang benar sebanyak 83%.
9. ALB ditemukan 17 kesalahan. Jumlah penggunaan angka dan lambang bilangan yang benar secara keseluruhan sebanyak 25, dengan demikian total penggunaan angka dan lambang bilangan secara keseluruhan sebanyak 42. Jika dipersentasekan, maka jumlah kesalahan sebanyak 40%, sedangkan jumlah yang benar sebanyak 60%.
10. GK ditemukan 11 kesalahan. Jumlah penggunaan gabungan kata yang benar secara keseluruhan sebanyak 15, dengan demikian total penggunaan gabungan kata secara keseluruhan sebanyak 26. Jika dipersentasekan, maka jumlah kesalahan sebanyak 42%, sedangkan jumlah yang benar sebanyak 58%.

11. TTK ditemukan 8 kesalahan. Jumlah penggunaan tanda titik koma yang benar secara keseluruhan sebanyak 3, dengan demikian total penggunaan tanda titik koma secara keseluruhan sebanyak 11. Jika dipersentasekan, maka jumlah kesalahan sebanyak 73%, sedangkan jumlah yang benar sebanyak 27%.
12. P ditemukan 6 kesalahan. Jumlah penggunaan partikel yang benar secara keseluruhan sebanyak 72, dengan demikian total penggunaan partikel secara keseluruhan sebanyak 78. Jika dipersentasekan, maka jumlah kesalahan sebanyak 18%, sedangkan jumlah yang benar sebanyak 82%.
13. SA ditemukan 4 kesalahan. Jumlah penggunaan singkatan dan akronim yang benar secara keseluruhan sebanyak 2, dengan demikian total penggunaan singkatan dan akronim secara keseluruhan sebanyak 6. Jika dipersentasekan, maka jumlah kesalahan sebanyak 67%, sedangkan jumlah yang benar sebanyak 33%.
14. BU ditemukan 3 kesalahan. Jumlah penggunaan bentuk ulang yang benar secara keseluruhan sebanyak 106, dengan demikian total penggunaan bentuk ulang secara keseluruhan sebanyak 109. Jika dipersentasekan, maka jumlah kesalahan sebanyak 3%, sedangkan jumlah yang benar sebanyak 97%.
15. TPT ditemukan 3 kesalahan. Jumlah penggunaan tanda petik tunggal yang benar tidak ada, dengan demikian total penggunaan tanda petik tunggal secara keseluruhan sebanyak 3. Jika dipersentasekan, maka jumlah kesalahan sebanyak 100%, sedangkan jumlah yang benar sebanyak 0%.
16. TPS ditemukan 2 kesalahan. Jumlah penggunaan tanda pisah yang benar secara keseluruhan sebanyak 23, dengan demikian total penggunaan tanda

pisah secara keseluruhan sebanyak 25. Jika dipersentasekan, maka jumlah kesalahan sebanyak 8%, sedangkan jumlah yang benar sebanyak 92%. Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 7  
Perbandingan Jumlah Pemakaian EYD Antara Benar dan Salah

No.	Tanda Baca	Jumlah Pemakaian Keseluruhan	Jumlah Benar	Jumlah Salah	Persentase	
					Benar	Salah
1	TK	2309	1979	330	86%	14%
2	TTD	107	18	89	17%	83%
3	HK	407	334	73	82%	18%
4	KT	309	246	63	80%	20%
5	HM	157	98	59	62%	38%
6	KD	146	92	54	63%	37%
7	TT	1205	1154	51	96%	4%
8	TH	139	115	24	83%	17%
9	ALB	42	25	17	60%	40%
10	GK	26	15	11	58%	42%
11	TTK	11	3	8	27%	73%
12	P	78	72	6	82%	18%
13	SA	6	2	4	33%	67%
14	BU	109	106	3	97%	3%
15	TPT	3	0	3	0%	100%
16	TPS	25	23	2	92%	8%

Setelah membandingkan jumlah pemakaian EYD antara yang benar dan salah, peneliti akan mendeskripsikan kembali hasil analisis tersebut yakni *pertama* yakni khusus pemakaian huruf kapital jumlah pemakaian tidak dihitung secara keseluruhan karena terlalu banyak. Peneliti hanya mengambil bagian-bagian

tertentu saja, karena peneliti menganggap pemakai bahasa mudah mengikuti aturan pemakaian huruf kapital, *kedua* yakni untuk pemakaian tanda petik tunggal, tanda pisah, singkatan dan akronim, dan gabungan huruf konsonan memiliki tingkat kesalahan yang cukup tinggi, namun demikian bukan berarti pemakai bahasa tidak dapat menggunakan ejaan ini, akan tetapi dalam bab pembahasan yang diteliti jumlah pemakai ejaan yg disebutkan di atas pun juga sedikit dan ternyata hampir semua salah.

*Ketiga* yakni kesalahan kata asing dan kata serapan pada umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia. Mahasiswa kurang memahami bagaimana penulisan unsur serapan yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata asing yang belum terserap ke bahasa Indonesia pengucapannya masih mengikuti cara asing dan penulisannya apabila diketik maka pengetikannya dicetak miring, namun dalam hal ini masih sering ditemukan kesalahan.

*Keempat* yakni mengenai pemakaian tanda baca. Dalam tabel di atas jumlah kesalahan yang paling banyak adalah kesalahan pemakaian tanda baca. Dalam aturan EYD untuk aturan pemakaian tanda baca sudah jelas dan tegas, tidak ada aturan yg tidak konsisten. Kesalahan barangkali disebabkan mahasiswa PE khususnya lulusan tahun 2009 kurang memahami aturan pemakaian tanda baca atau juga bisa disebabkan mahasiswa tersebut tidak pernah membaca aturan ini.

Selain itu juga, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis menemukan bahwa kesalahan ejaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yakni *pertama*, faktor minim atau kurangnya pemahaman dan pengetahuan serta penguasaan

penulis skripsi tentang ejaan yang disempurnakan (EYD) beserta fungsi, manfaat, dan pemakaiannya. *Kedua*, penulis skripsi tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai bahasa dan tata tulis karya ilmiah. Selain kedua alasan tersebut alasan lain yang juga ditemukan adalah timbulnya kekeliruan dalam diri penulis skripsi. Hal inilah yang dinamakan sebagai kesalahan yang sifatnya teknis.

Hal lain yang juga ditemukan adalah bahwa penulis skripsi tidak dapat menempatkan skripsi dalam kerangka jenis-jenis karangan. Atau dalam bahasa yang lain, penulis skripsi tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang jenis-jenis karya ilmiah. Berangkat dari ketidaktahuannya itulah yang kemudian mengakibatkan penggunaan bahasa dan tata tulis dalam karya ilmiah khususnya skripsi menjadi tidak tepat.

Seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa pada dasarnya bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah bahasa ragam ilmiah atau ragam baku. Skripsi merupakan salah satu jenis karangan atau karya ilmiah. Tentunya semua bagian yang ada dalam sebuah skripsi, termasuk di dalamnya bagian bab pembahasan harus menggunakan ragam bahasa yang resmi atau baku.

Hal lain yang juga ditemukan berdasarkan hasil analisis terhadap bab pembahasan skripsi sarjana Pendidikan Ekonomi lulusan tahun 2009 adalah adanya beberapa kesalahan yang sifatnya teknis. Beberapa kesalahan ini terjadi bukan karena ketidaktahuan atau minimnya pengetahuan penulis skripsi mengenai ejaan. Kesalahan-kesalahan ini murni terjadi karena ketidaksengajaan semata. Misalnya: karena kecapekan ataupun ketidaktelitian.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari tujuh belas dokumen bab pembahasan skripsi sarjana Pendidikan Ekonomi, USD, Yogyakarta, lulusan tahun 2009 terdapat 805 kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam bab pembahasan skripsi sarjana tersebut yaitu (1) kesalahan pemakaian huruf (kapital dan miring) sebanyak 132 atau 6% kesalahan dari keseluruhan pemakaian huruf, (2) kesalahan penulisan kata sebanyak 160 atau 21% kesalahan dari keseluruhan penulisan kata, (3) kesalahan penulisan unsur serapan ada 5 kesalahan atau 6% kesalahan dari keseluruhan pemakaian unsur serapan, (4) pemakaian tanda baca sebanyak 507 atau 13% dari keseluruhan pemakaian tanda baca. Jadi, jumlah keseluruhan kesalahan yang terdapat dalam dokumen bab pembahasan skripsi sarjana Pendidikan Ekonomi, lulusan tahun 2009 adalah 805 kesalahan atau 14% kesalahan dari jumlah keseluruhan penggunaannya.

Kesalahan-kesalahan tersebut menurut urutan banyaknya yaitu (1) pemakaian tanda koma sebanyak 330, (2) pemakaian tanda titik dua sebanyak 89, (3) pemakaian huruf kapital sebanyak 73, (4) penulisan kata turunan sebanyak 63, (5) pemakaian huruf miring sebanyak 59, (6), penulisan kata depan sebanyak 54, (7) pemakaian tanda titik sebanyak 51, (8) pemakaian tanda hubung sebanyak 24, (9) penulisan angka dan lambang bilangan sebanyak 17, (10) penulisan

gabungan kata sebanyak 11, (11) pemakaian tanda titik koma sebanyak 8, (12) penulisan partikel sebanyak 6, (13) penulisan unsur serapan sebanyak 5, (14) penulisan singkatan dan akronim sebanyak 4, (15) pemakaian tanda petik tunggal dan penulisan bentuk ulang masing-masing sebanyak 3, (16) penulisan kata dasar dan pemakaian tanda pisah masing-masing sebanyak 2, (17) gabungan huruf konsonan sebanyak 1. Kesalahan yang paling tinggi dilakukan adalah kesalahan pemakaian tanda koma.

Kesalahan pada setiap bab pembahasan skripsi berbeda yaitu (1) BPS 11 sebanyak 146, (2) BPS 4 sebanyak 90, (3) BPS 12 sebanyak 66, (4) BPS 1 sebanyak 64, (5) BPS 17 sebanyak 55, (6) BPS 7 sebanyak 53, (7) BPS 9 sebanyak 48, (8) BPS 15 sebanyak 46, (9) BPS 16 sebanyak 44, (10) BPS 10 sebanyak 37, (11) BPS 5 sebanyak 32, (12) BPS 3 sebanyak 29, (13) BPS 14 sebanyak 29, (14) BPS 6 sebanyak 20, (15) BPS 2 sebanyak 20, (16) BPS 13 sebanyak 18, (17) BPS 8 sebanyak 8. Jadi, kesalahan paling banyak terdapat pada bab pembahasan skripsi nomor 11.

Dalam penelitian ini ada kesalahan ejaan yang tidak ditemukan yakni (1) penulisan kata ganti *-ku, -kau, -mu, dan -nya*, (2) penulisan kata *si* dan *sang*, (3) pemakaian tanda elipsis, (4) pemakaian tanda tanya, (5) pemakaian tanda seru, (6) pemakaian tanda kurung, (7) pemakaian tanda kurung siku, (8) pemakaian tanda petik, (9) pemakaian tanda garis miring, dan (10) pemakaian apostrof.

Aturan EYD masih ditemukan adanya kelemahan. Kelemahan kaidah EYD yakni kurang ada batasan baku yang dapat dipegang bersama. Kelemahan tersebut dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda-beda bagi mahasiswa PE.

### **B. Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa keterampilan berbahasa, khususnya bahasa tulis di kalangan mahasiswa perlu ditingkatkan. Mata kuliah Bahasa Indonesia atau keterampilan menulis (pemakaian EYD) perlu mendapat perhatian yang serius (bila perlu jumlah sks ditambah). Agar mahasiswa semakin terbiasa mempergunakan dan menguasai kaidah EYD sangat diharapkan dalam pembelajaran di kampus, setiap dosen yang memberi tugas kepada mahasiswa mengoreksi tugas-tugas mahasiswa tersebut, termasuk mengoreksi pemakaian EYD (hal ini bukan hanya tugas dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia). Dengan demikian, kesalahan mahasiswa akan segera diperbaiki dan mahasiswa semakin membiasakan diri menerapkan kaidah EYD yang berlaku dengan benar.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti memberi saran yang kiranya bermanfaat bagi Prodi PE, USD, Yogyakarta, peneliti lain, dan Pusat Bahasa. Saran tersebut sebagai berikut.

Bahasa Indonesia baku (bahasa tulis) dipergunakan sebagai alat menyampaikan gagasan, pendapat, dan pengetahuan kepada orang lain. Hal yang

disampaikan kepada pembaca dapat dipahami apabila ditulis dengan benar. Hasil penelitian kesalahan EYD pada bab pembahasan skripsi mahasiswa ternyata banyak. Oleh karena itu, diharapkan kepada Prodi PE mengambil langkah yang tepat untuk membekali mahasiswa memahami kaidah-kaidah EYD.

Kekurangan dan kesimpangsiuran aturan dalam *Pedoman EYD* dapat membingungkan masyarakat pemakai. *Pedoman EYD* tidak memberikan aturan yang jelas, misalnya penulisan tanda kurung tidak diberi batasan yang jelas apakah penulisannya dengan spasi sebelum dan sesudah kata dalam kurung tersebut atau tanpa spasi. Lain halnya aturan pemakaian tanda hubung, batasannya jelas dikatakan bahwa tanda pisah dinyatakan dengan dua buah tanda hubung *tanpa* spasi sebelum dan sesudahnya. Oleh karena itu, kaidah EYD sebaiknya ditinjau ulang oleh perevisi yang berwenang untuk direvisi, dalam hal ini Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridwan. 1989. *Pembinaan Kemampuan menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 1987. *Cermat Berbahasa untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Melton Putra.
- Badudu, J.S. 1980. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiloka, Bambang dan Rati Riana. 2005. *Teknis Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hastuti, Sri. 1989. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Ramlan dkk. 1994. *Bahasa Indonesia yang Salah dan yang Benar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



# LAMPIRAN 1

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
BPS 12/h.54	Uji <b>prasarat</b> analisis harus dilakukan karena akan....	Uji <b>prasyarat</b> analisis harus dilakukan karena akan....

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
BPS 1/h.52	<b>adapun</b> harga Mean 22,48, Median 22,00....	<b>Adapun</b> harga mean 22,48, median 22,00....
BPS 1/h.54	Uji asumsi dalam penelitian ini yang digunakan adalah uji normalitas dan <b>Uji</b> hipotesis.	Uji asumsi dalam penelitian ini yang digunakan adalah uji normalitas dan <b>uji</b> hipotesis.
BPS 2/h.52	...keamanan yang ada di <b>gembira loka</b> akumulasi skor....	...keamanan yang ada di <b>Gembira Loka</b> akumulasi skor....
BPS 2/h.54	Respon pengunjung terhadap <b>Atraksi dan Sajian Acara</b> yang diberikan....	Respon pengunjung terhadap <b>atraksi dan sajian acara</b> yang diberikan....
BPS 4/h.46	3. Lama <b>Waktu Dalam Menempuh Kuliah</b>	3. Lama waktu dalam <b>menempuh kuliah</b>
BPS 4/h.50	...bekerja di <b>propinsi</b> DIY,....	...bekerja di <b>Propinsi</b> DIY,....
BPS 4/h.62	<b>3. Kebutuhan Peningkatan Kualitas SDM Yang Di-peroleh Oleh Alumni PE Di Dalam Lingkungan Dunia Kerja</b>	<b>3. Kebutuhan peningkatan kualitas SDM yang di-peroleh oleh Alumni PE di dalam lingkungan dunia kerja</b>
BPS 4/h.68	13. Kelancaran dalam menggunakan bahasa <b>inggris</b>	13. Kelancaran dalam menggunakan bahasa <b>Inggris</b>
BPS 4/h.75	...sebagai <b>Administrasi (staff), Wakil Manajer, Penyusun LKS, Kredit Marketing Officer/ Surfeyor, Sales Konsumen, dan Humas.</b>	...sebagai <b>administrasi (staff), wakil manajer, penyusun LKS, kredit marketing officer/ surfeyor, sales konsumen, dan humas.</b>
BPS 4/h.75	...bidang studi <b>ekonomi, akuntansi, dan sosiologi...</b>	...bidang studi <b>Ekonomi, Akuntansi, dan Sosiologi...</b>
BPS 5/h.39	...terjadi penurunan produksi kedelai <b>Nasional.</b>	...terjadi penurunan produksi kedelai <b>nasional.</b>
BPS 5/h.39	...oleh pengusaha maupun <b>Negara-negara</b> pengekspor....	...oleh pengusaha maupun <b>negara-negara</b> pengekspor....
BPS 5/h.41	...nilai-nilai probabilitas <b>Harga</b> jual kedelai....	...nilai-nilai probabilitas <b>harga</b> jual kedelai....
BPS 5/h.42	...jumlah inpor <b>Kedelai.</b> ....	...jumlah inpor <b>kedelai.</b> ....
BPS 5/h.43	e) Harga Kedelai <b>internasional</b>	e) Harga Kedelai <b>Internasional</b>
BPS 6/h.45	<b>hal</b> ini berarti, data inpor beras	<b>Hal</b> ini berarti, data inpor beras

	berdistribusi normal.	berdistribusi normal.
BPS 7/h.58	...jasa warnet Amanda di <b>Jalan</b> Pringgodani....	...jasa warnet Amanda di <b>jalan</b> Pringgodani....
BPS 7/h.78	...maka penggunaan <b>Internet</b> sangat dibutuhkan....	...maka penggunaan <b>internet</b> sangat dibutuhkan....
BPS 8/h.54	...pertanyaan " <b>Partisipasi Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Dengan Adanya Program PBM</b> ", sikap....	...pertanyaan " <b>partisipasi orang tua dalam proses belajar anak dengan adanya program PBM</b> ", sikap....
BPS 9/h.75	Musik instrumen yang digunakan yaitu <i>To Sleep an Angel Wing (Kevin Kern), Sundial Dreams (Kevin Kern)</i> ....	Musik instrumen yang digunakan yaitu <i>to sleep an angel wing (Kevin Kern), sundial dreams (Kevin Kern)</i> ....
BPS 9/h.85	...pelajaran pertemuan kedua (6 <b>april</b> 2008)....	...pelajaran pertemuan kedua (6 <b>April</b> 2008)....
BPS 11/h.58	...pada hari <b>minggu</b> ....	...pada hari <b>Minggu</b> ....
BPS 11/h.58	Secara urut rincian <b>Tindakan</b> kelas yang direncanakan....	Secara urut rincian <b>tindakan</b> kelas yang direncanakan....
BPS 11/h.59	...dalam <b>Mata</b> pelajaran Ekonomi.	...dalam <b>mata</b> pelajaran Ekonomi.
BPS 11/h.61	...pembelajaran <b>Kooperatif</b> tipe....	...pembelajaran <b>kooperatif</b> tipe....
BPS 11/h.69	Setelah melakukan sedikit <b>Tanya</b> jawab....	Setelah melakukan sedikit <b>tanya</b> jawab....
BPS 11/h.76	Untuk <b>Variabel</b> prestasi....	Untuk <b>variabel</b> prestasi....
BPS 11/h.83	...adalah materi <b>Kebijakan</b> moneter.	...adalah materi <b>kebijakan</b> moneter.
BPS 11/h.83	...yaitu <b>ibu</b> Dra. C. Sulastri.	...yaitu <b>Ibu</b> Dra. C. Sulastri.
BPS 11/h.94	...maka dengan demikian <b>Penelitian Tindakan</b> pada....	...maka dengan demikian <b>penelitian tindakan</b> pada....
BPS 11/h.95	...namun setelah diterapkan <b>Pembelajaran</b> kooperatif....	...namun setelah diterapkan <b>pembelajaran</b> kooperatif....
BPS 11/h.96	Pada saat penerapan tindakan siklus 1, <b>Tingkat</b> motivasi....	Pada saat penerapan tindakan siklus 1, <b>tingkat</b> motivasi....
BPS 12/h.54	a. <b>uji</b> normalitas	a. <b>Uji</b> normalitas
BPS 12/h.57	Pengujian <b>Asumsi</b> klasik dalam penelitian ini....	Pengujian <b>asumsi</b> klasik dalam penelitian ini....
BPS 12/h.57	Pengujian <b>Multikolinearitas</b> dilakukan untu data dari....	Pengujian <b>multikolinearitas</b> dilakukan untu data dari....
BPS 12/h.68	1. Pengaruh Jumlah Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi Negeri Terhadap Jumlah Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi Swasta Daerah Istimewah Yogyakarta	2. Pengaruh jumlah mahasiswa baru perguruan tinggi negeri terhadap jumlah mahasiswa baru perguruan tinggi swasta Daerah Istimewah Yogyakarta

	Tahun 1997-2000.	<b>tahun</b> 1997–2000
BPS 12/h.78	<b>jadi</b> , meskipun harga dalam setiap tahun meningkat....	<b>Jadi</b> , meskipun harga dalam setiap tahun meningkat....
BPS 13/h.54	...model regresi menggunakan <b>spss</b> versi 13.0 adalah....	...model regresi menggunakan <b>SPSS</b> versi 13.0 adalah....
BPS 14/h.70	<b>selain hak</b> untuk memilih, hak untuk dipilih juga....	<b>Selain hak</b> untuk memilih, hak untuk dipilih juga....
BPS 15/h.91	Guru Memakai <b>Handout</b> .	Guru Memakai <b>handout</b> .
BPS 16/h.85	...mereka mengikuti rapat persiapan hari <b>kartini</b> .	...mereka mengikuti rapat persiapan hari <b>Kartini</b> .

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf Miring dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
BPS 1/h.55	... <b>for windows</b> hasilnya sebagai berikut.	... <i>for windows</i> hasilnya sebagai berikut.
BPS 1/h.55	<b>One-Sampel Kolmogorov-Simirnov Test</b>	<i>One-Sampel Kolmogorov-Simirnov Test</i>
BPS 1/h.55	a. <b>Test distribution is normal</b> b. <b>Calculated from data</b>	a. <i>Test distribution is normal</i> b. <i>Calculated from data</i>
BPS 1/h.55	<b>Asymp. Sig (2-tailed)</b>	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>
BPS 1/h.57	Tabel 7.1 Tabel uji korelasi <b>Product momen</b> dari Pearson	Tabel 7.1 Tabel uji korelasi <i>product momen</i> dari Pearson
BPS 1/h.57	<b>Correlation is significant at the....</b>	<i>Correlation is significant at the....</i>
BPS 1/h.61	...dapat dipercaya atau tepat tidak banyak yang <b>error</b> .	...dapat dipercaya atau tepat tidak banyak yang <i>error</i> .
BPS 2/h.42	Selanjutnya wisatawan <b>domestick</b> (responden) yang....	Selanjutnya wisatawan <i>domestick</i> (responden) yang....
BPS 2/h.48	Dari tabel V.18 diatas untuk <b>item</b> pertanyaan....	Dari tabel V.18 di atas untuk <i>item</i> pertanyaan....
BPS 3/h.75	Tabel V.2 <b>Paired Sampel Test</b> ...	Tabel V.2 <i>Paired Sampel Test</i> ....
BPS 3/h.94	...biaya angkutan memberikan <b>input</b> ....	...biaya angkutan memberikan <i>input</i> ....
BPS 4/h.59	5. Administrasi ( <b>staff</b> )	5. Administrasi ( <i>staff</i> )
BPS 4/h.63	...tentang metode mengajar yang <b>up to date</b> .	...tentang metode mengajar yang <i>up to date</i> .
BPS 4/h.63	...dengan menggunakan <b>software</b> .	...dengan menggunakan <i>software</i> .
BPS 4/h.63	Presentasi di kelas dengan menggunakan <b>power point</b> .	Presentasi di kelas dengan menggunakan <i>power point</i> .
BPS 4/h.63	Komputerisasi akuntansi ( <b>myob</b> ).	Komputerisasi akuntansi ( <i>myob</i> ).
BPS 4/h.65	Fasilitas pendukung, <b>workshop</b> ,	Fasilitas pendukung, <i>workshop</i> ,

	dan pelatihan-pelatihan.	dan pelatihan-pelatihan.
BPS 4/h.65	Lingkungan kerja yang kondusif, <b>team work</b> yang solid.	Lingkungan kerja yang kondusif, <b>team work</b> yang solid.
BPS 4/h.66	Lokasi <b>test</b> yang berada diluar....	Lokasi <b>test</b> yang berada diluar....
BPS 4/h.67	Dunia kerja menuntut yang sudah berpengalaman bukan <b>fresh graduet</b> .	Dunia kerja menuntut yang sudah berpengalaman bukan <b>fresh graduet</b> .
BPS 5/h.40	...uji <b>statistic One Sample</b> Kolmogorov-Smirnov....	...uji <b>statistic One Sample</b> Kolmogorov-Smirnov....
BPS 6/h.50	...probabilitasnya atau <b>sig (2-tailed)</b> ....	...probabilitasnya atau <b>sig (2-tailed)</b> ....
BPS 7/h.64	...lihat pada <b>output</b> SPSS pada....	...lihat pada <b>output</b> SPSS pada....
BPS 7/h.74	Fasilitas warnet ini juga lengkap ( <b>webcam, headphone, scanner</b> ), memiliki....	Fasilitas warnet ini juga lengkap ( <b>webcam, headphone, scanner</b> ), memiliki....
BPS 7/h.74	...amanda juga menetapkan tarif parkir, <b>snack</b> , dan....	...amanda juga menetapkan tarif parkir, <b>snack</b> , dan....
BPS 7/h.74	Semakin kecil selisih ideal dan <b>belief</b> rata-rata, maka....	Semakin kecil selisih ideal dan <b>belief</b> rata-rata, maka....
BPS 7/h.76	...dan <b>toilet</b> yang bersih dan area parkir....	...dan <b>toilet</b> yang bersih dan area parkir....
BPS 9/h.75	...pencatatan <b>point-point</b> penting yang memudahkan siswa....	...pencatatan <b>point-point</b> penting yang memudahkan siswa....
BPS 10/h.58	...pengrajin keramik sebagai <b>sample</b> penelitian.	...pengrajin keramik sebagai <b>sample</b> penelitian.
BPS 10/h.58	...yang memberikan <b>order</b> barang kepada pengrajin....	...yang memberikan <b>order</b> barang kepada pengrajin....
BPS 11/h.60	...ulangan dipakai sebagai data <b>based line</b> .	...ulangan dipakai sebagai data <b>based line</b> .
BPS 11/h.73	...untuk <b>variable</b> motivasi telah tercapai, karena....	...untuk <b>variable</b> motivasi telah tercapai, karena....
BPS 11/h.84	...digunakan untuk mencatat <b>point-point</b> yang akan....	...digunakan untuk mencatat <b>point-point</b> yang akan....
BPS 12/h.58	Dari hasil <b>output</b> ....	Dari hasil <b>output</b> ....
BPS 12/h.59	Korelasi rank dari Spearman ( <b>Spearman's rank Corelations test</b> ).	Korelasi rank dari Spearman ( <b>Spearman's rank Corelations test</b> ).
BPS 12/h.67	...pengaruh semua variabel <b>independent</b> terhadap....	...pengaruh semua variabel <b>independent</b> terhadap....
BPS 12/h.79	...menunjukkan <b>trend</b> penurunan jumlah lulusan....	...menunjukkan <b>trend</b> penurunan jumlah lulusan....
BPS 13/h.45	a. <b>Predictors: (constant)</b> , nilai tukar, konsumsi....	c. <b>Predictors: (constant)</b> , nilai tukar, konsumsi....

	b. <b>Dependen Variable:</b> ekspor	d. <b>Dependen Variable:</b> ekspor
BPS 16/h.91	...siswa membuka <b>web blog</b> dan mengerjakan tugas...	...siswa membuka <b>web blog</b> dan mengerjakan tugas...
BPS 17/h.80	d.Menerapkan prinsip-prinsip <b>marketing mix</b>	d.Menerapkan prinsip-prinsip <b>marketing mix</b>
BPS 17/h.83	...peralayan foto <b>copy</b> untuk guru dan siswa.	Peralayan foto <b>copy</b> untuk guru dan siswa.
BPS 17/h.83	...net <b>volley</b> , bola basket, ring basket,....	...net <b>volley</b> , bola basket, ring basket,....
BPS 17/h.83	...perlengkapan <b>tennis</b> meja, perlengkapan senam....	...perlengkapan <b>tennis</b> meja, perlengkapan senam....
BPS 17/h.83	...perlengkapan senam (kaset, <b>tape recorder</b> ).	...perlengkapan senam (kaset, <b>tape recorder</b> ).

**Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Dasar dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
BPS 1/h.57	...yang berbunyi <b>adahunbangan</b> antara penguasaan....	...yang berbunyi <b>ada hubungan</b> antara penguasaan....
BPS 10/h.67	Hal <b>inidapat</b> dibuktikan dengan menghitung jumlah....	Hal <b>ini dapat</b> dibuktikan dengan menghitung jumlah....

**Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Turunan dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
BPS 1/h.51	...ekonomi yang <b>di bagikan</b> oleh peneliti....	...ekonomi yang <b>dibagikan</b> oleh peneliti....
BPS 1/h.52	Selanjutnya <b>di susun</b> distribusi frekuensi....	Selanjutnya <b>disusun</b> distribusi frekuensi....
BPS 1/h.52	...jumlah deviasi kuadrat <b>di bagi</b> banyaknya individu....	...jumlah deviasi kuadrat <b>dibagi</b> banyaknya individu....
BPS 1/h.52	Setelah <b>di uji</b> coba tidak ada butir yang gugur.	Setelah <b>diuji</b> coba tidak ada butir yang gugur.
BPS 1/h.52	Berdasarkan tabel di atas dapat <b>di ketahui</b> bahwa....	Berdasarkan tabel di atas dapat <b>diketahui</b> bahwa....
BPS 1/h.55	...bahwa Ho <b>di terima</b> dan probabilitas....	...bahwa Ho <b>diterima</b> dan probabilitas....
BPS 1/h.59	...pada kolom signifikan <b>di dapat</b> probabilitas....	...pada kolom signifikan <b>didapat</b> probabilitas....
BPS 1/h.60	d. Hipotesis <b>ke empat</b>	d. hipotesis <b>keempat</b>
BPS 1/h.66	...kegiatan yang telah <b>di tentukan</b> untuk mencapai....	...kegiatan yang telah <b>ditentukan</b> untuk mencapai....
BPS 1/h.67	...mempertimbangkan kebutuhan <b>di masa</b> depan.	...mempertimbangkan kebutuhan <b>dimasa</b> depan.

BPS 1/h.67	...kehendak <b>ketidak pastian</b> orang secara ekonomis.	...kehendak <b>ketidakpastian</b> orang secara ekonomis.
BPS 1/h.68	...menyisihkan beberapa rupiah untuk <b>di tabung</b> ....	...menyisihkan beberapa rupiah untuk <b>ditabung</b> ....
BPS 1/h.68	... <b>di simpan</b> di bank, menanam saham/buat modal,....	... <b>disimpan</b> di bank, menanam saham/buat modal,....
BPS 1/h.72	...dan itu akan <b>di pengaruhi</b> oleh kemampuan....	...dan itu akan <b>dipengaruhi</b> oleh kemampuan....
BPS 1/h.73	...serta <b>di lain</b> pihak timbulnya persoalan ekonomi....	...serta <b>dilain</b> pihak timbulnya persoalan ekonomi....
BPS 4/h.58	...jabatan yang <b>di pegang</b> Alumni PE di tempat....	...jabatan yang <b>dipegang</b> Alumni PE di tempat....
BPS 4/h.60	...di tempat kerja juga <b>di sesuaikan</b> dengan....	...di tempat kerja juga <b>di-sesuaikan</b> dengan....
BPS 4/h.66	...yang sangat terbatas dan <b>ketidak sesuaian</b> dengan....	...yang sangat terbatas dan <b>ketidaksesuaian</b> dengan....
BPS 4/h.66	...hambatan yang paling banyak <b>di alami</b> oleh Alumni....	...hambatan yang paling banyak <b>dialami</b> oleh Alumni....
BPS 4/h.67	5. <b>Ketidak cocokan</b> urusan dengan kebutuhan dunia kerja.	5. <b>Ketidakcocokan</b> urusan dengan kebutuhan dunia kerja.
BPS 4/h.68	...lebih tinggi <b>di banding</b> dengan masa perkuliahan.	...lebih tinggi <b>dibanding</b> dengan masa perkuliahan.
BPS 4/h.68	...nilai raport yang belum <b>di pelajari</b> di kampus.	...nilai raport yang belum <b>di-pelajari</b> di kampus.
BPS 4/h.70	...karena belum banyak yang <b>di lamar</b> dalam hal pekerjaan....	...karena belum banyak yang <b>dilamar</b> dalam hal pekerjaan....
BPS 4/h.73	...tidak cocok dengan gaji yang <b>di tawarkan</b> dengan....	...tidak cocok dengan gaji yang <b>ditawarkan</b> dengan....
BPS 4/h.73	...dengan yang <b>di inginkan</b> responden....	...dengan yang <b>diinginkan</b> responden....
BPS 4/h.75	Jabatan yang <b>di pegang</b> Alumni PE antara lain....	Jabatan yang <b>dipegang</b> Alumni PE antara lain....
BPS 4/h.78	...perlu diperhitungkan untuk <b>di tawarkan</b> di dalam....	...perlu diperhitungkan untuk <b>ditawarkan</b> di dalam....
BPS 7/h.78	...terselenggaranya komunikasi verbal dan <b>non-verbal</b> .	...terselenggaranya komunikasi verbal dan <b>nonverbal</b> .
BPS 7/h.120	...sebagai lingkungan pendidikan <b>non-formal</b> yang....	...sebagai lingkungan pendidikan <b>nonformal</b> yang....
BPS 7/h.82	... <b>antar pribadi</b> atau kelompok tanpa mengenal batas....	... <b>antarpribadi</b> atau kelompok tanpa mengenal batas....
BPS 9/h.68	...mempelajari dahulu materi yang akan <b>di bahas</b> .	...mempelajari dahulu materi yang akan <b>dibahas</b> .
BPS 9/h.75	Setelah RPP selesai <b>di diskusikan</b> dengan guru....	Setelah RPP selesai <b>di-diskusikan</b> dengan guru....
BPS 10/h.77	...barang kerajinan keramik	...barang kerajinan keramik

	yang <b>di adakan</b> ....	yang <b>diadakan</b> ....
BPS 11/h.60	...kuesiones yang <b>di isi</b> oleh para siswa....	...kuesiones yang <b>diisi</b> oleh para siswa....
BPS 11/h.60	...prestasi <b>di ukur</b> dengan menggunakan nilai....	...prestasi <b>diukur</b> dengan menggunakan nilai....
BPS 11/h.64	...siswa yang mencatat materi yang <b>di diktakan</b> guru.	...siswa yang mencatat materi yang <b>didiktakan</b> guru.
BPS 11/h.68	...yang akan <b>di sampaikan</b> , selain itu guru....	...yang akan <b>disampaikan</b> , selain itu guru....
BPS 11/h.69	...menyampaikan materi yang akan <b>di pelajari</b> .	...menyampaikan materi yang akan <b>dipelajari</b> .
BPS 11/h.69	...bertemu di tempat duduk yang telah <b>di tentukan</b> ....	...bertemu di tempat duduk yang telah <b>ditentukan</b> ....
BPS 11/h.69	...berdasarkan nomor tersebut <b>di namakan</b> kelompok asal.	...berdasarkan nomor tersebut <b>dinamakan</b> kelompok asal.
BPS 11/h.69	...sesuai dengan artikel yang akan <b>di bahas</b> ...	...sesuai dengan artikel yang akan <b>dibahas</b> ...
BPS 11/h.70	...dalam tindakannya waktu yang <b>di gunakan</b> untuk....	...dalam tindakannya waktu yang <b>digunakan</b> untuk....
BPS 11/h.71	...hal ini <b>di karenakan</b> waktu presentasi yang ....	...hal ini <b>dikarenakan</b> waktu presentasi yang ....
BPS 11/h.71	...yang <b>di rencanakan</b> untuk masing-masing kelompok....	...yang <b>direncanakan</b> untuk masing-masing kelompok....
BPS 11/h.71	...pertanyaan yang <b>di berikan</b> adalah <i>essay</i> ....	...pertanyaan yang <b>diberikan</b> adalah <i>essay</i> ....
BPS 11/h.74	...karena target yang hendak <b>di capai</b> adalah....	...karena target yang hendak <b>dicapai</b> adalah....
BPS 11/h.80	...dan metode ini baru pertama <b>di terapkan</b> di kelas....	...dan metode ini baru pertama <b>diterapkan</b> di kelas....
BPS 11/h.83	Siklus II <b>di laksanakan</b> dalam dua pertemuan....	Siklus II <b>dilaksanakan</b> dalam dua pertemuan....
BPS 11/h.83	...pembelajaran <b>di bawakan</b> oleh guru....	...pembelajaran <b>dibawakan</b> oleh guru....
BPS 11/h.84	...cara tersebut <b>di harapkan</b> dapat mempersingkat...	...cara tersebut <b>diharapkan</b> dapat mempersingkat...
BPS 11/h.88	...jika <b>di buat</b> dalam persen adalah sebagai berikut....	...jika <b>dibuat</b> dalam persen adalah sebagai berikut....
BPS 11/h.89	Dari data yang <b>di peroleh</b> untuk variabel....	Dari data yang <b>diperoleh</b> untuk variabel....
BPS 11/h.94	...dapat <b>di tunjukkan</b> adanya perubahan....	...dapat <b>ditunjukkan</b> adanya perubahan....
BPS 11/h.95	...dan <b>di peroleh</b> data pengukuran hasil prestasi....	...dan <b>diperoleh</b> data pengukuran hasil prestasi....
BPS 12/h.74	...di perguruan tinggi negeri yang <b>di buka</b> ....	...di perguruan tinggi negeri yang <b>dibuka</b> ....

BPS 12/h.77	Hampir <b>di setiap</b> tahun biaya SPP tetap....	Hampir <b>disetiap</b> tahun biaya SPP tetap....
BPS 17/h.87	SMK Negeri 1 Klaten <b>di dukung</b> sarana prasarana....	SMK Negeri 1 Klaten <b>didukung</b> sarana prasarana....
BPS 17/h.112	Sehingga di sini materi yang <b>di dapat</b> di sekolah....	Sehingga di sini materi yang <b>didapat</b> di sekolah....
BPS 17/h.112	...seorang anak <b>di bangun</b> melalui apa yang....	...seorang anak <b>dibangun</b> melalui apa yang....

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Bentuk Ulang dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
BPS15/h.75	Hasil ovservasi berdasarkan indikator siswa mencatat <b>hal – hal</b> penting, menunjukkan bahwa....	Hasil ovservasi berdasarkan indikator siswa mencatat <b>hal-hal</b> penting, menunjukkan bahwa....
BPS 16/h.103	...siswa yang <b>bermalasan-malasan</b> di kelas berkurang.	...siswa yang <b>bermalas-malasan</b> di kelas berkurang.

**Kutipan Kesalahan Penulisan Gabungan Kata dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
BPS 1/h.61	...validitas data juga diadakan <b>ujicoba</b> reabilitas data....	...validitas data juga diadakan <b>uji coba</b> reabilitas data....
BPS 7/h.78	...orang bisa berkomunikasi secara <b>audiovisual</b> , sehingga....	...orang bisa berkomunikasi secara <b>audio visual</b> , sehingga....
BPS 7/h.82	Manfaat internet terutama diperoleh melalui <b>kerjasama</b> ....	Manfaat internet terutama diperoleh melalui <b>kerja sama</b> ....
BPS 8/h.49	Partisipasi <b>orangtua</b> dalam kegiatan PBM....	Partisipasi <b>orang tua</b> dalam kegiatan PBM....
BPS 9/h.78	Guru mengucapkan <b>terimakasih</b> atas partisipasi siswa....	Guru mengucapkan <b>terima kasih</b> atas partisipasi siswa....
BPS 10/h.59	...mendapatkan kredit lebih besar <b>dari pada</b> sebelum....	...mendapatkan kredit lebih besar <b>daripada</b> sebelum....
BPS 11/h.84	...maupun <b>kerjasama</b> siswa dalam diskusi kelompok....	...maupun <b>kerja sama</b> siswa dalam diskusi kelompok....
BPS 13/h.51	...maka tidak ada <b>autokorelasi</b> .	...maka tidak ada <b>auto korelasi</b> .
BPS 17/h.83	Peralatan <b>olah raga</b> meliputi lapangan....	Peralatan <b>olahraga</b> meliputi lapangan....
BPS 17/h.88	o. Ruang praktik <b>multi media</b>	o. Ruang praktik <b>multimedia</b>
BPS 17/h.89	...yang sudah menjalin <b>kerjasama</b> dengan pihak....	...yang sudah menjalin <b>kerja sama</b> dengan pihak....

**Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Depan dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
BPS 1/h.65	...dapat melihat <b>kedepan</b> dan menentukan....	...dapat melihat <b>ke depan</b> dan menentukan....
BPS 1/h.73	Di samping mamfaat tersebut <b>diatas</b> , sikap produktif....	Di samping mamfaat tersebut <b>di atas</b> , sikap produktif....
BPS 2/h.48	...tersebar dalam kategori <b>di bawahnya</b> ....	...tersebar dalam kategori <b>dibawahnya</b> ....
BPS 4/h.44	<b>Diurutan</b> terakhir responden berusia antara....	<b>Di urutan</b> terakhir responden berusia antara....
BPS 4/h.53	...melalui membaca lowongan <b>dikampus</b> , dosen dan....	...melalui membaca lowongan <b>di kampus</b> , dosen, dan....
BPS 4/h.68	5. penyesuaian <b>dilingkungan</b> yang penuh dengan kompetensi lebih tinggi.	5. penyesuaian <b>di lingkungan</b> yang penuh dengan kompetensi lebih tinggi.
BPS 4/h.74	...kemudian <b>diurutan</b> kedua responden....	...kemudian <b>di urutan</b> kedua responden....
BPS 4/h.74	...yang digeluti para Alumni <b>ditempat</b> kerja....	...yang digeluti para Alumni <b>di tempat</b> kerja....
BPS 5/h.48	... <b>dibawah</b> ini hubungan kenam faktor tersebut....	... <b>di bawah</b> ini hubungan kenam faktor tersebut....
BPS 5/h.52	...sangat terlihat selama tahun 1995—2005 <b>dimana</b> ....	...sangat terlihat selama tahun 1995—2005 <b>di mana</b> ....
BPS 5/h.54	... <b>dimana</b> jumlah inpor dalam jumlah jutaan ton....	... <b>di mana</b> jumlah inpor dalam jumlah jutaan ton....
BPS 7/h.73	...yang terletak <b>diantara</b> 17,85 samapai....	...yang terletak <b>di antara</b> 17,85 samapai....
BPS 9/h.82	...dapat mengerjakan tugas <b>didepan</b> kelas.	...dapat mengerjakan tugas <b>di depan</b> kelas.
BPS 10/h.77	...keramik yang di adakan <b>dibeberapa</b> daerah.	...keramik yang diadakan <b>di beberapa</b> daerah.
BPS 11/h.62	Siswa mencatat materi pelajaran yang ditulis guru <b>dipapan</b> tulis.	Siswa mencatat materi pelajaran yang ditulis guru <b>di papan</b> tulis.
BPS 11/h.63	...buku pelajaran <b>dimeja</b> mereka ketika guru masuk kelas....	...buku pelajaran <b>di meja</b> mereka ketika guru masuk kelas....
BPS 11/h.68	Setelah masuk <b>kedalam</b> kelas dan berdoa....	Setelah masuk <b>ke dalam</b> kelas dan berdoa....
BPS 12/h.62	...terletak <b>didaerah</b> tidak ada....	...terletak <b>di daerah</b> tidak ada....
BPS 15/h.85	...mereka yang tiduran <b>dikelas</b> , menggambar,....	...mereka yang tiduran <b>di kelas</b> , menggambar,....
BPS 15/h.91	...untuk berkumpul <b>kekelompok</b> masing-masing....	...untuk berkumpul <b>ke kelompok</b> masing-masing....

BPS 15/h.103	...keaktifan siswa <b>dikelas</b> ....	...keaktifan siswa <b>di kelas</b> ....
BPS 15/h.103	...keaktifan siswa dikelas <b>dimana</b> sekitar....	...keaktifan siswa di kelas <b>di mana</b> sekitar....
BPS 17/h.112	<b>Disini</b> guru kedua sekolah tidak memberikan....	<b>Di sini</b> guru kedua sekolah tidak memberikan....

**Kutipan Kesalahan Penulisan Partikel dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
BPS 1/h.66	Dan penggunaan <b>uangnyapun</b> dapat dihemat sedemikian....	Dan penggunaan <b>uangnya pun</b> dapat dihemat sedemikian....
BPS 5/h.39	...peningkatan yang ber- kelanjutan <b>ataupun</b> penurunan.	...peningkatan yang ber- kelanjutan <b>atau pun</b> penurunan.
BPS 7/h.87	...menambah teman, menirim <b>ataupun</b> menerima....	...menambah teman, menirim <b>atau pun</b> menerima....
BPS 9/h.71	...ternyata tidak ada <b>satupun</b> siswa yang bertanya tentang....	...ternyata tidak ada <b>satu pun</b> siswa yang bertanya tentang....
BPS 11/h.98	...dalam siklus 1 <b>diskusipun</b> kurang berjalan dengan baik.	...dalam siklus 1 <b>diskusi pun</b> kurang berjalan dengan baik.
BPS 12/h.78	Oleh karena itu untuk men- dapatkannya <b>berapapun</b> ....	Oleh karena itu, untuk men- dapatkannya <b>berapa pun</b> ....

**Kutipan Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
BPS 9/h.75	...the moment ( <b>L Kenny G</b> )....	...the moment ( <b>L. Kenny. G</b> )....
BPS 11/h.83	...yaitu Ibu <b>Dra. C Sulastri</b> .	...yaitu Ibu <b>Dra. C. Sulastri</b> .
BPS 12/h.77	...sebesar <b>Rp. 25.000,-</b> kemudian tahun....	...sebesar <b>Rp 25.000,-</b> kemudian tahun....
BPS 17/h.85	Alamat : Jl. <b>Dr Wahidin Sudiro Husodo</b> No. 22 Klaten	Alamat : Jl. <b>Dr. Wahidin Sudiro Husodo</b> No. 22 Klaten

**Kutipan Kesalahan Penulisan Angka dan Lambang Bilangan dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
BPS 3/h.91	Sedangkan <b>7</b> industri bakpia masih mempekerjakan....	Sedangkan <b>tujuh</b> industri bakpia masih mempekerjakan....
BPS 3/h.95	Ada <b>6</b> industri yang mengalami peningkatan....	Ada <b>enam</b> industri yang mengalami peningkatan....

BPS 4/h.43	...responden terbagi dalam <b>4 (empat)</b> bagian yaitu....	...responden terbagi dalam <b>empat</b> bagian yaitu....
BPS 4/h.73	... <b>dua (2)</b> orang responden dengan alasan....	... <b>dua</b> orang responden dengan alasan....
BPS 7/h.83	...responden minimal berusia <b>16 tahun</b> ....	...responden minimal berusia <b>enam belas tahun</b> ....
BPS 8/h.44	...melakukan wawancara langsung dengan <b>16</b> orang....	...melakukan wawancara langsung dengan <b>enam belas</b> orang....
BPS 9/h.72	...kuesioner yang terdiri dari <b>20</b> pernyataan.	...kuesioner yang terdiri dari <b>dua puluh</b> pernyataan.
BPS 10/h.58	...hasil penelitian terhadap <b>40</b> pengrajin keramik....	...hasil penelitian terhadap <b>empat puluh</b> pengrajin keramik....
BPS 11/h.58	...Minggu <b>ke 2</b> bulan Mei....	...Minggu <b>ke-2</b> bulan Mei....
BPS 14/h.74	Perbedaan ini disebabkan oleh <b>2</b> faktor yaitu....	Perbedaan ini disebabkan oleh <b>dua</b> faktor yaitu....

**Kutipan Kesalahan Unsur Serapan dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
BPS 2/h.55	...respon baik dan sangat baik secara <b>akumuliasi</b> mencapai....	...respon baik dan sangat baik secara <b>akumulasi</b> mencapai....
BPS 4/h.44	...berjenis kelamin perempuan dengan <b>prosentase</b> ....	...berjenis kelamin perempuan dengan <b>persentase</b> ....
BPS 6/h.46	Besarnya koefisien <b>determinan</b> berkisar antara....	Besarnya koefisien <b>determinasi</b> berkisar antara....
BPS 6/h.46	...alat untuk mengukur besarnya <b>presentase</b> pengaruh....	...alat untuk mengukur besarnya <b>persentase</b> pengaruh....
BPS 12/h.73	...membuka program studi baru <b>Tekhnik</b> Busana (S1),....	...membuka program studi baru <b>Teknik</b> Busana (S1),....

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Titik dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
BPS 1/h.54	Uji asumsi dalam penelitian ini yang digunakan adalah uji normalitas dan uji validitas	Uji asumsi dalam penelitian ini yang digunakan adalah uji normalitas dan uji validitas[.]
BPS 1/h.55	Hal ini berarti...dan probabilitas perencanaan penggunaan uang adalah normal	Hal ini berarti ...dan probabilitas perencanaan penggunaan uang adalah normal[.]
BPS 2/h.61	Hal itu dapat diketahui...keseluruhan keamanan di	Hal itu dapat diketahui...keseluruhan keamanan di

	lingkungan Gembira Loka terjaga dengan baik	lingkungan Gembira Loka terjaga dengan baik[.]
BPS 4/h.45	Diurutan terakhir berusia antara 26-27 tahun dengan prosentase 7%	Di urutan terakhir berusia antara 26—27 tahun dengan persentase 7%[.]
BPS 5/h.48	Harga jual kedelai...nasional selama tahun 1995-2005	Harga jual kedelai...nasional selama tahun 1995—2005.
BPS 6/h.50	Ketika produksi beras nasional meningkat...karena pengaruh inflasi pada tahun tersebut	Ketika produksi beras nasional meningkat...karena pengaruh inflasi pada tahun tersebut[.]
BPS 7/h.64	Sikap konsumen terhadap atribut pelayanan ditinjau dari tingkat pendidikan	Sikap konsumen terhadap atribut pelayanan ditinjau dari tingkat pendidikan[.]
BPS 9/h.79	Bagian kegiatan inti terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut: a. Guru menyetel...siswa dalam belajar b. Guru memberikan...yang telah dibuat c. Guru membagikan...pada pertemuan lalu	Bagian kegiatan inti terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut. a. Guru menyetel...siswa dalam belajar[.] b. Guru memberikan...yang telah dibuat[.] c. Guru membagikan...pada pertemuan lalu[.]
BPS10/h.65	1. Laba usaha pengrajin sebelum mendapatkan kredit koperasi 2. Laba usaha pengrajin sesudah mendapatkan kredit koperasi	1. Laba usaha pengrajin sebelum mendapatkan kredit koperasi[.] 2. Laba usaha pengrajin sesudah mendapatkan kredit koperasi[.]
BPS 11/h.86	Menyampaikan pada siswa secara...metode pembelajaran <i>Jigsaw II</i>	Menyampaikan pada siswa secara...metode pembelajaran <i>Jigsaw II</i> [.]
BPS 15/h.90	Siswa mau menjawab ketika guru memberikan pertanyaan	Siswa mau menjawab ketika guru memberikan pertanyaan[.]
BPS 16/h.91	Guru memasuki kelas...membagikan soal ulangan	Guru memasuki kelas...membagikan soal ulangan[.]
BPS 17/h.88	Peralatan meliputi komputer, OHP, mesin ketik, peralatan wirausaha,peralatan UKS	Peralatan meliputi komputer, OHP, mesin ketik, peralatan wirausaha,peralatan UKS[.]

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Koma dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
BPS 1/h.56	Oleh karena itu data yang telah diperoleh dapat....	Oleh karena itu[,] data yang telah diperoleh dapat....
BPS 1/h.57	...pada kolom signifikan didapat	...pada kolom signifikan

	probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga $H_0$ yang....	didapat probabilitas $0,000 < 0,05[,]$ sehingga $H_0$ yang....
BPS 1/h.65	Dengan demikian penguasaan pengetahuan ekonomi....	Dengan demikian[,] penguasaan pengetahuan ekonomi....
BPS 1/h.65	Dengan penguasaan pengetahuan ekonomi yang baik maka kesadaran atau....	Dengan penguasaan pengetahuan ekonomi yang baik[,] maka kesadaran atau....
BPS 1/h.65	Selain itu juga dengan adanya rencana dalam penggunaan uang....	Selain itu juga[,] dengan adanya rencana dalam penggunaan uang....
BPS 1/h.66	Dan penggunaan uangnya pun dapat dihemat sedemikian rupa sehingga lebih efektif dan efisien[,] dan ia dapat...	Dan penggunaan uangnya pun dapat dihemat sedemikian rupa, sehingga lebih efektif dan efisien dan ia dapat...
BPS 1/h.66	... sehingga lebih efektif dan efisien dan ia dapat melakukan pengawasan[,] apakah tujuan yang telah diterapkan....	... sehingga lebih efektif dan efisien dan ia dapat melakukan pengawasan apakah tujuan yang telah diterapkan....
BPS 1/h.68	...berbagai macam cara[,] antara lain[,] di simpan di bank, menanam saham/buat modal,....	...berbagai macam cara antara lain disimpan di bank, menanam saham/buat modal,....
BPS 1/h.68	...di simpan di bank, menanam saham/buat modal, pembelian barang-barang yang menghasilkan keuntungan dan lain-lain....	...disimpan di bank, menanam saham/buat modal, pembelian barang-barang yang menghasilkan keuntungan[,] dan lain-lain....
BPS 1/h.70	Sebaliknya untuk memenuhi kebutuhan manusia....	Sebaliknya[,] untuk memenuhi kebutuhan manusia....
BPS 1/h.73	Di samping mamfaat tersebut diatas sikap produktif....	Di samping mamfaat tersebut di atas[,] sikap produktif....
BPS 2/h.40	...atribut tarif, atribut keamanan dan atribut atraksi wisata....	...atribut tarif, atribut keamanan[,] dan atribut atraksi wisata....
BPS 2/h.61	Selain itu tarif masuk yang dikenakan sesuai dengan....	Selain itu[,]tarif masuk yang dikenakan sesuai dengan....
BPS 2/h.61	...atraksi gajah, atraksi monyet dan atraksi onta.	...atraksi gajah, atraksi monyet[,] dan atraksi onta.
BPS 3/h.76	Namun jika dilihat dari rata-rata jumlah tenaga kerja....	Namun[,] jika dilihat dari rata-rata jumlah tenaga kerja....
BPS 3/h.84	Dibanding sebelumnya terjadi kenaikan rata-rata keuntungan penjualan sesudah....	Dibanding sebelumnya[,] terjadi kenaikan rata-rata keuntungan penjualan sesudah....
BPS 3/h.87	...kenaikan harga BBM tidak mengalami perbedaan namun dilihat dari rata-ratanya....	...kenaikan harga BBM tidak mengalami perbedaan[,] namun dilihat dari rata-ratanya....

BPS 3/h.88	Selain itu juga signifikansi dua sisi....	Selain itu juga[,] signifikansi dua sisi....
BPS 3/h.90	Jadi dari uraian diatas dapat....	Jadi[,] dari uraian di atas dapat....
BPS 3/h.91	...perbedaan upah pekerja sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM maka saya....	...perbedaan upah pekerja sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM[,] maka saya....
BPS 3/h.93	Setelah kenaikan harga BBM harga-harga bahan baku....	Setelah kenaikan harga BBM[,] harga-harga bahan baku....
BPS 4/h.57	...Alumni PE tahun Angkatan 2001 s.d 2003[,] adalah....	...Alumni PE tahun Angkatan 2001 s.d 2003 adalah....
BPS 4/h.59	...dengan prosentase yang sama yaitu[,] guru honor, dosen,....	...dengan persentase yang sama yaitu guru honor, dosen,....
BPS 4/h.60	...peningkatan kualitas SDM Alumni[,] dapat diklasifikasikan sebagai berikut:	...peningkatan kualitas SDM Alumni dapat diklasifikasikan sebagai berikut.
BPS 4/h.78	Seperti[,] kemampuan dalam menggunakan....	Seperti kemampuan dalam menggunakan....
BPS 5/h.39	Sementara itu untuk harga pupuk dan harga kedelai....	Sementara itu[,] untuk harga pupuk dan harga kedelai....
BPS 5/h.39	Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan....	Dalam penelitian ini[,] uji normalitas....
BPS 5/h.45	Karena nilai r hitung > r tabel maka terdapat hubungan....	Karena nilai r hitung > r tabel[,] maka terdapat hubungan....
BPS 5/h.48	Sementara itu harga kedelai....	Sementara itu[,] harga kedelai....
BPS 5/h.51	Adanya hubungan ini dapat disebabkan karena ketika harga pupuk mengalami....	Adanya hubungan ini dapat disebabkan karena[,] ketika harga pupuk mengalami....
BPS 5/h.53	...meningkat kembali pada tahun 2001-2003 kemudian....	...meningkat kembali pada tahun 2001-2003[,] kemudian....
BPS 6/h.46	Sebaliknya semakin besar koefisien determinan....	Sebaliknya[,] semakin besar koefisien determinan....
BPS 6/h.51	Hal ini terjadi karena ketika harga barang substitusi (jagung) naik maka konsumen akan....	Hal ini terjadi karena ketika harga barang substitusi (jagung) naik[,] maka konsumen akan....
BPS 7/h.58	...jalan Pringgodani No. 06 Yogyakarta yang ....	...jalan Pringgodani No. 06[,] Yogyakarta yang ....
BPS 7/h.78	...ilmu pengetahuan dan teknologi informasi maka penggunaan....	...ilmu pengetahuan dan teknologi informasi[,] maka penggunaan....
BPS 7/h.78	...orang bisa berkomunikasi secara audiovisual sehingga....	...orang bisa berkomunikasi secara audiovisual[,] sehingga....
BPS 7/h.79	Disamping itu juga berarti kualitas jasa warnet....	Disamping itu juga[,] berarti kualitas jasa warnet....
BPS 7/h.83	...telah terbentuk sedemikian	...telah terbentuk sedemikian

	rupa dalam hal usia sehingga tidak mempengaruhi....	rupa dalam hal usia[,] sehingga tidak mempengaruhi....
BPS 10/h.73	Dengan demikian membuat volume produksi kerajinan....	Dengan demikian[,] membuat volume produksi kerajinan....
BPS 10/h.74	...pengrajin berjumlah 230 orang[,] dengan tenaga kerja rata-rata....	...pengrajin berjumlah 230 orang dengan tenaga kerja rata-rata....
BPS 10/h.75	Selain itu juga dikarenakan semakin banyaknya....	Selain itu juga[,] dikarenakan semakin banyaknya....
BPS 10/h.77	Dengan demikian maka pemasaran barang-barang kerajinan....	Dengan demikian[,] maka pemasaran barang-barang kerajinan....
BPS 11/h.58	...penerapan metode pembelajaran tipe Jigsaw II[,] yang dilaksanakan....	...penerapan metode pembelajaran tipe Jigsaw II yang dilaksanakan....
BPS 11/h.58	Penelitian tindakan kelas...dilakukan dalam 2 siklus[,]	Penelitian tindakan kelas...dilakukan dalam 2 siklus[.]
BPS 11/h.58	Pada pelaksanaan penelitian siklus 1 jumlah siswa yang hadir adalah 40 siswa[,] dengan jumlah keseluruhan siswa 40[,]	Pada pelaksanaan penelitian siklus 1 jumlah siswa yang hadir adalah 40 siswa dengan jumlah keseluruhan siswa 40[.]
BPS 11/h.58	Penelitian tindakan kelas...bulan Mei[,] tepatnya tanggal 13[,] Mei 2009[,] pada pukul 07.00-08.30[,] selama 2 jam pelajaran.	Penelitian tindakan kelas...bulan Mei tepatnya tanggal 13 Mei 2009 pada pukul 07.00—08.30 selama 2 jam pelajaran.
BPS 11/h.64	...mengikuti proses belajar mengajar adalah 68%[,] atau 27 dari 40 siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.	...mengikuti proses belajar mengajar adalah 68% atau 27 dari 40 siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.
BPS 11/h.69	Setelah melakukan sedikit tanya jawab[,] dan menyampaikan....	Setelah melakukan sedikit tanya jawab dan menyampaikan....
BPS 11/h.69	Selanjutnya guru membagi kelompok....	Selanjutnya[,] guru membagi kelompok....
BPS 11/h.69	Setelah mereka bertemu dengan kelompok asal dan guru membagikan artikel[,] kepada masing—masing....	Setelah mereka bertemu dengan kelompok asal dan guru membagikan artikel kepada masing-masing....
BPS 11/h.70	Setelah pembagian kelompok, siswa masuk dalam kelompok asal[,] yang sesuai dengan urutan nomor.....	Setelah pembagian kelompok, siswa masuk dalam kelompok asal yang sesuai dengan urutan nomor.....
BPS 11/h.71	Selain itu dalam presentasi ternyata banyak siswa....	Selain itu[,] dalam presentasi ternyata banyak siswa....
BPS 11/h.71	1. Pembagian soal[,] atau evaluasi	2. Pembagian soal atau evaluasi

BPS 11/h.71	...sebagian besar siswa masih terlihat melihat jawaban teman[,] maupun melihat buku catatan	...sebagian besar siswa masih terlihat melihat jawaban teman maupun melihat buku catatan.
BPS 11/h.75	...justru terlihat menurun jika dibandingkan[,] pada saat praobservasi....	...justru terlihat menurun jika dibandingkan pada saat praobservasi....
BPS 11/h.82	Tingkat partisipasi siswa kelas X E[,] dari data yang diperoleh....	Tingkat partisipasi siswa kelas X E dari data yang diperoleh....
BPS 11/h.84	Teknik pembagian kelompok pada siklus II[,] didesain berbeda dengan siklus I....	Teknik pembagian kelompok pada siklus II didesain berbeda dengan siklus I....
BPS 11/h.84	Untuk meningkatkan partisipasi[,] maupun kerjasama siswa dalam diskusi kelompok....	Untuk meningkatkan partisipasi maupun kerjasama siswa dalam diskusi kelompok....
BPS 11/h.84	...masing-masing anggota diberikan sebuah kartu kecil[,] yang akan digunakan....	...masing-masing anggota diberikan sebuah kartu kecil yang akan digunakan....
BPS 11/h.84	...mereka bersedia menjawab pertanyaan[,] maupun mengungkapkan pendapat....	...mereka bersedia menjawab pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat....
BPS 11/h.85	Pemberian soal[,] atau evaluasi dilakukan pada pertemuan....	Pemberian soal atau evaluasi dilakukan pada pertemuan....
BPS 11/h.85	evaluasi dilakukan pada pertemuan berikutnya[,] dengan menggunakan....	evaluasi dilakukan pada pertemuan berikutnya dengan menggunakan....
BPS 11/h.86	Pembagian kelompok[,] untuk kelompok asal dilakukan....	Pembagian kelompok untuk kelompok asal dilakukan....
BPS 11/h.86	...yaitu kelompok ahli[,] dan kelompok asal.	...yaitu kelompok ahli dan kelompok asal.
BPS 11/h.89	...yaitu dengan target 90% siswa memiliki motivasi tinggi[,] maupun sangat tinggi.	...yaitu dengan target 90% siswa memiliki motivasi tinggi maupun sangat tinggi.
BPS 11/h.89	...target partisipasi yang hendak dicapai dalam penelitian adalah 70%[,] atau 28 siswa yang....	...target partisipasi yang hendak dicapai dalam penelitian adalah 70% atau 28 siswa yang....
BPS 11/h.89	Dari data yang diperoleh...ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran[,]	Dari data yang diperoleh...ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran[.]
BPS 11/h.92	...untuk variabel motivasi adalah 90%[,] atau 36 dari seluruh siswa yang hadir....	...untuk variabel motivasi adalah 90% atau 36 dari seluruh siswa yang hadir....
BPS 11/h.92	Melihat data yang diperoleh... <i>based line</i> hanya ada 85%,	Melihat data yang diperoleh... <i>based line</i> hanya ada 85%[.]
BPS 11/h.92	...siswa yang memiliki motivasi tinggi[,] maupun sangat tinggi....	...siswa yang memiliki motivasi tinggi maupun sangat tinggi....

BPS 11/h.93	Dari data tabel diatas penerapan pembelajaran....	Dari data tabel di atas[,] penerapan pembelajaran....
BPS 11/h.95	Setelah melakukan pembelajaran dengan...mampu menuntaskan hasil belajarnya[,]	Setelah melakukan pembelajaran dengan...mampu menuntaskan hasil belajarnya[,]
BPS 11/h.95	...dari 40 siswa mampu menuntaskan hasil belajarnya[,] dan terdapat....	...dari 40 siswa mampu menuntaskan hasil belajarnya dan terdapat....
BPS 11/h.95	...data pengukuran hasil prestasi yaitu[,] 92,5% atau 37 dari....	...data pengukuran hasil prestasi yaitu 92,5% atau 37 dari....
BPS 11/h.96	Pada saat penerapan tindakan siklus I tingkat motivasi dapat tercapai....	Pada saat penerapan tindakan siklus I[,] tingkat motivasi dapat tercapai....
BPS 11/h.96	...siswa yang biasanya belajar satu arah[,] atau hanya mendengarkan ceramah....	...siswa yang biasanya belajar satu arah atau hanya mendengarkan ceramah....
BPS 11/h.96	...tingkat partisipasi siswa belum tercapai[,] karena tidak terjadi peningkatan.	...tingkat partisipasi siswa belum tercapai karena tidak terjadi peningkatan.
BPS 11/h.96	Namun dalam siklus II target penelitian variabel....	Namun[,] dalam siklus II target penelitian variabel....
BPS 11/h.97	Selain itu kurangnya rasa kerja sama dalam kelompok....	Selain itu[,] kurangnya rasa kerja sama dalam kelompok....
BPS 11/h.97	...kurangnya rasa kerja sama dalam kelompok[,] karena banyak siswa yang mondar-mandir....	...kurangnya rasa kerja sama dalam kelompok karena banyak siswa yang mondar-mandir....
BPS 11/h.97	...materi artikel yang semula menjadi bahan diskusi[,] digantikan menjadi....	...materi artikel yang semula menjadi bahan diskusi digantikan menjadi....
BPS 11/h.97	...setiap anggota kelompok mendapatkan giliran mengemukakan pendapatnya [,]dan ikut berpartisipasi....	...setiap anggota kelompok mendapatkan giliran mengemukakan pendapatnya dan ikut berpartisipasi....
BPS 11/h.98	...mereka kurang siap dalam hal materi[,] karena evaluasi dilakukan langsung setelah....	...mereka kurang siap dalam hal materi karena evaluasi dilakukan langsung setelah....
BPS 11/h.98	...karena mereka hanya mempelajari di dalam kelas dan saat diskusi kelompok berlangsung[,] dan jika dilihat dalam siklus I....	...karena mereka hanya mempelajari di dalam kelas dan saat diskusi kelompok berlangsung dan jika dilihat dalam siklus I....
BPS 11/h.98	Dengan merubah strategi yang lebih terkait dengan waktu maka hasil yang diperoleh....	Dengan merubah strategi yang lebih terkait dengan waktu[,] maka hasil yang diperoleh....
BPS 12/h.55	...mean 13271.3333, standar	...mean 13271.3333, standar

	deviasi 1768.25247 dan <i>asympt</i> sig2....	deviasi 1768.25247 [,] dan <i>asympt</i> sig2....
BPS 12/h.55	Jadi probabilitas (sig) >0,05.	Jadi[,] probabilitas (sig) >0,05.
BPS 12/h.55	Hal ini berarti data jumlah mahasiswa baru....	Hal ini berarti[,] data jumlah mahasiswa baru....
BPS 12/h.57	...jumlah program studi perguruan tinggi DIY, jumlah biaya kuliah perguruan tinggi swasta DIY dan jumlah lulusan....	...jumlah program studi perguruan tinggi DIY, jumlah biaya kuliah perguruan tinggi swasta DIY[,] dan jumlah lulusan....
BPS 12/h.57	Jadi F hitung $33.339_s > 3.259$ .	Jadi[,] F hitung $33.339_s > 3.259$ .
BPS 12/h.58	Dengan hasil tersebut maka variabel jumlah mahasiswa....	Dengan hasil tersebut[,] maka variabel jumlah mahasiswa....
BPS 12/h.60	Jadi dengan membandingkan probabilitasnya diperoleh....	Jadi[,] dengan membandingkan probabilitasnya diperoleh....
BPS 12/h.61	Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada <i>problem</i> ....	Jika terjadi korelasi[,] maka dinamakan ada <i>problem</i> ....
BPS 12/h.62	Berdasarkan hasil analisis pengujian Durbin Watson diperoleh nilai statistis d sebesar 2.000[,] dan menurut....	Berdasarkan hasil analisis pengujian Durbin Watson diperoleh nilai statistis d sebesar 2.000 dan menurut....
BPS 12/h.62	...terletak di daerah tidak ada autokorelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa....	...terletak di daerah tidak ada auto korelasi[,] sehingga dapat disimpulkan bahwa....
BPS 12/h.62	...program SPSS versi 11[,]0....	...program SPSS versi 11[,]0....
BPS 12/h.63	...berarti $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak sehingga variabel....	...berarti $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak[,] sehingga variabel....
BPS 12/h.67	Sebaliknya semakin besar koefisien determinasi....	Sebaliknya[,] semakin besar koefisien determinasi....
BPS 12/h.68	...tingkat signifikansi t sebesar 0,003 maka $H_0$ ditolak....	...tingkat signifikansi t sebesar 0,003[,] maka $H_0$ ditolak....
BPS 12/h.68	Dalam kenyataannya yang terjadi memang jumlah....	Dalam kenyataannya[,] yang terjadi memang jumlah....
BPS 12/h.69	Namun pada tahun 2004 sampai dengan 2006....	Namun[,] pada tahun 2004 sampai dengan 2006....
BPS 12/h.71	Selain itu pembukaan jalur khusus diluar seleksi....	Selain itu[,] pembukaan jalur khusus diluar seleksi....
BPS 12/h.71	Akibatnya banyak perguruan tinggi swasta kecil yang....	Akibatnya[,] banyak perguruan tinggi swasta kecil yang....
BPS 12/h.71	Selain hal di atas kurangnya jumlah mahasiswa baru....	Selain hal di atas[,] kurangnya jumlah mahasiswa baru....
BPS 12/h.71	Oleh karena itu maka perlu segera adanya tindakan....	Oleh karena itu[,] maka perlu segera adanya tindakan....
BPS 12/h.73	...di UGM, UNY dan UIN....	...di UGM, UNY[,] dan UIN....
BPS 12/h.74	...ISI, ATK dan STPN....	...ISI, ATK[,] dan STPN....

BPS 12/h.74	Hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah program studi....	Hal ini disebabkan karena[,] semakin banyak jumlah program studi....
BPS 12/h.75	Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa....	Dari uraian di atas[,] dapat disimpulkan bahwa....
BPS 12/h.75	...biaya pendidikan perguruan tinggi swasta meningkat maka jumlah mahasiswa baru....	...biaya pendidikan perguruan tinggi swasta meningkat[,] maka jumlah mahasiswa baru....
BPS 12/h.77	Dalam hal ini yang menjadi produsen pendidikan....	Dalam hal ini[,] yang menjadi produsen pendidikan....
BPS 12/h.77	...yang menjadi produsen pendidikan adalah lembaga pendidikan[,] dan yang menjadi konsumen pendidikan....	...yang menjadi produsen pendidikan adalah lembaga pendidikan dan yang menjadi konsumen pendidikan....
BPS 12/h.77	Berarti perguruan tinggi swasta sebagai produsen[,] dan calon mahasiswa baru....	Berarti perguruan tinggi swasta sebagai produsen dan calon mahasiswa baru....
BPS 12/h.78	Jadi meskipun harga dalam setiap tahun meningkat....	Jadi[,] meskipun harga dalam setiap tahun meningkat....
BPS 12/h.78	Oleh karena itu untuk mendapatkannya berapapun....	Oleh karena itu[,] untuk mendapatkannya berapa pun....
BPS 12/h.78	Jadi konsumen jasa pendidikan (calon mahasiswa)....	Jadi[,] konsumen jasa pendidikan (calon mahasiswa)....
BPS 12/h.80	Hal ini dapat terjadi karena bila jumlah lulusan SMA/SMK mengalami penurunan maka akan semakin sedikit....	Hal ini dapat terjadi karena bila jumlah lulusan SMA/SMK mengalami penurunan[,] maka akan semakin sedikit....
BPS 12/h.81	Oleh karena itu maka jumlah lulusan dari SMK lebih....	Oleh karena itu[,] maka jumlah lulusan dari SMK lebih....
BPS 13/h.47	Dengan hasil tersebut maka variable harga cengkeh....	Dengan hasil tersebut[,] maka variable harga cengkeh....
BPS 13/h.58	Artinya ada pengaruh positif antara harga cengkeh dalam....	Artinya[,] ada pengaruh positif antara harga cengkeh dalam....
BPS 13/h.59	Akan tetapi pada tahun 2002 sampai pada tahun 2005....	Akan tetapi[,] pada tahun 2002 sampai pada tahun 2005....
BPS 13/h.59	...harga cengkeh tersebut mengalami kenaikan kembali[,] seperti yang terlihat pada....	...harga cengkeh tersebut mengalami kenaikan kembali seperti yang terlihat pada....
BPS 14/h.45	Hasil pengeujian validitas menunjukkan bahwa dari 34 butir soal[,] dinyatakan valid.	Hasil pengeujian validitas menunjukkan bahwa dari 34 butir soal dinyatakan valid.
BPS 14/h.70	Praktik lain adalah saat...memilih pengurus kelas[,]	Praktik lain adalah saat...memilih pengurus kelas[,]
BPS 14/h.74	...siswa tersebut bisa memiliki pemahaman tinggi namun sulit	...siswa tersebut bisa memiliki pemahaman tinggi[,] namun

	untuk mempraktikkannya.	sulit untuk mempraktikkannya.
BPS 14/h.75	Siswa yang berasal dari keluarga yang baik maka akan mempunyai pemahaman....	Siswa yang berasal dari keluarga yang baik[,] maka akan mempunyai pemahaman....
BPS 14/h.80	Dengan demikian seorang siswa dapat memahami dapat....	Dengan demikian[,] seorang siswa dapat memahami dapat....
BPS 15/h.70	Namun dalam kelas tersebut masih ada beberapa siswa....	Namun[,] dalam kelas tersebut masih ada beberapa siswa....
BPS 15/h.82	...untuk didiskusikan bersama kelompok masing-masing[,] guna memperlancar debat.	...untuk didiskusikan bersama kelompok masing-masing guna memperlancar debat.
BPS 15/h.82	Masing-masing juru bicara[,] mengemukakan argumen mereka.	Masing-masing juru bicara mengemukakan argumen mereka.
BPS 15/h.82	Setiap siswa yang mengutarakan pendapatnya[,] akan diberikan tambahan nilai.	Setiap siswa yang mengutarakan pendapatnya akan diberikan tambahan nilai.
BPS 16/h.88	...siswa dapat mempelajari materi sebelumnya sehingga ketika pembelajaran....	...siswa dapat mempelajari materi sebelumnya[,] sehingga ketika pembelajaran....
BPS 16/h.88	Setelah itu kemudian materi dan tugas tersebut....	Setelah itu[,] kemudian materi dan tugas tersebut....
BPS 16/h.90	Kemudian setelah itu guru membahas sekilas....	Kemudian setelah itu[,] guru membahas sekilas....
BPS 16/h.90	Setelah itu guru menyuruh siswa untuk berkumpul....	Setelah itu[,] guru menyuruh siswa untuk berkumpul....
BPS 16/h.95	Namun meski telah banyak siswa yang memperhatikan....	Namun[,] meski telah banyak siswa yang memperhatikan....
BPS 17/h.84	Jadi di sini siswa harus...	Jadi[,] di sini siswa harus...
BPS 17/h.90	Dalam penelitian ini skor yang diharapkan adalah 100[,] dan skor terendah adalah 0.	Dalam penelitian ini skor yang diharapkan adalah 100 dan skor terendah adalah 0.
BPS 17/h.92	Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa....	Dengan demikian[,] dapat disimpulkan bahwa....
BPS 17/h.92	Apabila tingkat pendapatan orang tua tergolong tinggi maka dikatakan jiwa....	Apabila tingkat pendapatan orang tua tergolong tinggi[,] maka dikatakan jiwa....
BPS 17/h.98	Artinya tidak ada hubungan prestasi belajar....	Artinya[,] tidak ada hubungan prestasi belajar....
BPS 17/h.108	Dari kedua pengujian hipotesis... dengan jiwa kewirausahaan siswa[,]	Dari kedua pengujian hipotesis... dengan jiwa kewirausahaan siswa[,]
BPS 17/h.121	Jadi dari hasil penelitian dapat disimpulkan factor eksternal....	Jadi[,] dari hasil penelitian dapat disimpulkan factor eksternal....

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Koma dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
BPS 1/h.52	adapun harga Mean 22,48[;] Median 22,00[;] Modus 22[;] dan....	Adapun harga mean 22,48[,] median 22,00[,] modus 22[,] dan....
BPS 1/h.55	...for windows hasilnya sebagai berikut[;]	...for windows hasilnya sebagai berikut[.]
BPS 2/h.47	Dalam pedoman ini kategorisasinya adalah[;]	Dalam pedoman ini kategorisasinya adalah[.]
BPS 9/h.68	...1) siswa tidak ada yang mau...materi pelajaran yang disampaikan[;] 2) siswa yang ramai sendiri ketika....	...1) siswa tidak ada yang mau...materi pelajaran yang disampaikan[,] 2) siswa yang ramai sendiri ketika....
BPS 11/h.61	Sebelum dilakukan penerapan... adalah sebagai berikut[;] diketahui bahwa terdapat 10 siswa yang memiliki....	Sebelum dilakukan penerapan... adalah sebagai berikut[.] diketahui bahwa terdapat 10 siswa yang memiliki....

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Dua dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
BPS 1/h.52	Adapun uraian hasil analisis sebagai berikut[:]	Adapun uraian hasil analisis sebagai berikut[.]
BPS 2/h.42	...yang mengunjungi objek wisata Gembira Loka sebagai berikut[:]	...yang mengunjungi objek wisata Gembira Loka sebagai berikut[.]
BPS 3/h.75	Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melihat signifikansi dua sisi, yaitu dengan kriteria[:]	Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melihat signifikansi dua sisi, yaitu dengan kriteria[.]
BPS 4/h.50	Dapat ditampilkan dalam tabel dan grafik sebagai berikut[:]	Dapat ditampilkan dalam tabel dan grafik sebagai berikut[.]
BPS 5/h.42	Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut[:]	Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut[.]
BPS 6/h.48	...dibaca secara parsial meng- gunakan tabel berikut ini[:]	...dibaca secara parsial meng- gunakan tabel berikut ini[.]
BPS 7/h.58	Dari data-data tersebut dapat dijelaskan secara kualitatif sebagai berikut[:]	Dari data-data tersebut dapat dijelaskan secara kualitatif sebagai berikut[.]
BPS 8/h.44	Hal ini dapat dilihat dalam tabel V.1 berikut[:]	Hal ini dapat dilihat dalam tabel V.1 berikut[.]
BPS 9/h.77	Bagian pendahuluan terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut[:] a. Guru memasuki ruang kelas	Bagian pendahuluan terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut[.] a. Guru memasuki ruang kelas

	dan menyapa b. Guru memeriksa kelengkapan media yang akan digunakan	dan menyapa. b. Guru memeriksa kelengkapan media yang akan digunakan.
BPS 10/h.71	Perbedaan laba usaha dari dua keadaan tersebut disebabkan[:] 1. Adanya perbaikan mutu produk. 2. Bertambahnya volume...	Perbedaan laba usaha dari dua keadaan tersebut disebabkan[.] 1. Adanya perbaikan mutu produk. 2. Bertambahnya volume...
BPS 11/h.68	Peneliti telah melakukan... diperoleh hasil sebagai berikut[:] 1. Penentuan materi 2. Menyusun rencana....	Peneliti telah melakukan... diperoleh hasil sebagai berikut[.] 1. Penentuan materi 2. Menyusun rencana....
BPS 12/h.59	...model regresi menggunakan bantuan SPSS disajikan pada tabel berikut ini[:]	...model regresi menggunakan bantuan SPSS disajikan pada tabel berikut ini[.]
BPS 12/h.64	Hasil uji t pada tabel di atas akan dijelaskan untuk masing-masing variabel berikut[:] 1. Jumlah mahasiswa baru PTN 2. Jumlah program....	Hasil uji t pada tabel di atas akan dijelaskan untuk masing-masing variabel berikut[.] 1. Jumlah mahasiswa baru PTN 2. Jumlah program....
BPS 13/h.47	Pengujian multikolinearitas dilakukan untu data dari variable bebas yaitu sebagai berikut[:] 1. Harga cengkeh dalam negeri (X1)	Pengujian multikolinearitas dilakukan untu data dari variable bebas yaitu sebagai berikut[.] 1. Harga cengkeh dalam negeri (X1)
BPS 14/h.50	Hasil perhitungan reliabilitas dapat dijelaskan melalui tabel berikut[:]	Hasil perhitungan reliabilitas dapat dijelaskan melalui tabel berikut[.]
BPS 15/h.85	...sesudah implementasi tindakan tampak dalam tabel di bawah ini[:]	...sesudah implementasi tindakan tampak dalam tabel di bawah ini[.]
BPS 16/h.83	Hasil dari observasi partisipasi siswa sebelum tindakan dapat dilihat tabel dibawah ini[:]	Hasil dari observasi partisipasi siswa sebelum tindakan dapat dilihat tabel di bawah ini[.]
BPS 17/h.92	Berdasarkan penjelasan di atas maka dibuat tabel sebagai berikut[:]	Berdasarkan penjelasan di atas maka dibuat tabel sebagai berikut[.]

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung dan Pembedaan**

No. Data	Kutipan	Pembedaan
BPS 1/h.54	...uji asumsi atau pra[-]syarat analisis...	...uji asumsi atau prasyarat analisis...
BPS 11/h.98	...soal yang diberikan, ketidak siapan tersebut dikarenakan....	...soal yang diberikan, ketidak[-] siapan tersebut dikarenakan....
BPS 11/h.98	...guru memberikan tanya[-] jawab pada siswa untuk....	...guru memberikan tanya jawab pada siswa untuk....
BPS 13/h.55	...ekspor cengkeh di Indonesia tahun 1995[-] 2005.	... ekspor cengkeh di Indonesia tahun 1995[-]2005.
BPS 14/h.51	...keragaman adat[-]istiadat, agama, dan kepercayaan....	...keragaman adat istiadat, agama, dan kepercayaan....
BPS 15/h.71	...tingkat partisipasi siswa pra[-] implementasi tindakan....	...tingkat partisipasi siswa praimplementasi tindakan....
BPS 15/h.73	Siswa memperha[-] tikan penjelasan guru.	Siswa memper[-] hatikan penjelasan guru.
BPS 17/h.97	...analisis data penelitian ini dilakukan analisis non[-] parametric <i>chi kuadrat</i> ...	...analisis data penelitian ini dilakukan analisis nonparametric <i>chi kuadrat</i> ...

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Pisah dan Pembedaan**

No. Data	Kutipan	Pembedaan
BPS 11/h.69	...kemudian masing[-]masing siswa yang....	...kemudian masing[-]masing siswa yang....
BPS 11/h.70	...pertanyaan[-]pertanyaan yang ada dalam artikel....	...pertanyaan[-]pertanyaan yang ada dalam artikel....

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Petik Tunggal dan Pembedaan**

No. Data	Kutipan	Pembedaan
BPS 7/h.58	...menggunakan jasa warnet [ <b>'Amanda'</b> ] di jalan....	...menggunakan jasa warnet Amanda di jalan....
BPS 15/h.79	...membagi siswa ke dalam dua kelompok besar, yaitu kelompok [ <b>'pro'</b> ] dan kelompok [ <b>'kontra'</b> ].	...membagi siswa ke dalam dua kelompok besar, yaitu kelompok [ <b>pro</b> ] dan kelompok [ <b>kontra</b> ].
BPS 15/h.81	Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi [ <b>'pasar'</b> ] dengan....	Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi [ <b>pasar</b> ] dengan....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



LAMPIRAN 2  
CONTOH BAB  
PEMBAHASAN

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2009 sampai Juni tahun 2009 di daerah istimewa Yogyakarta dengan mengambil sampel di SMAN 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta, SMK BOPKRI 1 Yogyakarta, dan SMAN 1 Prambanan Sleman Yogyakarta kelas dua program IPS yang berjumlah 91 siswa yang diambil secara *random sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan mengerjakan soal-soal pengetahuan ekonomi yang (di bagikan) oleh peneliti pada sampel penelitian yang telah ditentukan.   
KD

Data yang diolah adalah hasil pengisian angket dan lembar soal ekonomi yang telah ditentukan bagian-bagian atau variabel-variabel oleh peneliti di dalam penelitian ini. Penghitungan data ini dibantu dengan menggunakan (computer) program SPSS versi 13.0. Hasil pengolahan data tersebut seperti yang disajikan berikut ini.   
HM

#### 1. Deskripsi data penelitian

Data penelitian ini tentang penguasaan pengetahuan ekonomi siswa SMAN I Ngemplak Sleman Yogyakarta, SMAN I Prambanan Sleman Yogyakarta, dan SMK I BOPKRI Yogyakarta. Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi: harga rata-rata/mean (M), Modus (Mo), Median (Me), dan Standar Deviasi (SD). Mean adalah rata-rata,

Modus adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi, Median adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, Standar Deviasi adalah akar dari jumlah deviasi kuadrat (di bagi) banyaknya individu dalam distribusi. Adapun uraian hasil analisis sebagai berikut:  $\overline{TTD}$

a. Penguasaan pengetahuan ekonomi siswa

Penguasaan pengetahuan ekonomi siswa (Y) dikembangkan dalam soal yang terdiri dari 30 butir pertanyaan yang masing-masing butir memiliki skor 1. (setelah di uji coba tidak ada butir yang gugur. Hasil analisis data menunjukkan skor tertinggi yang dicapai responden adalah 27, sedangkan skor terendah adalah 18. (adapun harga Mean  $\overline{TK}$  22,48, Median 22,00, Modus 22, dan Standar Deviasi 2,243. Selanjutnya (di susun) distribusi frekuensi seperti tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penguasaan Pengetahuan Ekonomi Siswa**

Interval kelas penguasaan pengetahuan ekonomi siswa	Frekuensi	
	Observasi	Relatif %
0,0 – 6,0	0	0
6,1 - 12,1	0	0
12,2 - 18,2	2	2,1
18,3 – 24, 3	70	77,0
24,4 – 30,4	19	20,9
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Sumber data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat (di ketahui) bahwa frekuensi terbesar untuk skor penguasaan pengetahuan ekonomi siswa berada

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis sikap wisatawan domestik terhadap objek wisata Gembira Loka tahun 2008. Pada bab ini, penulis akan mengemukakan dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian yang penulis lakukan dengan tujuan untuk mengetahui sikap wisatawan domestik terhadap atribut-atribut pada objek wisata Gembira Loka yaitu: atribut pelayanan, atribut fasilitas yang tersedia di objek wisata Gembira Loka, atribut tarif, atribut keamanan, dan atribut atraksi wisata yang dipertunjukkan di objek wisata Gembira Loka. TK

Untuk pengumpulan data, penulis mengambil 100 orang sampel, yang terdiri dari 100 orang wisatawan domestik. Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling aksudental (*accidental sampling*). Teknik sampling aksidental merupakan suatu teknik penentuan sampel yang dioperasionalkan dengan cara membagikan kuesioner kepada para wisatawan domestik yang secara kebetulan bertemu dengan penulis di objek wisata Gembira Loka. TK

Jawaban yang diberikannya merupakan gambaran respon pengunjung terhadap Gembira Loka, respon ini sekaligus mencerminkan sikapnya terhadap Kebun Binatang Gembira Loka. Mereka yang memberikan tanggapan tinggi (skor jawaban besar) mengindikasikan apresiasi positif

**Tabel V.16**  
**Hasil Perhitungan Deskriptif Atribut Atraksi dan Sajian Acara**

Jawaban	Frekuensi	%	Bobot	Skor
Sangat Tidak Setuju	4	1.33%	1	4
Tidak Setuju	10	3.33%	2	20
Ragu-Ragu	42	14.00%	3	126
Setuju	147	49.00%	4	588
Sangat Setuju	97	32.33%	5	485
<b>Total</b>	<b>300</b>	<b>100%</b>		<b>1223</b>
Jumlah Responden				100
Jumlah Item				3
Rerata Hitung				12.230
Pencapaian				81.533

Sumber : Data Primer, 2008

Secara individu dari 100 wisatawan yang menjadi responden, ditemukan sebanyak 45% memberikan respon dalam klasifikasi sangat baik, sebanyak 43% dalam klasifikasi baik, dan sisanya tersebar dalam kategori dibawahnya (lihat tabel di bawah). Sebaran persentase tersebut menunjukkan jumlah respon baik dan sangat baik secara akumulasi mencapai 88%, berarti sebagian besar responden memiliki sikap baik terhadap Atraksi dan Sajian Acara Gembira Loka.

**Tabel V.17**  
**Distribusi Respon Atribut Atraksi dan Sajian Acara**

Interval	Klasifikasi	F	% F
< 46	Sangat Kurang Baik	1	1.0
46 – 55	Kurang Baik	2	2.0
56 – 65	Cukup Baik	9	9.0
66 – 80	Baik	43	43.0
81 - 100	Sangat Baik	45	45.0
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2008

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Data

##### 1. Jumlah tenaga kerja industri bakpia

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama mengenai perbedaan jumlah tenaga kerja sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM digunakan uji t sampel berpasangan (*paired-sample t-test*). Yang dimaksud jumlah tenaga kerja adalah banyaknya pekerja yang digunakan dalam proses produksi.

**Tabel V.1 Statistik Deskriptif Jumlah Tenaga Kerja**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	jumlah tenaga kerja sebelum kenaikan harga BBM	2.95	21	1.024	.223
	jumlah tenaga kerja sesudah kenaikan harga BBM	2.86	21	.910	.199

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2009

Jumlah tenaga kerja sebelum kenaikan harga BBM rata-rata 2,95, dengan standar deviasi 1,024 dan rata-rata standar eror 0,223. Jumlah tenaga kerja sesudah kenaikan harga BBM rata-rata 2,86 dengan standar deviasi 0,910 dan rata-rata standar eror 0,199. Dibanding sebelumnya, terjadi penurunan rata-rata jumlah tenaga kerja sesudah kenaikan harga BBM.

Alasan yang menyebabkan tidak ada perbedaan omzet penjualan sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM adalah karena kenaikan harga BBM tidak mempengaruhi permintaan bakpia secara signifikan. Walaupun produsen telah menaikkan harga jual setelah ada kenaikan harga BBM. Maka, produsen bakpia akan memperoleh pendapatan yang tidak berbeda pada saat sebelum kenaikan harga BBM. Walaupun bila dilihat dari rata-rata sesudah kenaikan harga BBM mengalami kenaikan Rp555.238,00 tetapi omzet penjualan sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM tidak mengalami kenaikan, hal ini terbukti dari analisis uji  $t$  yang telah dilakukan.

Jadi, dari uraian <sup>TR</sup> diatas <sup>RD</sup> dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan omzet penjualan sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM terbukti bahwa omzet penjualan dari signifikansi dua sisi 0,424 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,424 > 0,05$ ). Selain itu <sup>TR</sup> juga terbukti dari perbandingan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel yaitu  $t$  hitung 0,816 lebih kecil dari  $t$  tabel 2,086 ( $0,816 < 2,086$ ).

3. Tidak terdapat perbedaan upah pekerja sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM

Upah pekerja adalah balas jasa yang diberikan pada karyawan sebagai pembayaran atas tenaga kerja mereka yang digunakan dalam proses produksi. Karena industri bakpia mino termasuk dalam industri rumah tangga maka hanya 14 industri bakpia yang mempekerjakan

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

Proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dimulai pada bulan Mei sampai bulan Juli 2008. <sup>HK</sup> untuk memperoleh data, penulis menyebarkan kuesioner sebanyak 40 buah kuesioner, 14 orang alumni yang didatangi, 8 orang yang menggunakan *e-mail*, 10 orang yang menggunakan sms dan telepon. Tetapi, 3 orang yang menggunakan *e-mail* tidak mengirim balasan, serta jumlah kuesioner yang dikirim tidak kembali kepada penulis. Hal ini disebabkan, responden yang menjadi sampel dalam penelitian adalah alumni dari Prodi PE yang keberadaannya tersebar di berbagai propinsi-propinsi yang ada di Indonesia.

Untuk pengumpulan data, penulis mengambil 29 orang sebagai sample dari 87 lulusan tahun <sup>HK</sup> angkatan <sup>TH</sup> 2001-2003. Sampel diambil menggunakan teknik deskriptif (Penelitian Laporan Diri (*self-report research*)), dan Penelitian Survei (angket dan telepon) kepada calon responden yaitu orang-orang yang telah menjadi alumni Prodi PE USD tahun angkatan 2001-2003.

Kuesioner yang dibagikan kepada responden terbagi dalam 4 <sup>ALB</sup> (empat) bagian yaitu: bagian pertama, berupa daftar pertanyaan-pertanyaan tentang identitas responden, bagian kedua, berisi daftar pertanyaan-pertanyaan umum, bagian ketiga, pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan bagi responden yaitu

TK  
 alumni yang sudah bekerja dan bagian keempat berisi daftar pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan bagi alumni yang belum berkerja.

Proses pengumpulan data primer dilakukan penulis dengan cara *Pertama*, dengan cara bertemu langsung dengan alumni sebagai responden. Dan yang *kedua*, penulis tidak bertemu langsung dengan responden, data diperoleh responden dengan menggunakan sistem surat menyurat yaitu kuesioner dikirim melalui internet ke *e-mail* para alumni dan alumni tersebut membalas surat yang berisi kuesioner tersebut untuk dikirim kembali pada penulis.

**B. Deskripsi Responden**

Berdasarkan pengisian kuesioner oleh 29 orang responden, berikut ini dapat dijelaskan profil responden dalam penelitian ini yaitu: TTD

**1. Jenis Kelamin**

**Tabel 5.1**

**Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	13	44,83%
2	Perempuan	16	55,27%
Total		29	100%

Sumber: Data primer, 2008

Dari tabel 5.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar alumni Prodi PE USD tahun angkatan 2001 s.d 2003 yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan dengan prosentase US

## BAB IV

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

## A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada laporan dari Departemen Pertanian dan juga BPS dari tahun 1995-2005. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah produksi kedelai nasional. Variabel bebas yang digunakan yaitu harga jual kedelai, luas areal tanam, harga beras, harga pupuk, harga kedelai internasional, jumlah impor kedelai. Berikut ini data-data mengenai variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian ini: <sup>TH</sup>TTD

**Tabel IV.1**  
Data variabel Terikat dan variabel bebas

Tahun	Harga jual Kedelai (Rp/kg)	Luas areal tanam (ha)	Harga beras (Rupiah/ kg)	Harga pupuk (Rupiah/ kg)	Harga kedelai Internasional (US\$/kg)	Jumlah impor kedelai (ton)	Produksi Kedelai Nas (kg)
1995	2.975	1.477.432	1087	2100	300	1.902.861	1.680.010
1996	2.775	1.279.286	1185	2090	286	1.705.583	1.517.180
1997	2.820	1.119.079	1285	2000	290	1.532.112	1.356.891
1998	3.050	1.095.071	2552	1950	268	1.033.802	1.305.640
1999	3.186	1.151.079	2461	1850	243	2.227.321	1.382.848
2000	3.060	824.484	2099	1600	211	2.568.565	1.018.000
2001	3.485	678.848	2256	1780	195	2.728.358	826.932
2002	3.682	544.522	2678	1680	212	2.716.641	673.056
2003	3.793	526.796	2704	1700	264	2.773.668	671.600
2004	4.205	565.155	2600	1730	306	2.881.735	723.483
2005	4.630	547.429	3046	1800	274	2.982.986	808.353

Sumber : Data diolah dari Deptan dan BPS 2007

Dari data diatas<sup>KD</sup> dapat diketahui bahwa terjadi penurunan produksi kedelai<sup>HK</sup> Nasional. Demikian juga dengan keenam variabel lainnya mengalami fluktuasi dimana tidak pernah terjadi suatu peningkatan yang berkelanjutan ataupun<sup>P</sup> penurunan. Pada 1999 luas areal tanam mengalami penurunan, hal ini dikarenakan<sup>TK</sup> terjadinya konversi lahan besar-besaran dari lahan pertanian menjadi lahan industri di Indonesia. Konversi ini menyebabkan harga jual kedelai mengalami penurunan dan mengakibatkan meningkatnya jumlah impor kedelai dan juga berpengaruh terhadap harga beras. Sementara itu, untuk harga pupuk dan harga kedelai internasional mengalami perubahan juga. Perubahan harga ini ditentukan oleh pengusaha maupun<sup>TK</sup> Negara-negara pengekspor kedelai melalui berbagai kebijakan-kebijakan yang dibuat.<sup>HK</sup> Dari data tersebut dapat dianalisa bahwa terjadi perubahan yang tinggi tiap tahunnya.

**B. Analisa Data**

1. Prasyarat uji analisis

Uji prasyarat analisis harus dilakukan karena akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data, selain itu juga dimaksudkan sebagai dasar dalam mengambil keputusan agar tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

a). Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan<sup>TK</sup>

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Pengujian Prasyarat

Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis data, maka lebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas.

Tabel V.1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1 Produksi Beras Nasional	X2 Konsumsi Beras	X3 Impor Beras	X4 Harga Barang Substitusi (Jagung)	Y Harga Beras Nasional
N		20	20	20	20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	30161.6500	2097.7500	947574.4	78604.1000	129353.6000
	Std. Deviation	2494.76085	112.90034	1244873	67633.087	104483.0277
Most Extreme Differences	Absolute	.199	.118	.246	.273	.269
	Positive	.178	.118	.246	.273	.269
	Negative	-.199	-.116	-.223	-.190	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z		.891	.526	1.101	1.220	1.203
Asymp. Sig. (2-tailed)		.405	.945	.177	.102	.111

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil olahan data primer,2008

nasional (Y) adalah signifikan karena karena probabilitasnya atau sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  TT

d. Hubungan harga barang substitusi ( $X_4$ ) dengan harga beras nasional (Y)

Berdasarkan tabel V.4 dapat diketahui bahwa harga barang substitusi ( $X_4$ ) dan harga beras nasional (Y) sebesar 0,992 dengan probabilitas sebesar 0,000. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara ( $X_4$ ) dan harga beras nasional (Y) adalah signifikan karena probabilitasnya atau sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  TT

### B. Pembahasan

1. Hubungan produksi beras nasional dengan harga beras nasional

Hubungan antara produksi beras nasional dengan harga beras nasional adalah positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa jika produksi beras nasional meningkat maka harga beras nasional juga meningkat. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh inflasi secara umum. Ketika produksi beras nasional meningkat harga beras nasional juga meningkat pada tahun berikutnya karena pengaruh inflasi pada tahun tersebut TK TT

2. Hubungan konsumsi beras nasional dengan harga beras nasional

Hubungan antara konsumsi beras nasional dengan harga beras nasional adalah negatif. Hal ini terjadi karena ketika konsumsi beras nasional meningkat stok

**BAB V**

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data**

Analisis ini didasarkan pada hasil jawaban sementara yang diperoleh dari para responden dengan menggunakan tabulasi data dan dimaksudkan untuk mendukung hasil analisis kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menganalisis karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, usia dan jenis kelamin. Analisis kualitatif ini didasarkan pada data-data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang pernah menggunakan jasa warnet 'Amanda' di Jalan Pringgodani No. 06 Yogyakarta yang diambil secara acak. Dari data-data tersebut dapat dijelaskan secara acak. Dari data-data tersebut dapat dijelaskan secara kualitatif sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD	0	0%
2	SMP	1	1%
3	SMA	9	9%
4	Perguruan Tinggi	90	90%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dalam tabel diatas diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir responden terdiri

dari tingkat pendidikan SMP sebanyak 1 orang (1%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 9 orang (9%), tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 90 orang (90%). Lulusan Perguruan Tinggi merupakan lulusan terbanyak yaitu 90 orang (90%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	
		Frekuensi	Prosentase (%)
1	1<20 th	39	39%
2	21-35 th	61	61%
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dalam tabel diatas <sup>KD</sup> diketahui bahwa usia kurang dari 20 tahun sebanyak 39 orang (39%), dan usia antara 21 sampai 35 tahun sebanyak 61 orang (61%).  
<sup>TK</sup> Usia antara 21 sampai 35 tahun merupakan usia terbanyak yaitu 61 orang (61%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		Frekuensi	Prosentase
1	Pria	51	51%
2	Wanita	49	49%
	Jumlah	100	100%

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

Proses penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni tahun 2009. Untuk mendapatkan data, penulis melakukan wawancara langsung dengan 16 orang sebagai populasi orang tua yang anaknya mengikuti kegiatan PBM di Kampung Pingit, Yogyakarta.

#### B. Analisis Data

Berikut ini disampaikan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Kampung Pingit, Yogyakarta.

##### 1. Sikap orang tua terhadap pelaksanaan Pendampingan Belajar Masyarakat

###### a. Sikap orang tua terhadap metode pelaksanaan PBM

Wawancara yang dilakukan terhadap 16 orang responden, dapat diketahui bahwa 14 orang responden (87,50%) setuju tentang metode pelaksanaan PBM dan 2 orang responden menjawab tidak tahu sebesar 12,50%. Hal ini dapat dilihat dalam tabel V.1 berikut :

**c. Sikap orang tua terhadap sumber belajar pelaksanaan PBM**

Mengenai penggunaan sumber belajar, semua responden (100%) mengatakan bahwa sumber belajar yang disediakan dalam kegiatan PBM sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Hal ini bisa dilihat dari tabel berikut : T T D

**Tabel V.3**

**Sumber Belajar Pelaksanaan PBM**

Nomor item	Sumber Belajar PBM	Jumlah	%
1	Ya sesuai	16	100%
2	Tidak sesuai	0	0%
	<b>Total</b>	16	100%

Sumber : Data primer, 2009

**d. Sikap orang tua terhadap kedisiplinan pelaksanaan PBM**

Dalam pelaksanaan pendampingan belajar masyarakat semua responden (100%) menjawab bahwa kegiatan PBM selalu rutin dilaksanakan sesuai jadwalnya yaitu setiap Senin, Kamis dan Sabtu. Hal ini dapat dilihat dalam table V.4 berikut : T T D

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas maka rancangan penelitian ini berupa siklus yang secara garis besar terdiri dari empat bagian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu: TTD + k

#### A. Siklus 1

Siklus pertama terdiri dari empat bagian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

##### 1. Tahap Perencanaan

Bagian perencanaan terdiri dari empat bagian yaitu ide awal, temuan awal, diagnosa (hipotesis), dan perencanaan. Peneliti memiliki ide awal untuk memperbaiki dan meningkatkan partisipasi, motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini dilatarbelakangi keprihatinan terhadap tingkat partisipasi, motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 yang masih rendah pada sebagian siswa di kelas. FK

Bagian temuan awal peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi terhadap partisipasi, motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru

diketahui bahwa tingkat partisipasi siswa cukup, motivasi siswa cukup dan prestasi siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran ekonomi cukup.

Menurut guru mata pelajaran ekonomi pada kelas XI IPS 1 terbagi menjadi dua, siswa dengan nilai cukup dan setengahnya lagi masih perlu ditingkatkan karena masih rendah.

Menurut guru mata pelajaran ekonomi tingkat partisipasi siswa yang masih rendah ditandai dengan: 1) siswa tidak ada yang mau bertanya ketika belum memahami materi pelajaran yang disampaikan; 2) siswa yang ramai sendiri ketika guru menjelaskan materi.

Menurut guru mata pelajaran ekonomi tingkat motivasi siswa yang masih rendah ditandai dengan: 1) siswa malas untuk belajar; 2) siswa merasa puas dengan nilai yang diperolehnya, sehingga tidak mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi; 3) siswa tidak mempelajari dahulu materi yang akan di bahas.

Menurut guru mata pelajaran ekonomi hasil prestasi siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran ekonomi adalah cukup, beberapa siswa memiliki nilai yang baik dan sebagian lagi masih harus diperbaiki karena masih belum tuntas. Tingkat prestasi siswa tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan terakhir siswa. Berdasarkan ulangan tersebut dapat diketahui ada 21 siswa yang tuntas belajar dan ada 15 siswa tidak tuntas belajar.

**BAB V**

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**A. Analisis Data**

Dari uraian berikut ini, peneliti akan menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap 40 pengrajin keramik sebagai sample penelitian. Penulis akan menyajikan analisis perbandingan mengenai tingkat laba usaha, volume produksi, kesempatan kerja kerajinan keramik dari keadaan sebelum dan sesudah adanya kredit koperasi. Untuk luas daerah pemasaran pengrajin keramik sebelum dan sesudah memperoleh kredit koperasi penulis akan menjelaskan secara diskriptif.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan jawaban-jawaban dari permasalahan yang ada sebagai berikut ini:

1. Kapasitas Volume Produksi Kerajinan Keramik

**Tabel V.1**  
**Volume Produksi Keramik**  
**Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Kredit**

No.	Nama Pengrajin	Volume Produksi (unit)	
		Sebelum Kredit	Sesudah Kredit
1	Ngatijan	1740	2500
2	Bejo	1665	2478
3	Temu barijo	1741	2372
4	Suradi	1868	2663
5	Teguh	2197	2748
6	Pungut	1768	2560
7	Pairan	1767	2429
8	Hartono	1900	2616
9	jambul	5475	5817
10	Ponidi	4691	5128
11	Supar	2522	3150
12	Slamet	4590	5094
13	Tugiyo	1929	2521
14	Purwanto	1746	2572

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Nama Pengrajin	Produksi Sebelum Mendapat Kredit Koperasi	Produksi Setelah Mendapat Kredit Koperasi
15	Susanto	1836	2581
16	Sariman	3913	4357
17	Maryono	1850	2639
18	Kliwat	1684	2529
19	Poniran	3841	4261
20	Arjoutomo	4080	4544
21	Mrajak	2586	3027
22	Tukimin	1806	2398
23	Mujiyo	4349	4755
24	Painem	4077	4543
25	Temu	4589	4874
26	Parjinah	2326	2990
27	Paimin	2280	2857
28	Giyono	2024	2752
29	Sarijo	2713	3220
30	jiwal	1812	2616
31	Nyoto	2577	3165
32	Agus Nurochman	2223	2858
33	Klimin	1866	2602
34	Buang	4493	4937
35	Poniat	1931	2501
36	Sipon	1474	2695
37	sigit	2906	3462
38	Sarjono	1860	2509
39	Ponijo	1898	2552
40	Parimin	2086	2978
	Jumlah	104679	129850
	Rata-rata	2616,98	3246,25

Sumber: Data primer yang diolah, 2008

Hipotesis I yang menyatakan bahwa volume produksi keramik setelah mendapatkan kredit lebih besar dari pada sebelum mendapatkan kredit koperasi . Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan menghitung jumlah total volume produksi seluruh barang yang dihasilkan pengrajin keramik satu semester sebelum dan sesudah mendapatkan kredit koperasi, kemudian dapat dihitung dengan menggunakan analisis uji Z dengan rumus:

**BAB V**  
**HASIL OBSERVASI DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Observasi**

Penelitian tindakan kelas dalam penerapan metode pembelajaran tipe *Jigsaw II*, yang dilaksanakan di kelas X E SMA Negeri 1 Jogonalan dilakukan dalam 2 siklus. Untuk siklus I dilaksanakan hanya 1 kali pertemuan, dan siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pada pelaksanaan penelitian siklus I jumlah siswa yang hadir adalah 40 siswa, dengan jumlah keseluruhan siswa 40. siklus II jumlah siswa yang hadir 40 siswa, dengan jumlah keseluruhan 40 siswa.

Secara urut penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XE SMA Negeri 1 Jogonalan adalah sebagai berikut.

**1. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

Penelitian Tindakan Kelas siklus I dilaksanakan pada hari Rabu minggu ke 2 bulan Mei, tepatnya tanggal 13, Mei 2009, pada pukul 07.00 – 08.30, selama 2 jam pelajaran. Secara urut rincian Tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

**a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap awal perencanaan dilaksanakan tahapan-tahapan antara lain:

Motivasi siswa kelas X E dalam pelajaran cukup tinggi dari hasil kuisioner yang dibagikan oleh peneliti diperoleh data tingkat motivasi tinggi maupun sangat tinggi adalah sebesar 85%, dan tingkat prestasi sebesar 67 % siswa telah berhasil menuntaskan hasil ulangan.

3) Hipotesis

Langkah awal dari penelitian tindakan kelas ini adalah dengan mengukur tingkat Motivasi, partisipasi dan prestasi siswa. Motivasi siswa diukur dengan menggunakan kuisioner yang di isi oleh para siswa, partisipasi diukur dengan cara mengamati kegiatan kelas, dan mengisi indicator pada cek list, dan prestasi di ukur dengan menggunakan nilai hasil ulangan siswa yang diberikan oleh guru. Hasil data dari kuisioner motivasi, cek list partisipasi, dan hasil ulangan digunakan sebagai data *base line*.

Tabel V.1 *Base Line* Motivasi belajar siswa

kelas	Kriteria Motivasi	Jumlah Siswa	Dalam %
81-100	Sangat tinggi	10 Siswa	25 %
66-80	Tinggi	24 Siswa	60 %
56-65	Cukup	6 Siswa	15 %
46-55	Rendah	-	-
0-45	Sangat rendah	-	-
Jumlah Total		40 Siswa	100 %

Sumber : Hasil pra Observasi, 2009

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Uji prasarat analisis harus dilakukan karena akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data, selain itu juga dimaksudkan sebagai dasar dalam mengambil keputusan agar tidak menyimpang kebenaran yang seharusnya ditarik.

1. Pengujian Prasarat Regresi

Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian prasarat regresi. Hal ini penting untuk dilakukan untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih preditor dimanipulasi, maka data-data yang diperlukan harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut :

- a. Uji normalitas

Tabel V.1  
Pengujian Normalitas Masing-Masing Variabel Penelitian

No	Variabel	Asymp Sig2-tailed	$\alpha$	Kesimpulan
1	Jumlah mahasiswa baru PTN	0,863	0,05	Normal
2	Jumlah Program Studi PTN	0,780	0,05	Normal
3	Biaya Pendidikan PTS	0,779	0,05	Normal
4	Jumlah Lulusan SMA/SMK	0,618	0,05	Normal

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2009

Dari perhitungan pengujian linieritas dengan menggunakan bantuan SPSS di atas, diperoleh  $F_{hitung}$  sebanyak 33.399 dengan probabilitas .000. hasil  $F_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan dengan  $F_{tabel}$ . Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0.05, numerator 4 dan denominator 12 diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3.259. jadi  $F_{hitung} 33.399 > F_{tabel} 3.259$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hubungan antara variabel dependen (jumlah mahasiswa baru perguruan tinggi swasta DIY) dengan variabel independen (jumlah mahasiswa baru perguruan tinggi negeri DIY, jumlah program studi perguruan tinggi negeri DIY, jumlah biaya kuliah perguruan tinggi swasta DIY, dan jumlah lulusan SMA/SMK DIY) bersifat linier.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi dan mengetahui ada tidaknya pelanggaran dan penyimpangan dalam pengujian “regresi linear berganda”. Pengujian asumsi klasik meliputi :

a. Uji Multikolinieritas

Tabel V.4  
Rangkuman Hasil Pengujian Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Jumlah mahasiswa baru PTN	0.242	4.137
2	Jumlah Program Studi PTN	0.864	1.209
3	Biaya Pendidikan PTS	0.718	1.394
4	Jumlah Lulusan SMA/SMK	0.505	1.981

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2009

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Data

Uji prasyarat analisis harus dilakukan karena akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data, selain itu juga dimaksudkan sebagai dasar dalam mengambil keputusan agar tidak menyimpang dari kebenaran yang harus ditarik.

#### 1. Pengujian Prasyarat Regresi

##### a. Pengujian Normalitas

Tabel IV. 1  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga CDN	11	2280	57698	24227.36	19600.580
Harga CD	11	21	276	151.18	80.898
Produksi	11	52903	90007	69908.00	11158.464
Konsumsi	11	48203	89321	68446.55	11840.328
Nilai tukar	11	2308	10400	7271.73	3038.761
Valid N (listwise)	11				

tabel. Dengan menggunakan taraf ( $\alpha$ ) signifikansi sebesar 0,05, numerator 5 dan denominator 11 diperoleh F tabel sebesar 3,20. Jadi, F hitung 37,297 > F tabel 3,20 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga hubungan antara variabel dependen (ekspor cengkeh) dengan variabel independen (harga cengkeh dalam negeri, harga cengkeh dunia, jumlah produksi cengkeh, konsumsi cengkeh, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS) bersifat linear.

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi dan mengetahui ada tidaknya pelanggaran dan penyimpangan dalam pengujian “*Regresi Linear Berganda*”. Pengujian asumsi klasik meliputi: TTD

### a. Uji Multikolinearitas

Tabel IV. 4

### Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-37820.21	7071.765		-5.348	.003		
	hargaCDN	.221	.028	.665	7.983	.000	.732	1.365
	hargaCD	21.365	7.396	.265	2.889	.034	.603	1.660
	produksi	.190	.058	.326	3.268	.022	.510	1.959
	konsumsi	.237	.044	.431	5.330	.003	.777	1.287
	nilai tukar	.905	.247	.422	3.671	.014	.384	2.604

a. Dependent Variable: ekspor

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Pengujian Instrumen

Dalam penelitian ini, telah dibagikan kuesioner kepada 300 responden di 12 Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta. Dari 300 kuesioner yang dibagikan semuanya kembali, artinya *respon rate* dari responden adalah 100%. Dari Kuesioner tersebut dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas kuesioner.

##### 1. Pengujian Validitas

Syarat suatu instrumen penelitian adalah harus mengukur apa yang diinginkan, sehingga dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat (validitas), dan taraf sampai dimana suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data (reliabilitas).

Dalam melakukan analisis statistik digunakan bantuan computer program SPSS (*Statistical Program for Sosial Science*) versi 15.0 for windows. Untuk mengukur tingkat validitas digunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Dari hasil perhitungan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,113. Dalam menentukan setiap butir instrument valid atau tidak valid, maka dibandingkan antara  $r_{tabel}$  dengan  $r_{hitung}$ , apabila  $r_{tabel} > r_{hitung}$  maka butir instrument dikatakan tidak valid dan sebaliknya apabila  $r_{tabel} < r_{hitung}$

perempuan untuk menjabat sebagai ketua kelas hal ini disebabkan oleh adanya anggapan bahwa perempuan pada umumnya mempunyai kemampuan yang lebih rendah dari siswa laki-laki dalam bidang kepemimpinan.

Sedangkan dalam melaksanakan praktik membangun pemahaman kritis terhadap ketidakadilan dan perbedaan status, siswa diberikan sanksi atau hukuman bila melakukan kesalahan dengan adil dan tidak melihat latar belakang keluarga siswa. Sebagai praktik membangun perbedaan status, dengan menanamkan sikap peduli terhadap masyarakat yang terpinggirkan secara ekonomi atau sosial salah satunya dengan mengadakan acara bakti sosial.

Secara umum pemahaman dan praktik pembelajaran nilai pluralistik dalam pembelajaran multikultural sudah dilaksanakan oleh siswa, kenyataan bahwa masyarakat Indonesia sangat beragam, hal ini diakui sebagai kekuatan bangsa. Lambang negara Indonesia, Bhineka Tunggal Ika merupakan suatu bukti akan nilai pluralisme. Dalam pluralisme tersimpan budaya berupa keragaman adat-istiadat, agama, dan kepercayaan, serta bahasa yang berjenis-jenis.

Praktik nilai pluralistik tentu akan terlaksana dengan baik apabila nilai pluralisme dapat dipahami dengan baik pula. Siswa diharapkan mempunyai sensitifitas yang tinggi terhadap masalah-masalah yang menyangkut adanya diskriminasi bahasa, agama, *gender*, perbedaan status, dan umur.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan November–Desember 2008. Namun dalam kenyataannya, penelitian baru dilaksanakan pada bulan Januari – awal Februari 2009. Hal ini dikarenakan:

1. Pada Minggu ke-3 bulan November 2008, siklus I belum bisa diterapkan karena jam pelajaran digunakan oleh para guru pengampu mata pelajaran untuk memberikan pemantapan materi guna mempersiapkan ujian semester.
2. Pada Minggu ke-1 dan ke-2 bulan Desember 2008 di SMA Kolese de Britto dilaksanakan ujian semester sistem blok. Sehingga siklus I dalam penelitian tindakan kelas ini belum bisa dilaksanakan.
3. Pada Minggu ke-3 bulan Desember 2008 sampai Minggu ke-1 bulan Januari 2009, SMA Kolese de Britto libur Natal dan Tahun Baru.
4. Pada Minggu ke-2 bulan Januari 2009, jam pelajaran Ekonomi kelas X5 bertepatan dengan kegiatan *live-in* dan studi ekskursi, sehingga penelitian tindakan kelas siklus I belum dapat terealisasi.

Berdasarkan beberapa hal di atas, maka siklus I dalam penelitian ini baru dapat dilaksanakan mulai Minggu ke-3 bulan Januari 2009.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, rancangan penelitian berupa siklus yang secara garis besar terdiri dari empat bagian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Siklus Pertama

Siklus pertama terdiri dari empat bagian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

#### a. Perencanaan

Dalam perencanaan, terdiri dari empat bagian pokok, yaitu ide awal, diagnose (hipotesis) dan perencanaan. Ide awal dari penelitian ini yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi, partisipasi dan prestasi belajar siswa kelas X-5 SMA Kolese de Britto dalam mata pelajaran Ekonomi. Hal ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap beberapa siswa (sebagian kecil siswa) kelas X-5 yang masih memiliki tingkat motivasi, partisipasi dan prestasi belajar yang rendah.

Pada bagian awal, peneliti melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Ekonomi kelas X untuk mengetahui persepsi guru pengampu tersebut terhadap tingkat motivasi, partisipasi, dan prestasi belajar siswa kelas X-5 pada mata pelajaran Ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa tingkat motivasi siswa sangat tinggi sebesar 70%, tingkat partisipasi sebesar 75%, serta prestasi belajar siswa sebesar 88,89%. Menurut PAP II, pedoman kriteria sebagai berikut: 81–100 (sangat tinggi), 66–80

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Oleh karena rancangan penelitian berupa siklus yang secara garis besar terdiri dari empat bagian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Siklus Pertama

Siklus pertama terdiri dari empat bagian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

##### 1. Perencanaan

Dalam perencanaan, terdiri dari empat bagian pokok, yaitu ide awal, temuan awal, diagnosa (hipotesis) dan perencanaan.

###### a. Ide awal

Ide awal dari siklus penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi, partisipasi dan prestasi siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta pada mata pelajaran ekonomi.

###### b. Temuan awal

Temuan awal yang didapat oleh peneliti dalam hal ini adalah semua hal yang termasuk dalam kategori pembelajaran yang meliputi cara mengajar guru dan beberapa hal yang turut menendukung misal partisipasi siswa di kelas. Kemauan belajar siswa diukur dengan menggunakan kuisioner

yang nantinya akan digunakan sebagai *based line* motivasi. Partisipasi siswa diukur dari *check list* atau lembar pengamatan telah disediakan peneliti yang nantinya akan digunakan sebagai *line* partisipasi siswa. Nilai harian siswa yang berasal dari data guru menjadi *based line* dari prestasi.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat v yaitu guru menerangkan pelajaran dan siswa mendengarkan. Guru menggunakan media pembelajaran misalnya dengan *power*, namun penggunaan media tersebut belum dapat menimbulkan mc dan partisipasi siswa secara optimal.

Kemauan belajar siswa masih kurang, hal ini dapat diliha masih ada siswa yang belum menyiapkan peralatan belajar seperti paket, catatan sebelum guru masuk ke dalam kelas. Masih ada yang datang terlambat, banyak siswa yang masih mengobrol dan tiduran ketika guru sedang menerangkan. Sedikit siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Dan terdapat siswa yang mencatat hal-hal penting yang diterangkan oleh guru.

Nilai ulangan harian yang peneliti peroleh dari data guru, te 68,5% siswa yang belum tuntas belajar atau sekitar 23 siswa tuntas belajar (Pra Observasi, 2009)

c. Diagnosa (hipotesis)

Langkah awal dari penelitian ini adalah dengan mengukur motivasi, partisipasi dan prestasi siswa. Motivasi siswa diukur dengan menggunakan kuesioner, partisipasi dengan menggunakan lembar pengamatan (*check list*), dan prestasi siswa diukur dengan melihat data ulangan harian siswa. Hasil kuesioner motivasi, pengamatan partisipasi dan data berupa nilai ulangan harian siswa akan digunakan sebagai *based line*. Berikut adalah hasil *based line* masing-masing variabel: TK, TTD

Tabel V.1  
Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Sebelum Implementasi (Based Line)

Kelas	Golongan Motivasi	Jumlah Siswa	Dalam %
81 - 100	Sangat Tinggi	4	11%
66 - 80	Tinggi	15	43%
56 - 65	Cukup	16	46%
46 - 55	Rendah	-	-
0 - 46	Sangat Rendah	-	0
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Observasi Pra-Implementasi, 2009

Dari tabel diatas diperoleh hasil kuesioner motivasi belajar sebelum tindakan (*based Line*). diketahui bahwa 4 siswa (11%) memiliki tingkat motivasi sangat tinggi, 15 siswa (43%) memiliki tingkat motivasi tinggi, dan 16 siswa (46%) memiliki tingkat motivasi cukup.

Dengan adanya penggunaan media internet pada pelajaran ekonomi, diharapkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Motivasi siswa yang semula 19 siswa memiliki tingkat motivasi tinggi serta tinggi dapat meningkat.

Untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa sebelum peng internet (*based line*), peneliti melakukan observasi. Hasil dari obs partisipasi siswa sebelum tindakan dapat dilihat tabel dibawah ini: KD

Tabel V.2  
Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Sebelum Implement Tindakan (Based Line)

Indikator	No	Hal yang diamati	Ya	Tidak	E. ke
Siswa siap mengikuti pelajaran	1	Siswa masuk kelas tepat waktu agar tidak ketinggalan pelajaran	√		30 s mas wak terkare rapt keg kart
	2	Siswa sudah menyiapkan buku-buku pelajaran dimeja sebelum pelajaran dimulai		√	7 si siap buk kare yan dan sib den sebi
Siswa memperhatikan penjelasan guru	3	Siswa tidak bermain hp dan berbicara dengan teman ketika pelajaran berlangsung	√		25 s mer pen gun
	4	Siswa mencatat hal-hal penting yang diterangkan oleh guru.	√		25 s

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### a. SMK Kristen 2 Klaten

a. Nama Sekolah : SMK Kristen 2 Klaten

Alamat : Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 42 Klaten

Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen

Program Keahlian : Penjualan

##### b. Siswa SMK Kristen 2 Klaten

Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2008/2009 SMK Kristen 2 Klaten seluruhnya berjumlah 612 siswa yang terdiri dari 31 siswa laki-laki dan 581 siswa perempuan. SMK Kristen 2 Klaten terdiri dari 25 kelas yang terdiri atas 9 kelas untuk Tingkat I, 8 kelas untuk Tingkat II (3 kelas untuk Program Keahlian Akuntansi, 2 kelas untuk Program Keahlian Administrasi Perkantoran, dan 3 kelas untuk Program Keahlian Penjualan), dan 8 kelas untuk Tingkat III dengan program keahlian sama dengan program keahlian Tingkat II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TTD

2. Peralatan KBM

Peralatan meliputi komputer, mesin ketik, OHP, peralatan wirausaha, peralatan UKS, peralatan foto copy untuk guru dan siswa.

3. Peralatan Olah Raga

Peralatan olah raga meliputi lapangan olah raga, yang meliputi lapangan volley, lapangan basket, lapangan bulu tangkis.

Perlengkapan olah raga yang tersedia antara lain bola volley, net volley, bola basket, ring basket, perlengkapan tennis meja, perlengkapan senam (kaset, tape recorder)

d. Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK Kristen 2 Klaten

Mata pelajaran kewirausahaan diberikan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap satu minggu sekali, termasuk di sekolah Menengah Kejuruan Kristen 2 Klaten. Materi pelajaran kewirausahaan kelas II semester I dan 2 antara lain tentang menganalisis peluang usaha, menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha dan menyusun proposal usaha.

Dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Kristen 2 Klaten, guru memberikan modul untuk setiap materi tertentu yang membutuhkan pemahaman lebih dari siswa, misalnya materi tentang penyusunan proposal. Guru memberikan memberikan modul tentang contoh proposal usaha. Untuk materi yang lain guru hanya menjelaskan

## Biodata Penulis



Frans Jepi Nexon lahir pada tanggal 22 Februari 1987 di Desa Kembera, Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang. Anak pertama dari tiga bersaudara ini, mengawali pendidikan formal pada tahun 1993–1999 di SD Negeri 09 Kembera. Pada tahun 2002, penulis lulus SMP Negeri 1 Simpang Hilir, kemudian melanjutkan ke SMA PL Santo Yohanes Ketapang hingga lulus tahun 2005.

Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2005 dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, sastra Indonesia, dan Daerah. Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta diakhiri dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir dengan judul *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Bab Pembahasan Skripsi Sarjana Lulusan Tahun 2009, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.*